

*Meretas*  
**produktivitas** dalam  
**PENGABDIAN**  
**MASYARAKAT**

MERETAS PRODUKTIVITAS DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

“  
 Buku ini berisikan kumpulan karya ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat. Produktifitas para dosen dalam melakukan Tridharma Perguruan Tinggi dipaparkan dalam konstruksi empirik yang inklusif. Beberapa potensi -potensi lokal dieksplorasi dan digambarkan secara realis dimulai, dari karya batik alami (*ecoprint*), pelatihan kepenulisan, *digital marketing*, pelatihan profesionalisme guru, dan pengabdian berupa pembelajaran kepada masyarakat lainnya.  
 “



# **Meretas Produktivitas dalam Pengabdian Masyarakat**

Munawaroh | Umi Nur Qomariyah | Siti Maisaroh | Budiman  
Susi Dari Hastining | Syarifatul Ma'ulah | Nurul Aini | Ama  
Noor Fikrati | Faridatul Masruroh | Wiwin Sri Hidayati | Siti  
Dinarti | Luthfi Bariroh | Sriwijati | Firda Fatimtuz Zahroh |  
Ririn Febriyanti1 | Slamet Boediono | Jauhara Dian Nurul Iffah  
| Arif Lukman | Afi Ni'amah | Panji Putra Pratama |Diah Puji  
Nali Brata | Refi Ika Maulia | Tsamania Ayu Putri Rizqiani |  
Eva Eri Dia | Faradhiza Alifya Adz Zahro | Siti Maymatus  
Solehah | Susi Darihastining | Heny Sulistyowati | Siti  
Maisaroh | Chalimah | Ahmad Faris | Agus Prianto | Firman |  
Siti Dinarti | Agung Kesna Mahatmaharti | Siti Munawaroh



**PENERBIT  
LIMA AKSAR**

## **Judul** Meretas Produktivitas dalam Pengabdian Masyarakat

**Penulis:** Munawaroh | Umi Nur Qomariyah | Siti Maisaroh | Budiman | Susi Dari Hastining | Syarifatul Ma'ulah | Nurul Aini | Ama Noor Fikrati | Faridatul Masruroh | Wiwin Sri Hidayati | Siti Dinarti | Luthfi Bariroh | Sriwijati | Firda Fatimtuz Zahroh | Ririn Febriyanti<sup>1</sup> | Slamet Boediono | Jauhara Dian Nurul Iffah | Arif Lukman | Afi Ni'amah | Panji Putra Pratama | Diah Puji Nali Brata | Refi Ika Maulia | Tsamania Ayu Putri Rizqiani | Eva Eri Dia | Faradhiza Alifya Adz Zahro | Siti Maymatus Solehah | Susi Darihastining | Heny Sulistyowati | Siti Maisaroh | Chalimah | Ahmad Faris | Agus Prianto | Firman | Siti Dinarti | Agung Kesna Mahatmaharti | Siti Munawaroh

**QRSN:** 62-0098-00469-5

**Editor:** Prof. Eni Munastiwi, MM (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

**Penyunting:**

Ashlihah, SE., M.M.

**Desain sampul dan tata letak**

Limax Media

**Penerbit:**



Lima Aksara

**Redaksi:**

Pratama Residence Blok C23/B19 Plosogeneng-Jombang  
| 0814-5606-0279 | <https://limaaksara.com>

**Distributor tunggal:**

CV. Lima Aksara | Pratama Residence Kav C23/B19  
Plosogeneng-Jombang | 0857-4666-6795 | IG@limaaksara | Fb:  
Lima Aksara Indonesia

**Cetakan Pertama Juli 2023**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Plagiasi  
dipertanggungjawabkan secara utuh oleh penulis. Dilarang  
memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya  
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Buku ini berisikan kumpulan karya ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat. Produktivitas para dosen dalam melakukan Tridharma Perguruan Tinggi dipaparkan dalam konstruksi empirik yang inklusif. Beberapa potensi -potensi lokal dieksplorasi dan digambarkan secara realis dimulai, dari karya batik alami (ecoprint) , pelatihan kepenulisan, digital marketing, pelatihan profesionalisme guru, dan pengabdian berupa pembelajaran kepada masyarakat

# Daftar Isi

KATA PENGANTAR | III

DAFTAR ISI | IV

Pelatihan Penguatan Kemandirian Keluarga di Desa  
Diwek Kecamatan Diwek Kab Jombang | 1

Pelatihan Ketrampilan Batik Ecoprint Berbasis  
Ramah Lingkungan Bagi Ibu-Ibu Desa Jipurapah Kec.  
Plandaan Jombang | 28

Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru  
di Jombang | 54

Implementasi Alat Peraga Kokagi Ke Wort Dalam  
Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian | 84

Implementasi Digital Marketing Sebagai Pendongkrak  
Perekonomian UMKM | 102

Penerapan Kalkulator Penghitung Graph Persamaan  
Linier Dan Kuadrat (Kepiting Geprek) Di Ma  
Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang | 122

Pelatihan Blended Learning Sebagai Upaya  
Peningkatan Sumber Daya Guru-Guru Di Sdn  
Galengdowo 2 Wonosalam | 137

Pemberdayaan Guru PPKn di MGMP Kabupaten  
Jombang Untuk Meningkatkan Profesionalisme dan  
Mutu Pembelajaran | 154

Program Selektif Screening Pelajar Terhadap Kesehatan Mental Dalam Upaya Menangani Maraknya Kasus Bunuh Diri Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas | 177

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Aspek Pelafalan Melalui Desain Perangkat Pembelajaran Berbasis Media Digital Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama Smp Negeri 2 Jombang | 194

Penguatan Jiwa Enterpeneur Dan Employability Siswa SMK N 1 Jombang | 216

Pendampingan Inovasi Produk Dan Pemasaran Digital Pada Industri Tas Daur Ulang Desa Banjaragung Kecamatan Bareng | 241

## **Pelatihan Penguatan Kemandirian Keluarga di Desa Diwek Kecamatan Diwek Kab Jombang**

---

**Munawaroh<sup>1\*</sup>,**  
**Umi Nur Qomariyah<sup>2</sup>**  
STKIP PGRI Jombang, Jombang,

---

### **Abstrak**

Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan perilaku dan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Pembentukan perilaku individu sangat diperlukan terlebih di masa Pandemi. Tantangan yang semakin berat sejalan dengan kebutuhan hidup yang terhambat mobilitasnya dikarenakan wabah virus COVID 19. Sehingga keluarga adalah satu - satunya harapan untuk tetap tangguh dan tanggap dalam mengatasi segala kemungkinan yang terjadi hingga terwujudnya keluarga yang sehat , mandiri dan bebas *stunting*. Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan penguatan untuk kesadaran mengenai pentingnya pendidikan keluarga (parenting), kesehatan dan gizi para Kader di desa Diwek. Pengabdian pada masyarakat ini merupakan salah satu wujud tridarma perguruan tinggi melalui STKIP PGRI mengabdikan dengan tema **Gerakan Edukasi Pola Hidup Sehat, Generasi Berkarakter dan Keluarga Tangguh**. Melalui **Pelatihan Penguatan Kemandirian Keluarga di 10 Desa Lokus *Stunting* kab. Jombang**. Mitra adalah desa Diwek lokus *stunting* kabupaten Jombang , sedangkan metode yang di gunakan adalah dengan pendekatan *Asset Based Community driven Development* dimana penguatan dilakukan melalui edukasi dan

pendampingan yang diberikan mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Sasaran pelatihan adalah kader PKK, kader posyandu , kader keluarga, ibu hamil dan remaja putri/catin, Hasil pada pengabdian pada masyarakat ini adalah ; .Peningkatan pemahaman kemandirian keluarga dalam pendidikan keluarga di masa pandemi dalam rangka pencegahan dan penurunan angka stunting.

**Kata kunci:** *Pola Asuh, Perilaku, Hidup sehat, Keluarga Sehat, Keluarga Mandiri*

---

### **Abstract**

Family is the first experience for children. Education in the family environment can guarantee the behavioral and emotional life of children to grow and develop. The formation of individual behavior is needed especially during the Pandemic. The challenges are getting more severe in line with the necessities of life which are hampered by their mobility due to the COVID 19 virus outbreak. So the family is the only hope to remain resilient and responsive in overcoming all possibilities that occur until a healthy, independent and stunting-free family is created. The purpose of this community service program is to provide education and strengthening awareness regarding the importance of family education (parenting), health and nutrition for cadres in Diwek village. This community service is a manifestation of the tridarma of higher education through STKIP PGRI serving the theme of the Education Movement for Healthy Lifestyles, Character Generations and Resilient Families. Through Training to Strengthen Family Independence in 10 Locus Stunting Villages, district. Jombang. The partner is Diwek village, the locus of stunting in Jombang district, while the method used is

an Asset Based Community Driven Development approach where strengthening is carried out through education and assistance provided which leads to the context of understanding and internalizing assets, potential, strength and utilization independently and maximally. The training targets are PKK cadres, Posyandu cadres, family cadres, pregnant women and young women/catin. The results of this community service are; .Increasing understanding of family independence in family education during a pandemic in the context of preventing and reducing stunting rates.

**Kata kunci:** *Parenting, Behavior, Healthy Living, Healthy Families, Independent Families*

---

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan sebuah investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dapat terwujud. Agar tujuan tersebut berjalan optimal, pembangunan kesehatan dimulai dari unit terkecil dalam tatanan masyarakat yaitu keluarga [1]. Tentu saja dalam pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan, banyak tantangan dalam mewujudkannya. Pendekatan siklus hidup yang telah dilakukan selama ini dirasa belum dapat mengetahui secara pasti sumber penyebab permasalahannya. Untuk itu

diperlukan pendekatan keluarga yang diinisiasi dengan pemetaan atas permasalahan secara mendalam dari pendekatan siklus hidup melalui kunjungan rumah.

Sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperilaku sehat, hidup dalam lingkungan sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan, maka Kementerian Kesehatan telah menyelenggarakan sebuah program yang disebut Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Program ini merupakan terobosan dalam upaya menanggulangi masalah-masalah kesehatan dan meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan. Kita tahu komponen terpenting dalam masalah kesehatan selain dipengaruhi kualitas lingkungan serta sarana dan prasarana pelayanan kesehatan adalah perilaku. Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu. Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Untuk itu kita perlu terus berupaya untuk membudayakan perilaku hidup bersih, sehat dan berkarakter pada masyarakat khususnya di lingkungan keluarga. Pembentukan perilaku individu sangat diperlukan terlebih di masa Pandemi seperti saat ini. Tantangan yang semakin berat sejalan dengan kebutuhan hidup yang terhambat mobilitasnya dikarenakan wabah virus COVID 19. Sehingga keluarga adalah satu - satunya harapan

untuk tetap tangguh dan tanggap dalam mengatasi segala kemungkinan yang terjadi.

Fenomena lain saat ini ketika zaman telah bertransformasi menjadi sebuah era komunikasi dan informasi yang begitu bebas dan terbuka, maka selain perilaku hidup bersih, sehat dan berkarakter diperlukan sebuah tatanan nilai yang baik. Salah satunya dengan menerapkan 8 fungsi keluarga menjadi langkah nyata agar ketahanan keluarga dapat dipelihara sampai kapanpun. Perilaku hidup sehat tidak hanya dipengaruhi dari kualitas lingkungan yang sehat, selain itu dipengaruhi oleh kualitas pendidikan berkarakter dalam keluarga yang meliputi antara lain: agama, sosial budaya, cintakasih, lingkungan, ekonomi, sosialisasi pendidikan dan lingkungan.

Salah satu pendidikan yang diperlukan setelah pendidikan agama adalah pendidikan pancasila dan pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. [2] Pancasila sebagai ideologi bangsa ini seharusnya akan menjiwai setiap tingkah laku warganya. Namun hal sebaliknya cenderung terjadi, seperti ketika kita berselancar di media sosial, seolah terjadi *ambivalensi* antara gambaran masyarakat tentang orang indonesia dan kenyataan di dunia maya. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyaknya ujaran kebencinya (*hate speech*) yang begitu mudah ditulis oleh pengguna media sosial. Informasi yang cepat semula untuk mempermudah komunikasi namun tak jarang menjadi bumerang bagi pengguna yang tidak arif menggunakannya. Selain itu

kenakalan remaja, pergaulan bebas dan penggunaan zat aditif/pil/narkoba masih tinggi kasusnya.

Data [3] Radar jombang melalui Kapolres Jombang AKBP Agung Setyo Nugroho menyampaikan ada peningkatan signifikan dalam kasus narkoba di Jombang. Selama Januari, 41 orang ditangkap. Angka ini naik 100 persen dari bulan Desember 2020. Peningkatan kasus ini sejalan dengan kondisi ekonomi yang makin pelik di masa pandemi Covid-19. Kebutuhan hidup yang terus naik dengan pendapatan yang minim, membuat orang-orang memilih jalan pintas menjadi pengedar narkoba.

Sejalan [4] Kabupaten Jombang dengan visi yaitu **“Bersama Mewujudkan Jombang yang berkarakter dan berdaya saing”**. Menetapkan 3 (tiga) misi pembangunan Kabupaten Jombang tahun 2018-2023 sebagai bentuk upaya mencapai visi tersebut. Ke-3 (tiga) misi Kabupaten Jombang yaitu :  
a. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih dan Profesional  
b. Mewujudkan masyarakat Jombang yang berkualitas, religius, dan berbudaya.  
c. Meningkatkan daya saing Perekonomian Daerah Berbasis Kerakyatan, Potensi unggulan Lokal dan Industri. Berangkat dari visi kabupaten Jombang dan dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), melalui STKIP PGRI Jombang mengabdikan mengajukan **Gerakan Edukasi Pola Hidup Sehat, Generasi Berkarakter dan Keluarga Tangguh Melalui Penguatan Edukasi Hidup Sehat Menuju Keluarga Sehat Dan Mandiri.**

Kabupaten Jombang berdasarkan [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang (bps.go.id) data BPS Jumlah penduduk Kabupaten Jombang pada bulan September 2020 menurut hasil SP2020 adalah sebanyak 1.318.062 jiwa. Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, jumlah penduduk laki laki 664.605 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 653.457 jiwa. Menurut [6] Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2020 mencapai 72,97% dengan kriteria kategori tinggi, untuk capaian ini juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 0,12 poin dengan IPM sebesar 72,85%. Namun dari tahun 2016 sampai dengan sekarang peringkat kabupaten Jombang belum bergeser di peringkat 16 dari 38 kabupaten se wilayah jawa Timur. Pandemi Covid 19 pun berdampak pada munculnya angka resiko *stunting* sebesar 13,1 % hal ini dikarenakan terganggunya akses kesehatan yang berakibat pada akses pelayanan posyandu yang tidak optimal dan terganggunya faktor ekonomi.

Pemerintah kabupaten Jombang berupaya menurunkan angka resiko *stunting* dengan berbagai tahapan, mulai dari Perbub no 33 tahun 2020 **tentang Percepatan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi di kabupaten Jombang**, Rembug *Stunting* dengan konsep Pentahelix dan Pelatihan-pelatihan tentang pencegahan *stunting* lainnya. Hal ini sebagai salah satu upaya riil bagi semua stakeholder maupun masyarakat agar berkontribusi dalam intervensi

penurunan stunting di kabupaten Jombang karena penyebabnya tidak hanya satu sehingga harus terpadu.

Berdasarkan gambaran umum mitra dan potensi mitra maka dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut:

- 1) Tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga (data sumber WCC per juli 2021) sebanyak 49 kasus dengan sebaran kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga dan kekerasan terhadap pacar berbasis teknologi (medsos)
- 2) Pernikahan Usia Muda dan perceraian relatif tinggi pada tahun 2020 sd 2021 (Sumber pengadilan agama kab. Jombang)
- 3) Kab. Jombang ditetapkan menjadi kabupaten lokus *stunting* dengan ditetapkannya 11 desa wilayah *stunting* (sumber dinas kesehatan kabupaten Jombang) hal ini akan mempengaruhi IPM kab. Jombang
- 4) Tingginya kasus penggunaan obat psikotropikal /pil koplo / narkoba baik sebagai pengguna maupun pengedar (Sumber data kepolisian kab. Jombang)
- 5) Pendidikan / sarana pendidikan yang tidak merata
- 6) Kurangnya Pengetahuan tentang Pola Asuh baik terhadap Balita, Remaja dan Bumil

Prioritas permasalahan mitra berdasarkan daerah mitra yang telah ditetapkan antara lain sebagai berikut dalam tabel 1.1 Lokus Mitra dan Permasalahannya

Tabel 1.1 Lokus Mitra dan Permasalahannya

Kecamatan Diwek Desa Diwek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terdapat Kasus kekerasan dalam rumah tangga/ pacar/ pengaruh medsos</li> <li>2) Tingginya kasus penggunaan obat psikotropikal /pil koplo / narkoba baik sebagai pengguna maupun pengedar</li> <li>3) Wilayah lokus <i>stunting</i></li> <li>4) Pendidikan / sarana pendidikan yang tidak merata</li> <li>5) Kurangnya Pengetahuan tentang Pola Asuh baik terhadap Balita, Remaja dan Bumil</li> <li>6) Pernikahan Usia Muda dan perceraian relatif tinggi pada tahun 2020 sd 2021 (Sumber pengadilan agama kab. Jombang)</li> </ol>
----------------------------------	---

Untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada pada mitra , tim pengusul akan melakukan penerapan pelatihan pada seluruh warga masyarakat dalam kegiatan PKM. Penyelesaian permasalahan berdasarkan lokus akan dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan persiapan melalui observasi, perijinan dan pembuatan bahan pelatihan. Sedangkan tahapan pelaksanaan dan

evaluasi dalam menyelesaikan permasalahan terdapat beberapa solusi sebagai berikut pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Fokus Permasalahan dan alternatif solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1	Tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga	1) Edukasi dan pembinaan keluarga sehat dan optimalisasi Peran keluarga dalam perwujudan keluarga sehat, mandiri dan bebas <i>stunting</i> 2) Edukasi dan pendampingan remaja sehat berbasis tehnologi melalui efektivitas interpersonal komunikasi 3) Edukasi dan pendampingan bagi catin dan bumil
2	Pernikahan Usia Muda dan perceraian relatif tinggi pada tahun 2020 sd 2021	
3	Kab. Jombang ditetapkan menjadi lokus <i>stunting</i> dengan ditetapkannya 11 desa wilayah <i>stunting</i>	
4	Tingginya kasus penggunaan obat psikotropikal /pil koplo / narkoba baik sebagai pengguna maupun pengedar	
5	Pendidikan / sarana pendidikan yang tidak merata	
6	Kurangnya Pengetahuan tentang Pola Asuh baik terhadap Balita, Remaja dan Bumil	

Alternatif solusi yang dikemas dalam kegiatan STKIP PGRI Jombang Mengabdikan dengan tema

**Gerakan Edukasi Pola Hidup Sehat, Generasi Berkarakter dan Keluarga Tangguh.** Melalui Pelatihan **Penguatan Kemandirian Keluarga** dengan rincian sebagai berikut:

1. Edukasi dan pembinaan keluarga sehat dan optimalisasi Peran keluarga dalam perwujudan keluarga sehat dan mandiri serta pemenuhan gizi seimbang
  - Melalui kegiatan PKM tim akan memberikan penguatan dan pembinaan terhadap orang tua (bapak dan ibu)/ kader / ibu ibu PKK sebagai penguatan dalam perwujudan keluarga sehat, mandiri dan pemenuhan gizi seimbang. Pembinaan ini lebih difokuskan pada optimalisasi peran orang tua (ayah/bunda) , pola asuh dan pola hidup sehat dalam keluarga.
2. Meningkatkan peran pendidikan keluarga melalui pendampingan, sehingga memiliki urgensi yang sangat penting dalam mempersiapkan nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Keluarga diharapkan selalu berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang unggul, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan [6], [7]

3. Edukasi dan pendampingan remaja sehat berbasis teknologi melalui efektivitas interpersonal komunikasi

Melalui kegiatan PKM tim akan memberikan pembinaan terhadap remaja(putra/putri)/ posyandu remaja/ kader remaja sehat sebagai penguatan dalam perwujudan keluarga sehat, mandiri dan bebas stunting. Pembinaan ini lebih difokuskan pada optimalisasi peran remaja/anak dalam keluarga. Pembinaan ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan meningkatkan kemampuan interpersonal remaja.

4. Edukasi dan pendampingan bagi catin dan bumil

Melalui kegiatan PKM tim akan memberikan pembinaan terhadap catin dan bumil sebagai penguatan dalam perwujudan keluarga sehat, mandiri dan bebas stunting. Pembinaan ini lebih difokuskan pada optimalisasi pemahaman catin dan bumil tentang bagaimana pola asuh dan pola pikir tentang kehidupan rumahtangga yang sehat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan yang akan diselesaikan dengan berbagai solusi yang ditawarkan, kegiatan pengabdian PKM ini mempunyai beberapa target luaran sebagai berikut.

1. Peningkatan pemahaman peran keluarga (ayah/bunda) sebagai perwujudan keluarga sehat , mandiri, pemenuhan gizi yang seimbang dan bebas stunting

2. Peningkatan pemahaman terhadap remaja tentang beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan meningkatkan kemampuan interpersonal remaja.
3. Peningkatan pemahaman terhadap catin dan bumil tentang pola pikir dan pola asuh sebagai perwujudan keluarga sehat, mandiri dan bebas stunting.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sebagai berikut :

### 1. Metode pendekatan

Metode pendekatan melalui *observasi*

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, mengikuti koordinasi dengan Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dan Dinas Kesehatan untuk memperoleh data awal dan program penurunan *stunting* daerah

### 2. Memfasilitasi Proses,

Memfasilitasi proses dalam hal ini adalah proses pelatihan ketrampilan dan pendampingan untuk membantu memahami bagaimana mewujudkan keluarga sehat , mandiri dan bebas stunting

### 3. Merancang Strategi

Proses merancang strategi ini dianggap sebagai unsur yang paling penting namun mesti harus diuraikan lebih lanjut apa bentuk dan wujud nyata perubahan sosial yang ingin dicapai mitra.

Adapun langkah langkah merancang strategi tim menggunakan pendekatan ABCD yaitu *Asset Based Community driven Development*, yaitu semua mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal [8] adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis keadaan dan menemukan potensi kekuatan (*Discovery*)

Diharapkan setelah proses edukasi perubahan sosial apa yang telah dicapai. Tahapan *Discovery* dilakukan berdasarkan pre test dan post test, perolehan perubahan sebagai indikator bahwa mitra telah meningkat pemahamannya

- b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan mitra melalui seleksi potensi (*Dream*)

Berdasarkan hasil analisis dan perkembangan setelah pelatihan selanjutnya dirumuskan apa saja kebutuhan dan keinginan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian menetapkan semua daftar keinginan dan harapan tersebut yang diprioritaskan

- c. Menilai sumber daya , kemampuan mitra, merencanakan kegiatan(*Desain*)

Tahapan ini adalah tahapan keberlanjutan untuk program berikutnya untuk mitra

- d. Menilai Kekuatan dan kelemahan mitra
- e. Menentukan mitra pasangan lain yang saling simbiosis

- f. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif melalui kegiatan terpadu (*Difine*)
  - g. Melaksanakan tindakan/kegiatan (*Destiny*)
4. Menata Organisasi
- Dalam rangka menanamkan kebersamaan maka sangatlah penting bangunan organisasi itu dibentuk, baik itu dari unsur keluarga, warga , pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya. Selain sebagai wadah untuk berkreaitivitas juga berfungsi untuk merencanakan kegiatan yang berkelanjutan yang terkait antara pelatihan dan pendampingan.
5. Pelaporan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Kegiatan**

Penyelenggaraan Pelatihan Kemandirian Keluarga bagi para kader PKK desa Diwek kecamatan Diwek kabupaten Jombang berlangsung di balai desa Diwek dari pukul 09.00 sampai dengan 11.30 WIB. Pemilihan tempat di balai desa Diwek sebagai tempat pelatihan sangat repeserta sesuai prokes) dan nyaman. Pelatihan di sampaikan kepada kader PKK Desa Diwek Kecamatan Diwek sebanyak 30 kader berdasarkan permasalahan bahwa desa Diwek merupakan salah satu desa lokasi fokus (*lokus stunting*) dari 11 desa *lokus stunting* dikabupaten Jombang. Menurut [1], walaupun mengalami kenaikan prosentase jumlah *stunting* pada tahun 2020 menjadi sebesar 113 atau 38,70, Namun mengalami jumlah

penurunan jumlah *stunting* di tahun 2021 sebesar 18,6 dan di tahun 2022 telah dinyatakan bebas dari deretan desa lokus *stunting* kabupaten Jombang. Berdasarkan permasalahan diatas maka desa Diwek kecamatan Diwek merupakan salah satu sasaran wilayah STKIP PGRI Jombang mengabdikan 2022 dengan tema **“Penguatan terhadap Gerakan Keluarga Sehat, Tanggap dan Tangguh bersama Cegah Stunting”** sebagai salah satu bentuk intervensi pencegahan *stunting* di kabupaten Jombang yang dilaksanakan insani Perguruan Tinggi. Berdasarkan keilmuan sebagai lembaga perguruan tinggi keguruan maka sub tema yang diangkat adalah Pelatihan Penguatan kemandirian Keluarga , hal ini bertujuan agar :

- a. Peningkatan Pemahaman kemandirian keluarga untuk pencegahan dan penurunan angka *stunting*
- b. Peningkatan Pengetahuan kesehatan masyarakat Desa/Kelurahan dengan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga
- c. Peningkatan pengetahuan tentang pola asuh, pemberian gizi dan penguatan peran orang tua dalam mengasuh anak untuk mencegah dan penurunan angka *stunting*

Kegiatan Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Selama kurang lebih 2 jam pelatihan dengan durasi 1,5 jam pemberian materi dan 30 menit disediakan untuk tanya jawab. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah Ceramah Interaktif dan tanya jawab berdasarkan permasalahan sehari-hari atau

pengalaman peserta. Seluruh alat dan instrumen perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak STKIP PGRI Jombang. Berikut adalah gambar pendukung kegiatan meliputi flyer dan persiapan pemberangkatan tim abdimas.

	
<p>Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan Desa Diwek</p>	<p>Gambar 2. Persiapan Pemberangkatan</p>

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada kader TPK PKK desa Diwek kecamatan Diwek pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat**

No.	Kegiatan	Bukti Kegiatan
1.	<p>Kegiatan diawali dengan pemasangan banner , cek sound dan media pelatihan . Kursi disusun berdasarkan aturan protokol kesehatan. Mempersiapkan Hansaniteser dan peserta harus menggunakan masker</p>	
2.	<p>Ceremonial acara pembukaan dihadiri oleh bapak kepala desa Diwek, ka. P3M , ibu ketua PKK desa Diwek, Ibu Bidan Desa Diwek . Rangkaian Acara : Pembawa acara : Dr. Edy Setyo Utomo, sambutan dari ka. P3M STKIP PGRI Jombang : Ibu Dr. Dyah Puji Nalibrata dilanjutkan bapak Kepala Desa Diwek , bapak H. Suwarno, SH sekaligus membuka acara.</p>	

3.	Foto bersama bapak kepala Desa, ibu ketua PKK desa Diwek, ibu Bidan desa Diwek	
4.	Pemberian Materi oleh pemateri Prof Dr. Munawaroh, M.Kes dan Dr. Umi Nur Qomariyah, M.Pd tentang Penguatan Keluarga Mandiri. Berikut penyampaian salam pembuka dan pemberian penguatan dan motivasi kepada para peserta sebelum materi inti disampaikan	
5.	Diawali dengan pemberian pre tes kepada peserta untuk mengetahui seberapa paham tentang materi yang akan disampaikan	

		
<p>6.</p>	<p>Pemberian Materi Inti, Materi tentang penguatan kemandirian keluarga disampaikan pada point penting tentang bagaimana membangun komunikasi yang baik dan sehat terhadap anggota keluarga. Penguatan peran ibu, peran kader TPK PKK dan peran kodrat sebagai wanita.</p>	
<p>7</p>	<p>Tanya jawab dan Testimoni, Sesi tanya jawab diberikan kepada peserta untuk menyampaikan masalah yang dihadapi dalam kemandirian keluarga dan diberikan alternatif</p>	

	<p>solusi bersama sama berdasarkan pengalaman. Peserta yang bertanya dan memberikan testimoni mendapatkan dooprice dari Tim</p>	
<p>8.</p>	<p>Umpan balik dan menyampaikan simpulan akhir materi. Umpan balik diberikan diakhir materi sebagai evaluasi atas materi yang telah disampaikan.</p>	
<p>9.</p>	<p>Penutupan, ditutup dengan doa dan sambutan dari ibu ketua PKK desa Diwek, ucapan terima kasih dan harapan keberlanjutan program kegiatan berikutnya. Diakhiri dengan foto bersama perangkat dan Tim abdimas STKIP PGRI Jombang</p>	

Dari pelaksanaan kegiatan diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: Peserta yang terdiri dari para kader TPK PKK desa Diwek kecamatan Diwek kabupaten Jombang sangat antusias dan interaktif dalam acara pelatihan dan diskusi tanya jawab yang dilakukan selama acara berlangsung. Respon Peserta Pelatihan

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah kemandirian keluarga khususnya untuk pola asuh dan pola hidup sehat. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan. Sebagai seorang kader TPK PKK bukanlah hal yang mudah untuk memahami semua, namun para kader TPK PKK desa Diwek atas bimbingan ibu Ketua PKK desa Diwek ibu Suwarno telah sepakat dan berkomitmen bersama untuk menangani kasus nasional yaitu *Bersama Cegah Stunting*. Berbagai kegiatan telah diikuti oleh masing-masing kader baik dari BKKBN kab. Jombang, Pokja PKK kabupaten Jombang hingga Dinas Kesehatan kabupaten Jombang. Sehingga mampu mengantarkan desa Diwek bukan menjadi lokus stunting di tahun 2022. Demikian pula dengan kegiatan yang di lakukan tim abdimas STKIP PGRI Jombang, antusias dan respon yang diberikan

para kader sangat interaktif baik dalam mengikuti materi, diskusi tanya jawab dan testimoni bagaimana seorang kader melayani masyarakat.

#### Umpan Balik dari Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan penguatan kemandirian keluarga bagi kader TPK PKK di Desa Diwek yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemandirian keluarga. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup lama. Berikut tabel 4.2 tentang prosentase pemahaman peserta terhadap materi.

Tabel. 4.2 Prosentase Pemahaman Peserta terhadap Materi Penguatan Kemandirian Keluarga kader TPK PKK desa Diwek kecamatan Diwek Jombang

No.	Aspek Soal	Pre test Jawaban Benar	Post Test Jawaban Benar	Kesimpulan
1.	Definisi Kemandirian Keluarga	30%	90%	Meningkat
2.	Konsep Kader Posyandu /Keluarga	60%	100%	Meningkat
3.	Kriteria Keluarga Mandiri	50%	90%	Meningkat
4.	Konsep Keluarga	55%	100%	Meningkat
5.	Konsep pencegahan <i>stunting</i>	50%	90%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.2 tentang prosentase pemahaman peserta terhadap materi penguatan kemandirian keluarga kader TPK PKK desa Diwek kecamatan Diwek Jombang menunjukkan peningkatan, hal ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari ke lima aspek soal para peserta menunjukkan rata rata peningkatan sebesar 45%, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa peserta paham terhadap materi Penguatan Kemandirian Keluarga yang disampaikan Tim. Selanjutnya tanggapan peserta terhadap pemateri disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel. 4.3 Prosentase Jawaban Tanggapan Peserta Terhadap Pemateri

No.	Alternatif Tanggapan terhadap Pemateri	%Jawaban
1.	Materi Yang disampaikan mudah dipahami	80%
2.	Interaktif	80%
3.	Menyenangkan	88%
4.	Komunikatif	85%

Berdasarkan tabel 4.3 tentang prosentase tanggapan peserta terhadap pemateri penguatan kemandirian keluarga kader TPK PKK desa Diwek kecamatan Diwek Jombang menunjukkan rata rata sebesar 83,25% dengan alternatif tanggapan yaitu materi yang disampaikan mudah dipahami, Interaktif, Menyenangkan dan Komunikatif. Selanjutnya ungkapan tanggapan peserta terhadap harapan-harapan menjadi kader disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel. 4.4 Prosentase Ungkapan Tanggapan Peserta Terhadap Harapan menjadi Kader

No.	Alternatif Tanggapan Peserta	%Jawaban
1.	Mendapatkan Kesempatan Pembinaan secara Rutin	90%
2.	Mendapatkan pendampingan yang	80%

	sama	
3.	Mendapatkan Intensif	85%
4.	Ada pergantian secara berkala	75%

Berdasarkan tabel 4.4 tentang prosentase ungkapan tanggapan peserta terhadap harapan menjadi kader TPK PKK desa Diwek kecamatan Diwek Jombang menunjukkan rata rata sebesar 82,5%% dengan alternatif tanggapan yaitu mendapatkan kesempatan pembinaan secara rutin, mendapatkan pendampingan yang sama, mendapatkan intensif dan ada pergantian berkala kepengurusan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### Simpulan

Konsep Kemandirian keluarga merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan, namun demikian tidak berarti bahwa orang yang mandiri bebas lepas tidak memiliki kaitan dengan orang lain. Sebuah keluarga dikatakan mandiri jika keluarga tersebut memenuhi kriteria kemandirian keluarga yaitu : a) menerima petugas kesehatan, b) menerima pelayanan kesehatan sesuai rencana keperawatan keluarga , c) keluarga tahu dan dapat mengungkapkan masalah kesehatannya dengan

benar, d) kemampuan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai anjuran, e) melakukan tindakan keperawatan sederhana sesuai anjuran, f) melakukan tindakan pencegahan secara aktif, g) keluarga mampu melakukan tindakan promotif secara aktif.

Penguatan kemandirian keluarga pada pelatihan ini berfokus pada pola asuh dan pola hidup bersih dalam rangka pencegahan resiko *stunting*. Pola asuh terbaik adalah yang mengutamakan tumbuh kembang dan kesehatan anak. Ini mencakup pentingnya konsultasi ke dokter/tenaga kesehatan dan terus mencari tahu kebutuhan nutrisi anak-anak sesuai usia dan aktivitas mereka. Salah satu faktor penting dalam mewujudkan pola asuh yang baik dalam keluarga adalah pentingnya komunikasi dan peran orang tua itu sendiri. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan berbagi tugas serta tanggung jawab sesuai peran dalam keluarga

#### Saran

Pemerintahan desa melalui ibu ketua TPK PKK dapat mencantumkan program pelatihan ditingkat RT/RW yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun, sehingga sasaran lebih luas

## **Pelatihan Ketrampilan Batik *Ecoprint* Berbasis Ramah Lingkungan Bagi Ibu-Ibu Desa Jipurapah Kec. Plandaan Jombang**

---

**Umi Nur Qomariyah<sup>1</sup>, Siti Maisaroh<sup>2</sup>, Budiman<sup>3</sup>, Susi Dari Hastining<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 4</sup> STKIP PGRI Jombang, <sup>3</sup> Universitas Darul Ulum Jombang

---

### **Abstrak**

*Desa Jipurapah adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dengan kondisi desa yang ekstrim . Hanya memiliki satu sekolah atap (SMP Satu Atap Jipurah), sehingga banyak anak-anak desa Jipurah tidak melanjutkan pendidikan karena akses pendidikan yang terlampaui jauh. Demikian pula para remaja dan ibu - ibu desa Jipurapah cenderung menghabiskan waktu tanpa kegiatan . Kurangnya ketrampilan dan kegiatan pemberdayaan di desa membuat para remaja dan ibu-ibu belum menunjukkan karya yang dapat dijadikan ketrampilan yang menunjang keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan, pendampingan dan praktek langsung kepada Ibu-Ibu PKK Desa Jipurapah, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilakukan karena begitu banyak potensi tanaman di desa Jipurapah yang mana bisa dimanfaatkan untuk bahan pembuatan batik ecoprint ramah lingkungan . Pengabdian pada masyarakat ini merupakan salah satu wujud Tridarma perguruan tinggi melalui **Pelatihan Ketrampilan Batik Ecoprint berbasis Ramah Lingkungan bagi Ibu-Ibu Desa Jipurapah**. Mitra adalah desa Jipurapah kecamatan Plandaan kabupaten Jombang , sedangkan metode yang di gunakan adalah dengan pendekatan *Asset Based Community driven Development* dimana penguatan dilakukan melalui edukasi dan pendampingan. . Hasil yang pada pengabdian pada masyarakat ini adalah Peningkatan ketrampilan membuat batik ecoprint berbasis ramah lingkungan sesuai dengan indikator keberhasilan.*

**Keyword:** *Pelatihan, Ketrampilan Batik, Ecoprint , Ramah Lingkungan*

---

**Abstrac**

*Jipurapah Village is one of the villages in the Plandaan sub-district, Jombang Regency, with extreme village conditions. It only has one rooftop school (Jipurah One-roof Junior High School), so many children from Jipurah village do not continue their education because access to education is too far away. Likewise, teenagers and women from Jipurapah village tend to spend their time without activities. The lack of skills and empowerment activities in the village means that teenagers and mothers have not shown work that can be used as skills to support the family. The purpose of this activity is to provide training, mentoring and hands-on practice to PKK women in Jipurapah Village, Plandaan District, Jombang Regency. This activity was carried out because there are so many potential plants in Jipurapah village which can be used as materials for making eco-friendly eco-print batik. This community service is a manifestation of the Tridarma of higher education through Ecoprint-based Batik Skills Training based on Eco-Friendly for Jipurapah Village Mothers. The partner is Jipurapah village, Plandaan sub-district, Jombang district, while the method used is an Asset-Based Community Driven Development approach where strengthening is carried out through education and mentoring. . The result of this community service is an increase in environmentally friendly ecoprint-based batik skills according to indicators of success.*

**Keywords:** *Training, Batik Skills, Ecoprint, Environmentally Friendly*

---

**PENDAHULUAN**

Era Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan para mahasiswa untuk belajar baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Salah satu

bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi sesuai program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa. Desa Jipurapah adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Di Desa tersebut merupakan desa paling utara perbatasan dengan kabupaten Lamongan dan kabupaten Nganjuk banyak , desa Jipurapah juga terkenal dengan desa yang dikelilingi hutan dan banyak tanaman yang mempunyai warna maupun bentuk daun yang unik. Selama ini, daun dari tanaman yang ada di desa tersebut jatuh begitu saja menjadi sampah tanpa adanya pemanfaatan sama sekali, padahal dedaunan tersebut bisa menjadi produk kerajinan batik yang bernilai jual tinggi kalau diolah dengan tepat. Hal ini senada yang disampaikan Prianto, 2014 bahwa sumber daya alam di desa Jipurah sangat beragam dikarenakan desa tersebut dikelilingi hutan dengan beraneka ragam jenis tumbuhan, namun sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, banyak ibu-ibu masyarakat Desa Jipurapah yang menganggur dan tidak mempunyai keahlian apapun. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu kegiatan positif yang dapat meningkatkan baik keahlian maupun kondisi ekonomi. Berdasarkan observasi dan tanya jawab langsung kepada kepala desa menyatakan bahwa keinginan kepala desa adalah mempunyai produk yang menjadi ciri khas desa Jipurapah. Ciri khas atau icon diharapkan dapat menjadi pemicu atau motivasi masyarakat jiporapah

khususnya untuk berinovasi walaupun berada pada daerah yang jauh dari perkotaan, demikian halnya diharapkan bisa menarik perhatian pemerintah daerah setempat dalam rangka pemerataan pembangunan. Sehingga dapat menjadikan nilai tambah bagi desa jiporapah yang selama ini menjadi terkenal sebagai desa 3T “ Terdepan, Terluar, Tertinggal”. Ciri khas atau icon selain menjadi ciri dari desa tersebut diharapkan dapat menjadi cikal bakal pertumbuhan ekonomi kreatif didesa Jiporapah.

Saat ini industri kreatif di Indonesia sangat diminati. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh perkembangan mode. Dampak berkembangnya industri fashion diikuti perkembangan industri tekstil, yang mana menciptakan kendala baru, yaitu polusi lingkungan akibat dari industri tekstil (Kifti et al., 2022). Prinsip rancang berkelanjutan (*sustainable design*) muncul untuk menghasilkan karya fashion yang aman. Salah satu metode dari *sustainable design* yang sekarang ini trending adalah *ecoprint* (Andayani et al., 2022). Metode *ecoprint* adalah prosedur memindah warna dan bentuk ke bahan melalui kontak langsung. *Ecoprint* dibuat dari bahan-bahan alami dari berbagai tanaman atau tumbuhan (Setyowati & Wijayanti, 2021).

Dedaunan dari tanaman adalah salah satu bahan membuat *ecoprint*. Dedaunan sangat banyak di Desa Jipurapah berguguran begitu saja tanpa dimanfaatkan. Dedaunan yang jatuh dan membusuk dapat menyebabkan hal negatif jika dibiarkan begitu

saja. Oleh sebab itu, pemanfaatan dedaunan sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mencegah berbagai dampak yang ditimbulkan dari daun yang membusuk itu. Bagian tumbuhan yang dapat digunakan seperti daun, bunga, batang, atau biji. Bagian tumbuhan tersebut nantinya menjadi motif batik yang ditata diatas bermacam-macam jenis kain (Mintarsih & Rukmini, 2022). Produk yang dapat dibuat dari teknik ecoprint berupa batik *ecoprint* yang bisa diubah jadi model baju, kerudung, mukena, kemeja, tas, dompet yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Lestari et al., 2022). Oleh sebab itu, Batik *ecoprint* menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan dapat diterima di pasar serta layak jual (Utomo et al., 2022). Batik *ecoprint* lain hal dengan batik tulis atau batik cap yang memerlukan bahan kimia pada langkah tertentu. Batik *ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia (Istifadhoh et al., 2022). Pewarnaan kain pada batik *ecoprint* menggunakan pewarna alam yang berasal dari tanaman (Mariaty et al., 2022). Oleh sebab itu batik *ecoprint* lebih aman untuk sekitar dan tidak menyebabkan pencemaran air, tanah maupun udara. Alat dan bahan untuk membuat batik *ecoprint* mudah diperoleh yakni dari tanaman di sekitar rumah (Utaminingsih et al., 2021). Sumber Daya lingkungan yang ada di desa Jipurapah dapat digunakan dengan baik dan bijaksana. Lingkungan pedesaan dengan potensi berbagai tumbuhan/tanaman, maka dedaunan, bunga , tangkai atau biji dari berbagai tanaman

tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pigmen warna pembuatan batik *ecoprint*. Seperti daun jati, jarak kepyar, kelor, randu, pepaya, kenikir, kayu putih, cempuring, kembang sepatu, sirih, dan bayam. Biasanya masyarakat di memanfaatkan aneka jenis tanaman tersebut bisa untuk sayur, makanan ternak, pagar hidup, tanaman hias depan rumah atau bahkan tidak bisa dimanfaatkan (tumbuh liar di tempat-tempat tertentu). Potensi bahan alam yang ada di Desa jipurapah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pigmen warna batik *ecoprint*. Berikut contoh daun tanaman atau tumbuhan yang digunakan untuk pembuatan batik *ecoprint*.



Gambar 1 Daun daun yang digunakan pada batik

*Ecoprint*(proses)



Gambar 2 Daun daun yang digunakan pada batik *Ecoprint*(proses)



Gambar 3 Hasil batik *Ecoprint* bentuk *pouch* (hasil)



Gambar 4 Hasil batik *Ecoprint* bentuk *hem* (hasil)

Mitra pada pengabdian ini adalah desa Jiporapah. Seperti halnya dikatakan sebelumnya bahwa wilayah desa Jipurapah dikelilingi oleh kawasan hutan dan merupakan wilayah paling utara di kabupaten Jombang dan kondisi jalan yang lumayan ekstrim dan jauh dari pusat kota. Karena wilayah desa Jipurapah yang dikelilingi oleh hutan sehingga menjadikan desa Jipurapah mengalami kesulitan dalam menggunakan akses kemasyarakatan misalnya : pendidikan, kesehatan, hiburan dan lain-lain. Berikut situasi dalam gambar wilayah desa mitra



Gambar 5 akses jalan ke desa Jipurapah



Gambar 6 akses jalan ke desa Jipurapah

Wilayah desa Jipurapah yang dikelilingi oleh hutan membuat desa Jipurapah berlimpah akan jenis tanaman atau tumbuhan. Hanya saja belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan semuanya. Dedaunan yang rontokpun sering hanya dibiarkan hingga membusuk. Tanaman yang ada di sepanjang jalan akses desa Jipurapah sangat beragam misalnya :

Tanaman jati, tanaman singkong liar, alang-alang, mahoni dan lain-lain. Sehingga desa Jipurapah sangat berpotensi untuk menghasilkan produk-produk berbasis sumberdaya lingkungan seperti : kerajinan , batik atau jamu herbal. Namun mitra desa Jipurapah merupakan mitra yang *tidak produktif secara ekonomi / sosial*, artinya bahwa dengan mempertimbangkan akses desa Jipurapah , kekayaan sumber daya lingkungan yang berlimpah dan masyarakat desa khususnya para ibu-ibu belum banyak mengetahui ketermanfaatan , maka diperlukan teknologi tepat guna untuk menguatkan pemahaman dan ketrampilan ibu ibu masyarakat desa Jipurapah untuk memanfaatkan kekayaan sumber alam lingkungan agar bisa menjadi lebih produktif baik secara ekonomi maupun kemampuan ketrampilannya. Harapan keberlanjutannya bisa melanjutkan tahap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa mitra. Sehingga dalam pengabdian masyarakat ini Tim Abdimas STKIP PGRI Jombang memberikan **Penguatan Ketrampilan Ibu Ibu desa Jipurapah melalui Pelatihan Batik *Ecoprint* berbasis Ramah Lingkungan.**

## **METODE**

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah prinsip pendekatan bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan

maksimal.(Sholahuddin, 2018) Untuk identifikasi asset Mitra berdasarkan sinkronisasi antara ketersediaan *social assets* dan program kerja dilakukan dengan pendekatan tiap individu sehingga dapat dikaji secara langsung. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan menempatkan sumber daya manusia yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Selanjutnya Sholahuddin, 2018 juga menyatakan bahwa digunakan *Appreciative Inquiry* yaitu cara positif untuk melakukan perubahan perubahan agar efektif dan berhasil. Berikut tahapan pelaksanaan PKM sesuai dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) sebagai berikut :

a) Tahap *Discovery*

Tahapan dimana terdapat proses pencarian yang mendalam tentang hal hal positif yang ada pada mitra , hal hal positif yang telah atau pernah diraih oleh mitra. Tahap ini dilaksanakan pada saat observasi melalui wawawawancara apresiatif terhadap kepala desa, perangkat dan beberapa ibu ibu penduduk desa Jipurapah

b) Tahap *Dream*

Tahap dream adalah tahapan dimana hal hal yang telah dipunyai mitra selanjutnya digali

menjadi harapan harapan dan berpikir *out the box* dengan hasil hasil yang ingin dicapai. Pada Tahap ini mengerucut pada keinginan dari bapak kepala desa yang mempunyai icon untuk mengenal desa lebih dalam.

c) Tahap *Desain*

Tahap desain adalah tahapan dimana tim bersama mitra merumuskan strategi, sistem , proses, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sesuai dengan harapan yang ingin di capai. Hal ini disepakati dengan perangkat desa dan ibu ibu setempat berupa pelatihan batik ecoprint

d) Tahap *Destiny*

Tahapan Destiny adalah tahapan dimana setiap orang pada mitra bersama tim mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan. Tim mempersiapkan materi pelatihan tentang batik ecoprint baik alat maupun bahan sedangkan mitra mempersiapkan peserta dan tempat pelatihan .

e) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

f) Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Metode pelaksanaan kegiatan dan transfer tehnologi yang diberikan kepada ibu-ibu desa Jiporapah berupa pelatihan ketrampilan batik berbasis ramah lingkungan yang didahului dengan pemahaman tentang “ apa itu budaya batik” dan mengapa di sebut batik serta apa saja jenis batik. Dilanjutkan dengan pemahaman pewarna dalam membatik,

jenis dan bahan pewarna serta apa yang dimaksud pewarna ramah lingkungan. Bagian terakhir adalah praktik pembuatan batik ecoprint. Sehingga secara keseluruhan transfer teknologi pada pengabdian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jadwal pelaksanaan PKM, tahapan pelaksanaan , indikator keberhasilan pelaksanaan dan diskusi pembahasan. Tahapan-tahapan Pelaksanaan.

No	Uraian Kegiatan	Tanggal	Keterangan/Foto
1.	Tahap Discovery Observasi dan	9 November 2022	

	wawancara dengan Kepala desa serta diskusi tentang SDA dan potensi yang akan dijadikan icon desa jipurapah		
2.	Tahapan Dream Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap discovery disepakati pelatihan pembuatan batik Ecoprint	12 November	Pembuatan batik ecoprint menjadi ketrtarikan ibu ibu desa Jipurapah karena alat dan bahan relatif mudah dan terdapat disekitar
2.	Tahapan Desain Penyusunan materi dan bahan bersama Tim	16 November	Terdiri dua tahap dan 3 materi yaitu : Pengenalan batik, Pewarnaan Batik dan Pratik pembuatan batik
3.	Tahapan Destiny (Tim) Penyusunan Proposal	2 Desember	Proposal berdasarkan hasil observasi
4.	Tahaan Destiny (Mitra) Perijinan	12 Desember	Perijinan dari desa dan P3M
5.	Tahapan Destiny (Tim) Penyusunan instrumen	20 Desember	Menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan program
6.	Tahapan Destiny (Tim	28 Desember	Bahan bahan untuk ecoprint

	& Mitra) Pengadaan alat dan bahan		
7.	Tahapan Pelaksanaan Pelaksanaan Pelatihan	12 Januari 2023	
8	Tahapan Evaluasi dan Keberlanjutan	16 Januari 2023	Evaluasi keberlanjutan program, berdasarkan kesepakatan dengan mitra akan diadakan pendampingan pemasaran produk <i>ecoprint</i>

Materi Pelaksanaan Kegiatan:

### **Tahap 1 adalah Pengenalan Batik**

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak "Mega Mendung", di mana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu

motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Demikian pula dengan perkembangan saat ini masing-masing daerah akan mempunyai ciri khas daerah masing-masing dan dapat dikenali melalui corak atau desain dari batik yang dihasilkan.

Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB. Di Jombang sendiri telah berkembang bermacam-macam corak dan desain khas dari kabupaten Jombang antara lain : Batik Ringin Contong, Batik Santri, Batik Arimbi, Batik Tunggul Argani, Batik salur kangkung, Batik durian, Batik Jombang deles dsb. Berikut desain corak batik jombangan disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1  
Batik Arimbi



Gambar 4.2  
Batik Ringin Contong



Gambar 4.3  
Batik Tunggul Argani



Gambar 4.5  
Batik Durian

## **Tahap 2 Pewarna Batik**

Pewarna batik merupakan faktor penting yang menunjang kualitas batik, sebab selain dipengaruhi oleh tingkat kerumitan motifnya keindahan sebuah kain batik juga sangat tergantung oleh komposisi warna penyusunnya. Jika pewarna batik dulu dibuat dari bahan alami, pewarna batik sekarang banyak dibuat dari bahan sintesis.

### ***Pengertian Pewarnaan Batik***

Pewarna batik dapat didefinisikan sebagai suatu zat warna tekstil yang biasa digunakan dalam proses pewarnaan batik baik dengan cara pencelupan maupun coletan, sehingga diperoleh warna yang sifatnya dapat dikatakan kekal. Proses pencelupan sendiri menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas warna batik.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal proses pewarnaan baik sebaiknya selalu dikerjakan pada suhu kamar supaya tidak merusak lilin sebagai perintang warnanya. Suhu pencelupan yang tinggi

dapat melelehkan malam (lilin batik) dan menyebabkan warna akan masuk ke perintang warna. Berdasarkan sumber atau asalnya zat pewarna batik dapat dibagi menjadi dua golongan yakni pewarna alami yang didapat dari tumbuh tumbuhan dan pewarna sintesis yang didapat dari reaksi sejumlah zat kimia.

### **Pewarna Alami**

Pewarna alami (natural dyes) merupakan sejenis zat warna yang diperoleh dari alam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan pewarna alami untuk bahan tekstik ini umumnya diperoleh dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan seperti daun, kulit kayu, kayu, akar, biji dan bunga. Beberapa jenis tanaman penghasil warna yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pewarna alami pada proses pembuatan batik diantaranya adalah : Kunyit, tanaman indigofera, jalawe, the, secang, bawang merah, kelapa serta tanaman tingi, jambal dan tegeran. Dibawah ini adalah gambar contoh warna alam dan hasil warnanya



Gambar 4.5 Kunyit menghasilkan warna kuning



Gambar 4.6 Indigofera / sejenis pakis menghasilkan warna biru



Gambar 4.7 Kayu secang menghasilkan warna merah



Gambar 4.8 Kulit Bawang merah menghasilkan warna jingga kecoklatan

### Tahap 3 Batik *Ecoprint*

*Ecoprint* adalah seni cetak daun, batang, getah, bunga, kulit kayu dan lainnya diatas kalin serat alami dengan menggunakan kayu , kulit kayu, kulit buah, akar dan lainnya sebagai pewarna alaminya. Media lain yang bisa digunakan adalah kulit, kertas, kayu , bambu dan lainnya. Sesuai namanya, *ecoprint* dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Batik ini dibuat dengan cara mencetak menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain batik. Warna dan motif yang dihasilkannya pun berasal dari alam, seperti bunga dan daun-daunan.

Berikut adalah cara pembuatan batik *ecoprint*

1. Pertama ialah *mordanting* yaitu perendaman kain menggunakan air tawas yang dilakukan selama tiga hari. Waktu perendaman ini bisa bervariasi. Biasanya, sisa air tawasnya tidak dibuang begitu saja sebagai air comberan. Bisa dimanfaatkan sebagai pembersih kamar mandi.

2. Proses selanjutnya masuk ke tahapan pencetakan. Caranya adalah kain yang setengah basah dibentangkan, lalu dedaunan pilihan ditata di atas permukaannya. Pukul-pukullah pakai palu atau benda sejenis agar warnanya metesap ke dalam serat kain. Selanjutnya gulung kain tersebut beserta posisi dedaunannya. Ikat kuat dan dikukus selama dua jam. Tujuannya agar warna dasar daun bisa lebih keluar.
3. Tahapan berikutnya adalah kain tersebut dibiarkan selama 3 hari, barulah dibuka, dibersihkan dari sisa-sisa daun yang menempel di kain. Maka lihatlah, ada motif cantik di kain itu.
4. Terakhir, merendam kain dengan air tawas dengan tujuan mengikat motif dan warna agar tidak luntur. Setelah itu kain dicuci menggunakan lerak dan dijemur di terik matahari.

#### Alat dan Bahan Batik Ecoprint

##### 1) Teknik Iron Blanket

Peralatan yang disiapkan sebagai berikut:

- Kain dengan serat alami seperti katun, sutera, atau kanvas
- Panci untuk mengukus daun-daunan/bunga
- Campuran air tawas
- Air cuka
- Palu
- Tali pipa peralon

Setelah memastikan semuanya tersedia, sekarang mari kita baca cara pembuatannya. Bagian ini sengaja saya gunakan langkah-langkah per bagian biar lebih mudah kalian pahami. Pertama, rendam kain dengan air tawas selama kurang lebih 10 menit. Gunanya agar pewarna lebih tahan lama. Jangan lupa rendam juga daun yang akan dijadikan motif ke dalam larutan cuka. Tujuannya agar tannin (zat warna daun) bisa keluar dengan maksimal pada kain. Selanjutnya bentangkan kain yang sudah direndam di atas meja dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah)

Langkah berikutnya gulung kain yang sudah dibenteng dan diletakkan daun tadi dengan pipa paralon. Jangan lupa untuk mengikatnya menggunakan tali. Lalu kukuslah selama 2 jam. Jika sudah, angkat dan bentangkan kembali di meja, ambil daun-daunan secara perlahan. Terakhir, silakan jemur kain ecoprint tadi. Kain ecoprint kamu sudah jadi dan siap di jahit menjadi aneka kerajinan seperti baju, tas, dompet, scarf, dll

## 2) Teknik *Pounding*

Teknik lain untuk praktik membuat batik ecoprint ialah *pounding*. Apa perbedaannya dan bagaimana membuatnya?

Pertama-tama silakan bentangkan kain di atas meja. Berikutnya tempelkan daun-daunan yang diinginkan. Pukul dengan menggunakan palu

hingga warna daun menempel di kain. Kekuatan pukulan silakan dirasakan saja sesuai kebutuhan

Proses berikutnya ialah mengangkat kain tersebut secara perlahan Lantas jemur kain hingga kering Langkah belum selesai, berikutnya rendam kain dalam air campuran tawas Berikutnya ulangi langkah sebelumnya, yaitu menjemur kembali hingga kering Barulah setelah selesai kain batik ecoprint kalian siap digunakan.

### 3) Tehnik Steam/Kukus

Berikut cara membuat batik ecoprint dengan tehnik steam:

- a. Celupkan kain polos ke dalam ember yang sudah terisi campuran air dan cuka. Kemudian peras kain untuk mengurangi kadar airnya.
- b. Bentangkan kain di atas meja yang datar lalu letakkan beberapa helai daun atau bunga di atas kain dengan pola atau bebas sesuai keinginan.
- c. Tempatkan sepotong pipa dibagian bawah kain kemudian gulung secara perlahan. Untuk menahan posisinya agar tidak terlepas lilitkan potongan tali di sepanjang bagian luar gulungan kain.
- d. Supaya warna dapat terkunci secara sempurna dan menghasilkan warna yang menarik, gulungan kain tersebut harus dikukus di dalam air tawas

selama kurang lebih 2 jam. Proses ini disebut tahap Fiksasi.

- e. Terakhir lepaskan ikatan benang yang terdapat pada kain.

### **Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan**

Indikator keberhasilan pelaksanaan program bertumpu pada target luaran pelatihan ini yaitu : Peningkatan ketrampilan tambahan khususnya membuat *ecoprint* berbasis ramah lingkungan

Berikut deskripsi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan

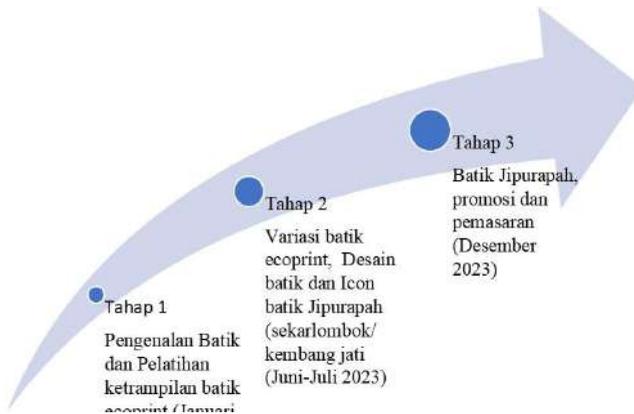
No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1.	Peningkatan Ketrampilan Batik Ecoprint	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menyebutkan kembali alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat batik ecoprint</li> <li>b. Dapat menyebutkan kembali langkah langkah membuat batik ecoprint</li> <li>c. Berperan aktif saat praktik berlangsung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a). Peserta memenuhi salah satu deskripsi maka peserta dikatakan belum trampil</li> <li>b).Peserta memenuhi salah dua deskripsi maka peserta dikatakan cukup trampil</li> <li>c). Peserta</li> </ol>

			memenuhi semua deskripsi maka peserta dikatakan trampil
--	--	--	---

Berdasarkan deskripsi indikator diatas maka hasil dari pelatihan dapat dideskripsikan sebagai berikut Bahwa terdapat peningkatan ketrampilan membuat *ecoprint* berbasis ramah lingkungan berdasarkan hasil pengamatan saat praktik pelatihan dan respon dari peserta pelatihan bahwa ketiga indikator keterlaksanaan program dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat dideskripsikan bahwa peserta pelatihan adalah trampil dalam membuat *ecoprint* berbasis ramah lingkungan.

### **Keberlanjutan program**

Program kegiatan pelatihan ini akan berlanjut pada tahap selanjutnya, berikut gambaran teknologi keberlanjutan yang akan diterapkan:



## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut , Bahwa terjadi peningkatan ketrampilan membuat batik *ecoprint* berbasis ramah lingkungan berdasarkan indikator dan hasil pengamatan saat praktik pelatihan serta respon dari peserta pelatihan bahwa ketiga indikator keterlaksanaan program dapat dilaksanakan dengan baik yaitu :

- a) Dapat menyebutkan kembali alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat batik *ecoprint*
- b) Dapat menyebutkan kembali langkah langkah membuat batik *ecoprint*
- c) Berperan aktif saat praktik berlangsung sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan adalah telah trampil dalam membuat batik *ecoprint* berbasis ramah lingkungan.

### Saran

Adapun saran dalam pelaksanaan program kegiatan ini adalah :

1. Komitmen yang tinggi bagi pemangku kebijakan di pemerintahan desa Jipurapah sangat diperlukan untuk keberlanjutan kegiatan ketrampilan batik ecoprint
2. Perlu adanya kerjasama antara pihak desa, pengabdian dan mitra atau dunia usaha atau industri untuk mengembangkan program ini terutama dari sistem pemasarannya
3. Bagi pihak desa letak antar dusun yang lumayan jauh tidak memungkinkan semua kader bisa ikut, namun bisa disiasati dengan membuat rumah kegiatan yang nantinya sebagai pusat industri.
4. Diupayakan ada komunikasi untuk mengawal komitmen mitra agar bisa berlanjut ke program berikutnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, S., Dami, S., & Es, Y. R. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT MENGGUNAKAN TEKNIK STEAM DI HADIMULYO TIMUR. SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 31-40.  
<https://doi.org/10.24127/SSS.V6I1.1871>
- ISTIFADHOH, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PELAKU USAHA BATIK ECOPRINT. Apteckmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1), 147-152.  
<https://doi.org/10.36257/APTS.V5I1.3480>

- Kifti, W. M., Rahayu, E., & Risnawati, R. (2022). Implementing Eco Print in Making Environmentally Friendly Batik by DWP Asahan Regency. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 67–72.  
<https://doi.org/10.33330/JURDIMAS.V5I1.1420>
- Lestari, F., Susanto, M. R., Susanto, D., Barriah, Q., Pendidikan, P., Rupa, S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2022). Aplikasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Dalam Pembuatan Tas Fashion Wanita Dalam Konteks Liminalitas. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 10(1), 102–113.  
<https://doi.org/10.36806/V10I1.146>
- Mariaty, M., Misyanto, M., Afifah, I., & Purnama, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ramah Lingkungan Dengan Pewarna Alami (Ecoprint). *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–31.  
<https://doi.org/10.55264/CDB.V1I1.10>
- Mintarsih, T., & Rukmini, M. (2022). PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT TINALAN MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DENGAN TEKNIK ECOPRINT | Trimintarsih | *JANKA : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 15–20.  
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/janka/article/view/2361>
- Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,
- Nisa, A. K., Hidayati, C. W., & Ilmayanti, F. (2022). Pembuatan Motif Pada Kerudung Pasmina Dengan Teknik Ecoprint | *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1238–124  
<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/IJM/article/view/252>

- Prianto, 2014. Peningkatan SDM masyarakat dusun kedungdendeng desa Jipurapah kecamatan Plandaan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan . Laporan pengabdian masyarakat , PKM dana Dikti
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.32528/JPMI.V7I1.5270>
- Utaminingsih, A., Damayanti, R., Ulfah, I. F., Puspita, A. F., & Nurani, F. (2021). PENGUATAN KAPASITAS PEREMPUAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN MEMBATIK ECOPRINT YANG KREATIF DAN INOVATIF BAGI SANTRIWATI PONPES NURUL IKHSAN KABUPATEN MALANG. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 886–893. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1131>
- Utomo, A. P., Mariana, N., Nugroho, I., & Sulastri. (2022). Pendampingan Menumbuhkembangkan Wirausaha Bagi Karang Taruna Semarang Utara Dengan Kemampuan Proses Produksi Kain Ecoprint | IKRA-ITH ABDIMAS. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 05(01), 167–171. [https://journals.upiyai.ac.id/index.php/IKRAITH ABDIMAS/article/view/1613](https://journals.upiyai.ac.id/index.php/IKRAITHABDIMAS/article/view/1613)
- Wijayaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). PELATIHAN BATIK TEKNIK ECOPRINT DALAM PEMBUATAN AKSESORI FASHION KHAS KABUPATEN MALANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159–163. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V2I1.1516>

## **Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru di Jombang**

---

**Syarifatul Ma'ulah<sup>1\*</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>,  
Ama Noor Fikrati<sup>3</sup>**

<sup>1, 2,3</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang

---

### **Abstrak**

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Matematika Kabupaten Jombang. Selain mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun artikel ilmiah. Hal tersebut merupakan tuntutan bagi guru sebagai wujud profesionalis. Hal itu diperkuat dengan diadakannya salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guru dalam mengajukan sertifikasi, kenaikan pangkat, bahkan sebagai syarat pengajuan guru menjadi Kepala Sekolah, yaitu menghasilkan karya tulis ilmiah. Fakta di lapangan, masih banyak guru yang belum tau bagaimana menulis artikel (berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian kepada para guru matematika Kabupaten Jombang). Ini berarti guru belum memiliki kemampuan dalam menulis artikel. Selain itu, guru juga masih eblum faham tentang jurnal dan bagaimana cara mempublikasikan artikel pada suatu jurnal. Oleh sebab itu, tim pengabdian memberikan solusi terhadap permasalahan mitra tersebut. Solusinya adalah mengadakan Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru di Kabupaten Jombang. Adapun rencana pelaksanaan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap perencanaan berarti mempersiapkan segala-sesuatu yang dijadikan dasar dalam melaksanakan pelatihan, misalnya menyiapkan materi pelatihan. Tahap

pelaksanaan berarti melaksanakan kegiatan pelatihan dengan menggunakan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap evaluasi melalui *review* artikel guru hasil pelatihan. Tahap pelaporan berarti menyusun laporan akhir hasil kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan ini adalah terdapat sebanyak 7 peserta dari berbagai sekolah di Jombang yang mengikuti kegiatan pelatihan. Semua peserta antusias dan menyimak dengan baik. Namun hanya ada 2 peserta yang menyusun artikel, yang lainnya belum dengan alasan berbarengan dengan kegiatan di sekolah tempat peserta mengajar, sehingga tidak bisa fokus nyusun proposal.

**Kata kunci:** *pelatihan, penyusunan artikel*

---

### **Abstract**

Partners in this community service activity are Jombang Regency Mathematics teachers. In addition to teaching, teachers are also required to have the ability to compile scientific articles. This is a requirement for teachers as a form of professionalism. This is reinforced by holding one of the requirements that must be met by teachers in applying for certification, promotions, even as a condition for applying for teachers to become school principals, namely producing scientific papers. Facts on the ground, there are still many teachers who don't know how to write articles (based on the results of the service team's interviews with mathematics teachers in Jombang Regency). This means that the teacher does not yet have the ability to write articles. In addition, the teacher still does not understand journals and how to publish articles in a journal. Therefore, the service team provides a solution to the partner's problem. The solution is to hold Scientific Article Preparation Training for Teachers in

Jombang Regency. The implementation plan goes through 4 stages, namely the planning, implementation, evaluation, and reporting stages. The planning stage means preparing everything that is used as the basis for carrying out training, for example preparing training materials. The implementation stage means carrying out training activities using the things that have been prepared at the planning stage. The evaluation stage is through a review of teacher training results articles. The reporting stage means compiling a final report on the results of training activities. The result of this activity was that there were 7 participants from various schools in Jombang who took part in the training activities. All participants were enthusiastic and listened well. However, there were only 2 participants who compiled the articles, the others had not for the reason that it coincided with the activities at the school where the participants taught, so they could not focus on preparing proposals. Keywords:

**Kata kunci:** *training, article preparation artikel ini*

---

## **PENDAHULUAN**

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Matematika di Kabupaten Jombang. Tugas utama guru adalah mengajar, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1). Salah satu jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Hal tersebut menunjukkan jika tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun artikel ilmiah dan mempublikasikannya. Hal itu diperkuat dengan diadakannya salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guru dalam mengajukan sertifikasi, dan kenaikan pangkat.

Sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan melalui penilaian portofolio (Permendiknas No 18 Th 2007). Adapun komponen penilaian portofolio meliputi: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian atasan dan

pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang social dan kependidikan, (10) penghargaan yang relevan di bidang pendidikan. Komponen butir ke 7 yaitu karya pengembangan profesi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi meneliti dan menulis karya ilmiah baik berupa buku, modul maupun artikel ilmiah.

Kegiatan publikasi ilmiah oleh guru semakin diperkuat dengan hadirnya Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Semula kewajiban publikasi ilmiah hanya dikenakan kepada guru yang akan naik pangkat dari Golongan IV.a ke atas. Namun berdasarkan Permenpan dan RB ini, kegiatan publikasi ilmiah guru harus dilakukan guru yang akan naik ke golongan III.c. Hal ini menunjukkan karya ilmiah guru diperlukan dalam pengajuan kenaikan pangkat. Selanjutnya persyaratan guru dalam pengajuannya sebagai Kepala Sekolah tingkat SMA, yaitu menghasilkan Karya Tulis Ilmiah. Hal tersebut diketahui oleh tim pengabdian berdasarkan hasil wawancara tim kepada guru yang merupakan peserta seleksi calon Kepala Sekolah tingkat Madrasah Aliyah Negeri tahun pengajuan 2021. Adapun tanggal wawancara adalah tanggal 21 Maret 2021. Salah satu jenis Karya Tulis Ilmiah adalah artikel, sehingga focus KTI ini adalah artikel.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan jika guru dituntut memiliki kemampuan menulis.

Menulis dalam hal ini adalah menyusun artikel ilmiah. Bukan hanya sekedar menyusun artikel ilmiah, tetapi guru juga dituntut untuk mempublikasikan artikel tersebut di sebuah jurnal. Oleh karena itu fokus pengabdian ini adalah pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru matematika dan pendampingan publikasi di jurnal. Guru matematika dipilih sebagai mitra dengan pertimbangan tim pengabdian merupakan dosen pendidikan matematika, yang memiliki kualifikasi atau kompetensi di bidang pendidikan matematika.

Fakta di lapangan menunjukkan jika masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun atau menulis artikel ilmiah. Hal tersebut diketahui oleh tim pengabdian berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian kepada beberapa guru di Jombang, yaitu guru-guru Matematika kabupaten Jombang ketika tim pengabdian memberikan pelatihan penyusunan PTK. Selain itu, guru-guru juga belum faham betul tentang jurnal dan bagaimana cara mempublikasikan artikel di jurnal. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021. Hasil wawancara menunjukkan jika guru masih belum faham bagaimana cara menulis artikel ilmiah, salah satunya adalah artikel. Padahal publikasi artikel merupakan tuntutan bagi guru sebagai wujud dari profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian situasi mitra dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini adalah guru-guru Matematika Kabupaten Jombang, bahwa masalah utama yang dihadapi oleh mitra

adalah ketidakmampuan guru-guru dalam menulis artikel ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah mengadakan Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Matematika di Jombang dan Pendampingan Publikasi Artikel. Harapannya setelah mengikuti pelatihan ini, guru-guru faham makna artikel, faham bagaimana cara menyusun artikel, yang pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dalam menulis artikel, serta faham bagaimana cara publikasi artikel.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan disajikan pada prosedur berikut.

1. Tahap perencanaan  
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.
  - a. Melaksanakan komunikasi dengan ketua Forum MGMP Matematika Kabupaten Jombang, dalam hal ini adalah Bapak Khoirul Anam, S.Pd. terkait perizinan dan wawancara awal.
  - b. Mempersiapkan materi pelatihan
  - c. Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan
2. Tahap pelaksanaan  
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan artikel bagi guru-guru Matematika Kabupaten Jombang berdasarkan jadwal dan tempat yang

telah direncanakan. Pelatihan direncanakan diadakan selama sekitar 1 bulan

- a. Tim pengabdian menjelaskan materi terkait artikel
  - b. Peserta pelatihan melaksanakan praktek menyusun artikel
  - c. Tim melaksanakan pendampingan publikasi artikel di jurnal
3. Tahap evaluasi  
Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mitra/peserta pelatihan telah memiliki kemampuan menulis artikel. Dengan demikian evaluasi dilaksanakan dengan cara menilai hasil artikel yang telah dihasilkan.
4. Tahap pelaporan  
Tahap ini tim pengabdian menyusun laporan hasil pelatihan yang merupakan hasil kegiatan pengabdian dosen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan ini diuraikan berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dijelaskan pada bab metode pelaksanaan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 2x di lokasi yang berbeda. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

### **KEGIATAN I**

1. Tahap perencanaan  
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.
  - a. Melaksanakan komunikasi dengan salah seorang guru matematika di Jombang.

Kebetulan beliau adalah ketua forum MGMP matematika di Jombang, yaitu Bapak Khoirul Anam, S.Pd. terkait perizinan dan wawancara awal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2022. Kegiatan ini menghasilkan dua poin. Pertama, diizinkan tim pengabdian dalam mengadakan pelatihan penyusunan artikel pada guru-guru di Jombang. Bukti bisa dilihat pada Lampiran 1 (yaitu tentang form kesediaan mitra). Kedua, hasil wawancara memberikan informasi kepada tim pengabdian bahwa masih banyak guru yang minim pengetahuan terkait penyusunan artikel. Padahal publikasi artikel di jurnal dibutuhkan untuk kenaikan pangkat. Sehingga mitra sangat senang ketika tim pengabdian mau melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan artikel.

- b. Mempersiapkan materi pelatihan  
Materi bisa dilihat pada Lampiran 2.  
Materi berisi poin-poin berikut.

- i. Pengertian artikel

Artikel ilmiah merupakan sebuah media komunikasi yang digunakan oleh dosen, mahasiswa, peneliti dan ilmuwan untuk menyampaikan hasil kajian ilmu atau penelitian. Jenis-jenis artikel ilmiah:

Artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah memiliki banyak jenis, di antaranya adalah; artikel hasil penelitian, artikel non-

penelitian, tinjauan buku (*books review*), dan obituari (*obituary*), laporan kasus.

ii. Pengertian jurnal

Jurnal merupakan media yang digunakan untuk publikasi artikel. Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel-artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian) maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu.

Isi dari jurnal ilmiah adalah artikel ilmiah yakni tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan diperdebatkan, baik secara lisan maupun secara tertulis. Yang dimaksud dengan laporan yang sistematis adalah laporan yang disusun dengan mengikuti struktur dan format yang berlaku dalam suatu jurnal ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil kajian adalah hasil pemikiran intensif tentang suatu topik, sedangkan hasil penelitian umumnya lebih spesifik, karena harus melibatkan data, yang

dipublikasikan di jurnal ilmiah, laporan dari surat kabar atau majalah, wawancara, laporan saksi mata, dokumen dan sebagainya (Adnan, dkk., 2005, p.5).

Jenis-jenis jurnal: jurnal internasional tak bereputasi, jurnal internasional bereputasi, jurnal nasional tidak terakreditasi, jurnal nasional terakreditasi. Pentingnya menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah, artikel ilmiah merupakan sarana untuk ilmuwan mempublikasikan hasil penelitian sehingga dapat dimanfaatkan dengan bijaksana, artikel ilmiah merupakan salah satu cara bagi ilmuwan untuk dapat berkontribusi secara langsung untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, artikel ilmiah merupakan syarat untuk lulus program S1, S2, dan S3, artikel ilmiah juga bermanfaat sebagai sarana untuk menyebarkan ide, pemikiran, dan keilmuan yang dimiliki seseorang agar dapat dibaca, dipahami, dimengerti, dan diakui banyak orang. Bagi guru, secara praktik, publikasi artikel diperlukan utk kenaikan pangkat.

- iii. Langkah-langkah menghasilkan artikel  
Adapun langkah-langkah dalam menyusun artikel adalah sebagai berikut.
  - (1) Melaksanakan penelitian
  - (2) Menyusun laporan penelitian

- (3) Menyusun artikel yg belum sesuai template. Fokus artikel tidak harus sm dg penelitian. Fokus artikel biasanya bagian dr penelitian.
- (4) Menentukan jurnal yg akan dituju utk publish artikel
- (5) Mengunduh template artikel jurnal
- (6) Menyesuaikan artikel yg telah dibuat dg template jurnal.

iv. Sistematika artikel

Umumnya artikel berisi sebagai berikut.

- (1) Judul
- (2) Abstrak
- (3) Pendahuluan
- (4) Metode penelitian
- (5) Hasil dan pembahasan
- (6) Kesimpulan
- (7) Daftar pustaka

- c. Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian (pelatihan) dilaksanakan secara *online*. Adapun waktunya adalah sebagai berikut.

Waktu : 28 Mei 2022

Link :

<https://zoom.us/j/93871305287?pwd=MnNn akRJdyt1c1dtblhmcFJGN1NxZz09>

Bukti foto bisa dilihat pada Lampiran 3.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan peserta pelatihan penyusunan artikel

Untuk menetapkan siapa saja guru-guru yang akan mengikuti pelatihan, maka pengabdi berdiskusi kepada ketua forum MGMP Kabupaten Jombang. Pengabdi menyampaikan kepada ketua Forum jika syarat mengikuti pelatihan adalah pernah melaksanakan penelitian. Harapannya adalah agar pengabdi bisa langsung melaksanakan pendampingan penyusunan artikel dan publikasi. Dengan demikian diperoleh dua guru sebagai peserta pelatihan, yaitu

- i. Sofa Ismaidah dari SMPN 1 Kabuh mengajar mata pelajaran IPA.
- ii. Ika Indra dari SMP Negeri 1 Perak mengajar mata pelajaran matematika.

2. Melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan artikel

Kegiatan pelatihan penulisan artikel bagi guru-guru di Kabupaten Jombang berdasarkan jadwal dan tempat yang telah direncanakan, yaitu tanggal 28 Mei 2022. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdi adalah sebagai berikut.

3. Tim pengabdi menjelaskan materi tentang penyusunan artikel secara virtual. Materi bisa dilihat pada Lampiran

2. Berikut ini adalah bukti *screenshot* kegiatan menjelaskan materi secara virtual.



Gambar 4.1. Bukti menjelaskan materi tentang penyusunan artikel pada KEGIATAN I

Pelaksanaan kegiatan menjelaskan materi tentang penyusunan artikel secara virtual berjalan dengan lancar.

Berikut adalah bukti beberapa cuplikan materi.



Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Artikel

28 Mei 2022

-  Pengertian Artikel
-  Pengertian Jurnal dan prosiding
-  Manfaat publikasi artikel
-  Langkah-langkah menghasilkan suatu artikel
-  Sistematika penyusunan artikel



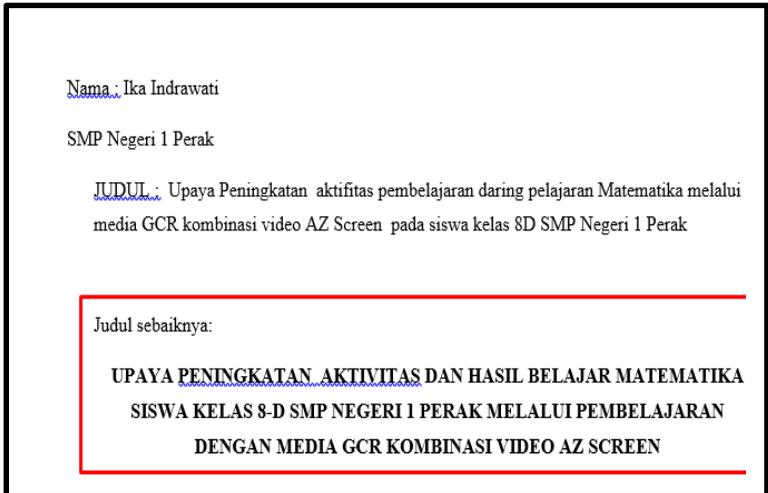
- (1) judul
- (2) abstrak
- (3) **Pendahuluan** ---> berisi tentang Latar Belakang, ulasan singkat ttg teori objek penelitian, dan tujuan penelitian
- (4) **Metode penelitian** ---> jelaskan singkat terkait method, biasanya meliputi: jenis penelitian, instrumen, subjek, teknik analisis data
- (5) **Hasil dan pembahasan** ---> hasil disusun berdasarkan focus artikel/tujuan penelitian yg tercantum di artikel. Pembahasan berarti mengaitkan hasil penelitian dg teori atau penelitian terdahulu.
- (6) **Kesimpulan** ---> jawaban dari tujuan penelitian yg tercantum di artikel
- (7) **Daftar pustaka** ---> mencantumkan semua sumber yg tercantum di artikel

**Sistematika penyusunan artikel**



Gambar 4.2. Cuplikan ppt saat menjelaskan tentang penulisan artikel pada KEGIATAN I

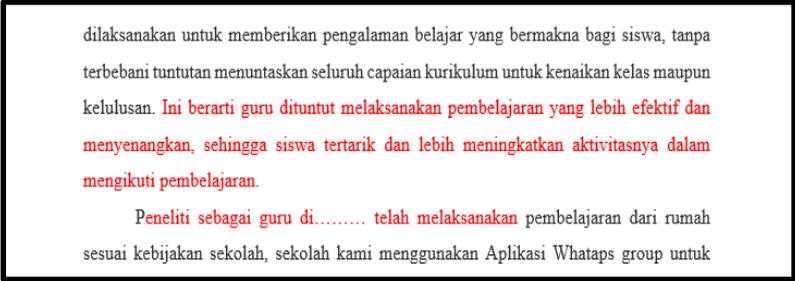
- 1.) Peserta melaksanakan praktek menyusun artikel dengan didampingi oleh pengabdian selaku narasumber pelatihan melalui grup *WhatsApp*. Kegiatan berikutnya adalah pendampingan penyusunan artikel. Berikut adalah beberapa bukti *feedback* dari tim pengabdian kepada hasil artikel yang dibuat oleh peserta.



Gambar 4.3: Bukti *screenshot* *feedback* terkait judul pada KEGIATAN I  
Gambar 4.3 menunjukkan jika tim pengabdian memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait judul. Awalnya judul peserta adalah “*Upaya Peningkatan aktifitas pembelajaran daring*

*pelajaran Matematika melalui media GCR kombinasi video AZ Screen pada siswa kelas 8D SMP Negeri 1 Perak*". Berikutnya, berdasarkan saran pendamping maka judul diganti "*Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 8-D Smp Negeri 1 Perak Melalui Pembelajaran Dengan Media Gcr Kombinasi Video Az Screen*" seperti yang diberi kotak merah.

Selanjutnya terdapat pula *feedback* terkait pendahuluan. Berikut adalah *screenshot* buktinya.



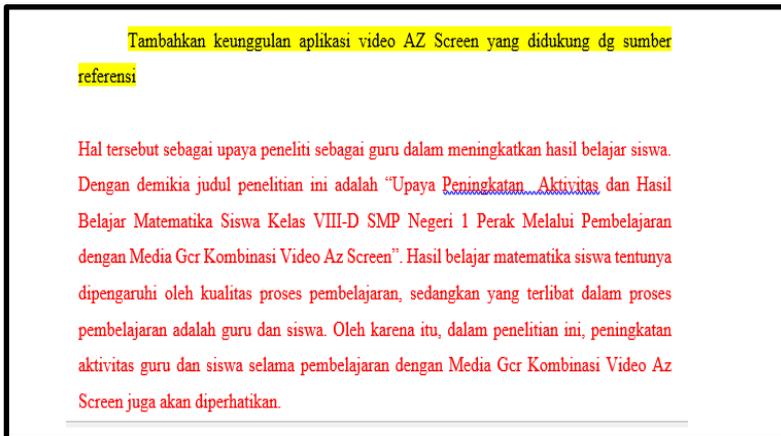
dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. **Ini berarti guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan lebih meningkatkan aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran.**

Peneliti sebagai guru di..... telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai kebijakan sekolah, sekolah kami menggunakan Aplikasi Whataps group untuk

Gambar 4.4. Bukti *screenshot feedback*

Gambar 4.4 menunjukkan jika tim pengabdian memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait pendahuluan. Saran pengabdian adalah menambahkan kalimat "*Ini berarti guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan lebih meningkatkan aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran*" kemudian di paragraf berikutnya sebaiknya ditambahi

kata “Peneliti sebagai guru di..... telah melaksanakan” sebagai mana Gambar 4.4 yang berwarna merah. Selanjutnya terdapat pula *feedback* di akhir pendahuluan. Berikut adalah *screenshot* buktinya.



Gambar 4.5. Bukti *feedback* di akhir pendahuluan pada KEGIATAN I

Gambar 4.5 menunjukkan jika ada dua saran yang diberikan tim pengabdian. Pertama, *peserta* diminta untuk menambahkan keunggulan aplikasi video AZ Screen yang didukung dengan sumber referensi. Kedua, *peserta* diminta untuk menambahkan satu paragraf lagi, yang berisi “Hal tersebut sebagai upaya peneliti sebagai guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikia judul penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan

*Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Perak Melalui Pembelajaran dengan Media Gcr Kombinasi Video Az Screen". Hasil belajar matematika siswa tentunya dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, sedangkan yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan Media Gcr Kombinasi Video Az Screen juga akan diperhatikan". Feedback ditunjukkan pada tulisan warna merah.*

### 3. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil artikel yang dibuat oleh peserta. Hasil evaluasi adalah peserta sudah cukup paham bagaimana menyusun artikel.

## KEGIATAN II

### 1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

#### a. Mempersiapkan materi pelatihan

Materi berisi poin-poin berikut.

- i. Pengertian artikel
  - ii. Pengertian jurnal
  - iii. Jenis-jenis jurnal:
  - iv. Pentingnya Menulis dan Mempublikasikan Artikel Ilmiah
  - v. Langkah-langkah menghasilkan artikel
  - vi. Sistematika artikel
- Umumnya artikel berisi sebagai berikut.

- (1) Judul
  - (2) Abstrak
  - (3) Pendahuluan
  - (4) Metode penelitian
  - (5) Hasil dan pembahasan
  - (6) Kesimpulan
  - (7) Daftar pustaka
- b. Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian (pelatihan) dilaksanakan secara *online*. Adapun waktunya adalah sebagai berikut.  
Time: Jun 11, 2022 02:00 PM Jakarta  
Join Zoom Meeting  
<https://zoom.us/j/91964550496?pwd=bUZtTDNmQnFNcFhxbTI3ZnEwQjd3Zz09>  
Meeting ID: 919 6455 0496  
Passcode: n8reF7

## 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

### 1) Menetapkan peserta pelatihan penyusunan artikel

Peserta pelatihan pada KEGIATAN II ini adalah sebagai berikut.

- Filliana Asri, S.Pd mengajar di SD Negeri Kampungbaru Plandaan
- Siti Nur Faridah, S.Pd mengajar di MI Sulaimaniyah Mojoagung
- Umi Sa'adah, S.Pd mengajar di SMP AWH Tebuireng

- Moh. Ikhwan, SE, mengajar di MI Perguruan Mua'allimat Cukir
- Nur Alawi Hidayana, S.Pd. mengajar di MTsN 9 Jombang

2) Melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan artikel

Kegiatan pelatihan penulisan artikel bagi guru-guru di Kabupaten Jombang berdasarkan jadwal dan tempat yang telah direncanakan, yaitu tanggal 28 Mei 2022. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdi adalah sebagai berikut.

(a) Tim pengabdi menjelaskan materi tentang penyusunan artikel secara virtual.

Berikut ini adalah bukti *screenshot* kegiatan menjelaskan materi secara virtual.



Gambar 4.6. Bukti menjelaskan materi Pelaksanaan kegiatan menjelaskan materi tentang penyusunan artikel secara virtual berjalan dengan lancar.

Berikut adalah bukti beberapa cuplikan materi.



Gambar 4.7. Cuplikan ppt saat menjelaskan tentang penulisan artikel pada KEGIATAN II

- (b) Peserta melaksanakan praktek menyusun artikel dengan didampingi oleh pengabdian selaku narasumber pelatihan melalui grup *WhatsApp*. Kegiatan berikutnya adalah pendampingan penyusunan artikel. Berikut adalah beberapa bukti *feedback* dari tim pengabdian kepada hasil artikel yang dibuat oleh peserta.

PENGARUH PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* KOMBINASI MEDIA QUIZZIZ  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

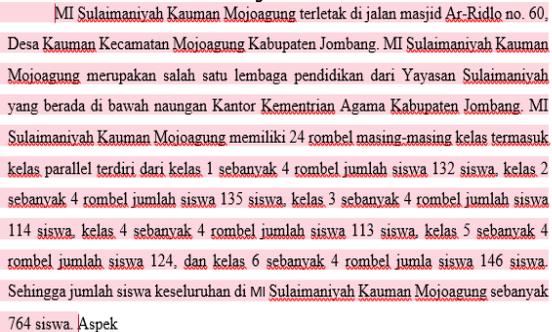
ZIZ



windows 10 Pro  
Paket Bahasa Indonesia sj, KOOPERATIF

### Gambar 4.8. Bukti *feedback* tim pengabdi terkait judul pada KEGIATAN II

Gambar 4.8 menunjukkan jika ada dua saran yang diberikan tim pengabdi. Kata “*cooperative*” pada judul sebaiknya diganti dengan kata “kooperatif”. Selanjutnya terdapat pula *feedback* terkait pendahuluan. Berikut adalah *screenshot* buktinya.

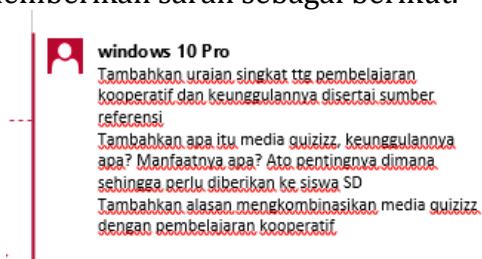


MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung terletak di jalan masjid Ar-Ridlo no. 60, Desa Kauman Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung merupakan salah satu lembaga pendidikan dari Yayasan Sulaimaniyah yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang. MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung memiliki 24 rombel masing-masing kelas termasuk kelas parallel terdiri dari kelas 1 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 132 siswa, kelas 2 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 135 siswa, kelas 3 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 114 siswa, kelas 4 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 113 siswa, kelas 5 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 124, dan kelas 6 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 146 siswa. Sehingga jumlah siswa keseluruhan di MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung sebanyak 764 siswa. Aspek

### Gambar 4.9. Bukti *screenshot feedback* dari tim pengabdi pada KEGIATAN II

Gambar 4.9 menunjukkan jika tim pengabdi memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait pendahuluan. Saran pengabdi adalah menghapus kalimat “MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung terletak di jalan masjid Ar-Ridlo no. 60, Desa Kauman Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. MI Sulaimaniyah

*Kauman Mojoagung merupakan salah satu lembaga pendidikan dari Yayasan Sulaimanayah yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang. MI Sulaimanayah Kauman Mojoagung memiliki 24 rombel masing-masing kelas termasuk kelas parallel terdiri dari kelas 1 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 132 siswa, kelas 2 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 135 siswa, kelas 3 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 114 siswa, kelas 4 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 113 siswa, kelas 5 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 124, dan kelas 6 sebanyak 4 rombel jumlah siswa 146 siswa. Sehingga jumlah siswa keseluruhan di MI Sulaimanayah Kauman Mojoagung sebanyak 764 siswa". Selanjutnya pengabdian memberikan saran sebagai berikut.*



Gambar 4.10. Bukti *screenshot feedback* berupa saran dari tim pengabdian pada KEGIATAN II

Gambar 4.10 menunjukkan jika tim pengabdian memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait pendahuluan. Saran pengabdian adalah di poin pendahuluan sebaiknya ditambahkan uraian singkat tentang pembelajaran kooperatif dan keunggulannya disertai sumber referensi, media quizzizz beserta keunggulan dan manfaatnya. Selain itu juga ditambahkan pentingnya dimana sehingga perlu diberikan ke siswa SD dan menambahkan alasan mengkombinasikan media quizzizz dengan pembelajaran kooperatif. Selanjutnya pengabdian memberikan saran sebagai berikut.

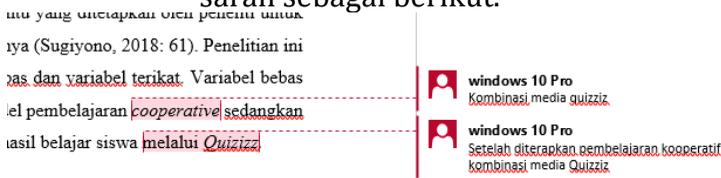
sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Namun fakta di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Hal tersebut salah satunya dialami oleh siswa kelas IV, dibuktikan dengan rendahnya hasil observasi siswa dalam mengerjakan soal materi statistika yaitu pengolahan data. Di sisi yang lain, keterampilan siswa baik dalam interaksi ke guru maupun ke sesama

Gambar 4.11. Bukti *screenshot feedback* berupa saran dari tim pengabdian pada KEGIATAN II

Gambar 4.11 menunjukkan jika tim pengabdian memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait pendahuluan. Saran pengabdian adalah menghapus beberapa

kalimat yang menunjukkan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga perlu dihapus agar tidak terkesan sebagai PTK. Kalimat tersebut adalah “*Namun fakta di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Hal tersebut salah satunya dialami oleh siswa kelas IV, dibuktikan dengan rendahnya hasil observasi siswa dalam mengerjakan soal materi statistika yaitu pengolahan data*” sebagaimana Gambar 4.11 yang diberi warna merah.

Selanjutnya pengabdi memberikan saran sebagai berikut.



Gambar 4.12. Bukti *screenshot feedback* berupa saran dari tim pengabdi pada KEGIATAN II

Gambar 4.11 menunjukkan jika tim pengabdi memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait metode penelitian subbab variabel penelitian. Saran pengabdi adalah melengkapi kata “*cooperative*” dengan “*pembelajaran kooperatif*”

*kombinasi media quizziz*". Kemudian mengganti kata "*melalui Quizziz*" dengan "Setelah *diterapkan pembelajaran kooperatif kombinasi media Quizziz*".

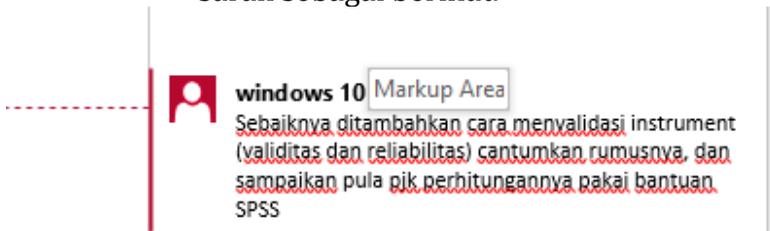
Selanjutnya pengabdian memberikan saran sebagai berikut.



Gambar 4.13. Bukti *screenshot feedback* berupa saran dari tim pengabdian pada KEGIATAN II

Gambar 4.13 menunjukkan jika tim pengabdian memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait metode penelitian agar menambahkan secara jelas, sampel penelitian.

Selanjutnya pengabdian memberikan saran sebagai berikut.



Gambar 4.14. Bukti *screenshot* *feedback* berupa saran dari tim pengabdi pada KEGIATAN II

Gambar 4.14 menunjukkan jika tim pengabdi memberikan *feedback* atau saran kepada salah satu artikel peserta, yaitu terkait metode penelitian agar menambahkan cara memvalidasi instrument penelitian secara empiris menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hal tersebut dengan pertimbangan karena jenis penelitian peserta adalah kuantitatif.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil artikel yang dibuat oleh peserta. Hasil evaluasi adalah peserta sudah cukup paham bagaimana menyusun artikel.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru-guru di kabupaten Jombang telah dilaksanakan dengan baik. kegiatan ini dilaksanakan 2x dengan peserta yang berbeda. Kegiatan pelatihan pertama sebanyak 2 peserta dan kegiatan pelatihan kedua sebanyak 5 peserta, sehingga total sebanyak 7 peserta. Seluruh peserta telah berproses menyusun artikel.

## **SARAN**

Sebaiknya dilaksanakan pelatihan publikasi artikel.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih pengabdian ucapkan kepada Pimpinan STKIP PGRI Jombang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta tim P3M yang telah memfasilitasi serta memberikan pelayanan terbaiknya dalam hal pelaksanaan hibah pengabdian ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1. Draft *online*, dengan alamat

[https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permenpan\\_16\\_09.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permenpan_16_09.pdf), diunduh pada 4 April 2021.

Permendiknas No 18 Th 2007 Draft *online* dengan alamat

<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen18-2007SertifikasiGuru.pdf> diunduh pada tanggal 4 April 2021.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Draft *online* dengan alamat

[http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uu\\_no20th2003ttgsisdiknas.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uu_no20th2003ttgsisdiknas.pdf), diunduh pada tanggal 4 April 2021.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. draft online dengan alamat <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf> , diunduh pada 4 April 2021.

## Implementasi Alat Peraga Kokagi Ke Wort Dalam Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian

---

Faridatul Masruroh<sup>1</sup>, Wiwin Sri Hidayati<sup>2</sup>, Siti  
Dinarti<sup>3</sup>, Luthfi Bariroh<sup>4</sup>, Sriwijati<sup>5</sup>,  
Firda Fatimuz Zahroh<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang

---

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II di MI Mujahidin terkait materi perkalian dan pembagian dengan bantuan alat peraga KoKaGi Ke Wort yang interaktif, menyenangkan dan inovatif sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di kelas II Ar-Rosyid MI Mujahidin Parimono Jombang. Adapun Metode Pelaksanaannya yaitu persiapan, implementasi, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* didapat bahwa kelas II Ar-Rosyid MI Mujahiddin sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga *KoKaGi Ke Wort* menunjukkan perbedaan cukup signifikan yaitu mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 33,75%. Persentase ketuntasan siswa *pre-test* sebesar 39,29% dan *post-test* sebesar 78,57%. Selain itu dari data angket respon siswa diperoleh bahwa siswa mampu memahami perkalian dan pembagian menggunakan Alat Peraga *Kokagi Ke Wort* yang diterapkan dibuktikan dengan hasil yang diperoleh sebesar 90,52%

**Kata kunci:** *Alat Peraga, KoKaGi Ke Wort, Perkalian, Pembagian.*

---

### **Abstract**

The purpose of this community service activity is to increase students' conceptual understanding of class II at MI Mujahidin regarding multiplication and division material with the help of interactive, fun and innovative KoKaGi Ke Wort teaching aids so as to increase student motivation in learning mathematics. Community Service Activities were held in class II Ar-Rosyid MI Mujahidin Parimono Jombang. The Implementation Methods are preparation, implementation, evaluation and reflection. Based on the data from the pre-test and post-test it was found that class II Ar-Rosyid MI Mujahiddin before and after using the KoKaGi Ke Wort showed a significant difference, namely an increase in the percentage of student learning completeness by 33.75%. The percentage of student completeness in the pre-test was 39.29% and the post-test was 78.57%. In addition, from the student response questionnaire data, it was found that students were able to understand multiplication and division using the Kokagi Ke Wort Teaching Aid which was applied as evidenced by the results obtained of 90.52%.

**Kata kunci:** Teaching Aid, KoKaGi Ke Wort, Multiplication, Division.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Erica dkk, (2019) adalah upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam ranah mental maupun fisik. Pendidikan merupakan salah satu

faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Menurut Pasal 1 Bab 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan ialah usaha yang dilakukan untuk memiliki budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kualitas pendidikan yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Dewi dan Nur (2014) diartikan sebagai suatu proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara konsisten, efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut, yang pertama ialah belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen terstruktur, antara lain tujuan, materi, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, organisasi kelas, penilaian, dan pembelajaran lanjutan berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran adalah suatu proses. Jadi pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan agar siswa belajar serta meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu mata pelajaran yang paling penting

dan hampir diperlukan bagi manusia adalah matematika karena dari SD (Sekolah Dasar) hingga perguruan tinggi, mata pelajaran tersebut selalu dimasukkan dalam pengajaran. Pembelajaran matematika menurut Fauziah (2017) adalah suatu proses pembelajaran interaktif antara guru dan siswa, termasuk pengembangan model berpikir siswa dalam memahami atau memecahkan masalah, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari pentingnya matematika, maka pemahaman matematika harus lebih terarah, ditekankan dan diperhatikan agar dapat mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataan yang ada, dalam proses pembelajaran matematika disekolah selama ini kurang beragam. Faktor kebosananlah yang rata-rata membuat antusias dan semangat belajar siswa berkurang. Oleh sebab itu, perlu adanya pembelajaran yang menarik untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 10 September 2022 yang bertempat di MI Mujahiddin Parimono Jombang khususnya kelas II Ar-Rosyid dengan jumlah siswa 29 yang diajar oleh Ibu Zeni Widiyaningsih, S.Pd diperoleh bahwa dalam

pembelajaran matematika pada materi perkalian, siswa kurang bersemangat dalam belajar, merasa bosan, dan tidak tertarik untuk mengikuti belajar matematika.



**Gambar 1. Kondisi Proses Belajar Mengajar**

Berdasarkan Hasil observasi dapat dilihat pada Gambar 1, bahwa terdapat beberapa siswa yang meletakkan kepala di atas meja dengan memejamkan mata padahal masih jam pelajaran pertama. Ketika di hampiri oleh guru ke meja tersebut, terlihat bahwa siswa tidur dengan pulas ketika guru menyampaikan materi. Selain itu juga terlihat beberapa siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, sehingga

menjadikan siswa tidak fokus dalam menerima materi.

Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang interaktif yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hal itu didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh bahwa guru menganggap media pembelajaran yang interaktif, menarik itu mahal, susah, menghabiskan banyak waktu, sulit menyesuaikan materi, konsentrasi belajar siswa akan teralihkan dengan bermain. Oleh karena itu guru mengajar menggunakan metode ceramah karena dianggap tidak memerlukan banyak biaya dan efisien waktu. Namun berakibat kepada siswa yang tidak sepenuhnya memahami konsep dengan baik. Sebagaimana menurut teori kognitif Jean Piaget yang dikemukakan oleh Mu'min (2013), bahwa pemikiran anak usia khususnya siswa kelas II berada di rentang usia 7-12 tahun disebut sebagai pemikiran operasional konkret. Operasi konkret yang disebutkan oleh Piaget adalah keadaan dimana anak bisa menggunakan pikiran untuk berpikir secara logis tentang sesuatu yang konkret. Pada tahap ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif (naluriah) dengan pengkondisian ide-ide yang dapat diterapkan pada contoh konkret atau spesifik.

Tim pengabdian memberikan tes kemampuan matematika sebanyak 10 soal berbentuk uraian tentang perkalian yang diberikan pada akhir materi sebagai evaluasi agar dapat mengetahui kemampuan

dan tingkat pemahaman siswa dalam materi perkalian dan pembagian. Soal tersebut dikerjakan oleh seluruh siswa yang dengan waktu 30 menit. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut terlihat sebagian besar terbalik dalam menggunakan konsepnya yang ditunjukkan pada gambar 1.2, dalam jawaban tersebut siswa menuliskan  $2 \times 10 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2$ . Hal itu termasuk kesalahan dalam penggunaan konsep perkalian. Seharusnya jika  $2 \times 10$  artinya 10 ditambah sebanyak 2, bukan 2 nya yang sebanyak 10. Jadi  $2 \times 10 = 20$ . Walaupun menghasilkan hasil yang sama tetapi penggunaan konsep yang salah sehingga dapat menimbulkan dampak dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2. Hasil Jawaban Tes Kemampuan Siswa**

Penggunaan konsep perkalian dapat diilustrasikan seperti anjuran makan 3 x 1 piring dalam sehari. Artinya setiap orang harus makan sebanyak tiga kali masing-masing 1 piring. Jika salah dalam menerapkan konsep perkalian maka akan berakibat yang negatif bagi kesehatan yaitu kesehatan jantung karena dalam satu kali makan sebanyak tiga

piring sekaligus. Adapun penggunaan konsep pembagian dalam kehidupan sehari-hari dapat diilustrasikan seperti, Ibu mempunyai 12 kue, dimana semua kue itu akan dibagikan kepada 4 anaknya dengan jumlah masing-masing yang sama banyak. Dua belas kue harus dibagikan menjadi 4 dengan meletakkan satu per satu kue itu ke piring masing-masing anak, akhirnya diperoleh jumlah kue yang diterima sama di setiap piringnya yaitu didapatkan 3 buah kue pada setiap anak.

Pemecahkan masalah yang terjadi di MI Mujahiddin Parimono Jombang dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, sehingga dapat menangkap informasi. Media pembelajaran menurut Kristanto (2016) adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperlancar komunikasi dan meningkatkan hasil belajar. Adapun fungsi media pembelajaran menurut Akbar (2018) yaitu dapat membantu memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dan guru, memberikan pengalaman lebih realistis (abstrak menjadi konkret). Selain itu dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan adanya media pembelajaran berupa alat peraga. Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak

lebih realistis/konkret (Kristanto, 2016). Sependapat dengan Ansori (2017) menyatakan bahwa alat peraga adalah benda konkret yang dibuat, dikumpulkan atau disusun secara sengaja untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika. Sedangkan alat peraga matematika menurut Suyitno (2018) dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dan disusun secara sengaja untuk membantu menyampaikan dan memahami konsep matematika. Berdasarkan penjelasan diatas, tim pengabdian terinspirasi untuk memecahkan masalah terkait pemahaman siswa mengenai konsep perkalian dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa alat peraga yang interaktif, menyenangkan dan inovatif. Salah satu solusi yang diberikan kepada guru matematika yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa alat peraga "*KoKaGi Ke Wort*" (Konsep Kali Bagi bersama kelinci dan wortel) yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Media pembelajaran ini termasuk dalam jenis media visual berupa alat peraga yang digunakan untuk membantu memudahkan memahami, merasakan suatu konsep secara tidak langsung. Media ini dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memungkinkan kolaborasi antara siswa dan Guru.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022 di MI

Mujahidin Parimono Jombang yang beralamat di Jalan Sumatera No. 6 gang 3 Dusun Parimono Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelas II Ar-Rosyid dengan jumlah 29 siswa. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa implementasi alat peraga *KoKaGi Ke Wort* yang menanamkan konsep perkalian pembagian kepada siswa-siswa kelas II Ar-Rosyid MI Mujahiddin. Pembelajaran ini menekankan konseptual pada aktivitas siswa dalam mencari, menemukan dan membangun pengetahuan yang dibutuhkan. Aktivitas siswa tersebut menuntut berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut : (1) Persiapan; (2) Implementasi; (3) Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu (1) analisis situasi dan kebutuhan masyarakat yang dilakukan untuk menentukan kalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan diselesaikan dengan melakukan survey dan observasi ke MI Mujahiddin Parimono Jombang untuk melihat secara langsung kondisi tempat yang sebenarnya. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada guru matematika MI Mujahidin untuk mendapatkan informasi mengenai metode belajar dan kurikulum yang diterapkan; (2) identifikasi dan perumusan masalah yang dihadapi oleh MI Mujahiddin; (3) perizinan dan pengajuan kerjasama dengan mitra; (4)

merencanakan pemecahan masalah dengan memperhatikan situasi dan kondisi mitra; (5) mengadakan alat peraga *KoKaGi Ke Wort*.

Mengimplementasikan kegiatan pengabdian merupakan tahapan kedua yang dilakukan yaitu: (1) pembukaan pembelajaran dengan pengenalan, mengabsensi siswa, berdo'a bersama dan *ice breaking*; (2) siswa diberikan soal *pre-test* untuk dikerjakan sebagai penilaian pengetahuan awal; (3) guru menyampaikan materi perkalian dan pembagian; (4) pengenalan fitur-fitur alat peraga *KoKaGi Ke Wort* dengan memberikan contoh dan petunjuk penggunaan media *KoKaGi Ke Wort*; (5) Penerapan alat *KoKaGi Ke Wort* pada materi perkalian dan pembagian; (6) siswa diberikan soal *post-test* untuk dikerjakan sebagai penilaian pengetahuan akhir setelah pengimplementasian alat peraga.

Setiap tahap dilakukan evaluasi sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah diputuskan adalah benar, dan dapat melangkah ke tahap berikutnya dengan aman. Apabila hasil evaluasi menunjukkan kekurangan atau kelemahan maka dilakukan penyempurnaan untuk mencapai tujuan dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap khalayak sasaran. Evaluasi keberhasilan dilakukan ketika siswa telah mencoba menggunakan alat peraga *KoKaGi Ke Wort*. Selain itu dilakukan evaluasi akhir secara keseluruhan dengan menggunakan tes yang berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pemahaman konsep siswa sebelum

dan sesudah menggunakan alat peraga *KoKaGi Ke Wort*. Refleksi diperoleh dari respon siswa melalui pengisian angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MI Mujahidin Parimono, Plandi Jombang pada tanggal 29 November 2022. MI Mujahidin ialah lembaga guruan swasta yang berada di naungan Yayasan. Pada pengabdian ini, subjek pengabdian yaitu siswa kelas II Ar-Rasyid dengan jumlah siswa 29 orang dengan 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Berikut ini hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh kelas II Ar-Rosyid :

**Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas II Ar-Rosyid**

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1	ARR	40	85
2	ASR	60	80
3	AB	40	80
4	AA	100	100
5	AFP	100	100
6	ANEF	80	80
7	APR	40	80
8	AZA	100	100
9	ANNA	80	100
10	DAP	40	70
11	HFA	80	100
12	LSZ	0	70
13	MAT	40	80
14	MAN	20	70
15	MDF	0	90
16	MFMF	40	90

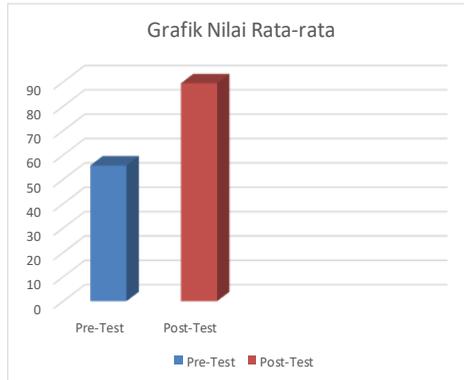
17	MSA	20	70
18	MUSJ	80	100
19	NSP	100	100
20	NAF	40	80
21	QAN	60	100
22	QNB	100	100
23	SDKB	100	100
24	SAM	20	70
25	SAA	40	80
26	TK	20	80
27	THPR	20	100
28	WDA	20	70

Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2 .Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test**

NO	Keterangan	Pre-Test	Post-Test
1	Jumlah siswa	28 siswa	28 siswa
2	Jumlah nilai	1.560	2.505
3	Nilai rata-rata	55,71	89,46
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11 siswa	22 siswa
5	Persentase ketuntasan belajar	39,29 %	78,57 %
6	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	17 siswa	6 siswa
7	Persentase belum tuntas belajar	60,71 %	21,43 %

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebagai berikut :



**Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Pre-Test dan Post-Test**

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* mata pelajaran matematika kelas II Ar-Rosyid MI Mujahiddin materi perkalian dan pembagian sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga KoKaGi Ke Wort menunjukkan perbedaan cukup signifikan yaitu nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 33,75. Hal itu terlihat pada saat *pre-test* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55,71 sedangkan pada hasil *post-test* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89,46.



**Gambar 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan analisa persentase ketuntasan belajar siswa pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran matematika kelas II Ar-Rosyid MI Mujahiddin materi perkalian dan pembagian sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga *KoKaGi Ke Wort* menunjukkan perbedaan cukup signifikan yaitu persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 39,28%. Hal itu terlihat pada saat *pre-test* ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 39,29% dengan 11 siswa. Sedangkan pada hasil *post-test* ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 78,57% dengan 22 siswa yang tuntas belajar dari 28 siswa secara keseluruhan. Artinya masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas belajarnya. Akan tetapi capaian presentase ketuntasan belajar sudah melebihi dari standar ketuntasan belajar siswa yakni 75% maka dapat dikatakan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap alat peraga *KoKaGi Ke Wort* dapat diketahui bahwa capaian komulatif kelas II Ar-Rosyid MI Mujahiddin materi perkalian dan pembagian sebesar 90,52 % yang diperoleh dari

$$\frac{\Sigma \text{ nilai yang diperoleh}}{\Sigma \text{ nilai maksimal}} \times 100\% = \frac{1.901}{2.100} \times 100\% =$$

90,52% Hal itu terlihat bahwa, siswa mampu memahami konsep perkalian dan pembagian dengan baik, melalui bantuan media pembelajaran alat peraga KoKaGi Ke Wort.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dari 39,28% (*pre-test*) menjadi 78,57% (*post test*). Dari hasil yang diperoleh maka sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap alat peraga *KoKaGi Ke Wort* diatas dapat diketahui bahwa siswa mampu memahami konsep perkalian dan pembagian dengan baik, tepat melalui bantuan media pembelajaran alat peraga *KoKaGi Ke Wort* serta merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan alat peraga *KoKaGi Ke Wort* yang terbukti dari hasil perolehan angket respon siswa sebesar 90,52%

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pengabdian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengabdian selanjutnya yaitu:

1) Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif berbantuan alat peraga, hendaknya para guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, sehingga pada saat proses belajar mengajar di kelas tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan mengurangi kejenuhan dalam diri siswa dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. 2) Pembagian anggota kelompok harus benar-benar merata dan heterogen agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan aktif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Pihak sekolah MI Mujahidin Parimono Jombang yang sudah berkenan untuk dijadikan tempat pengabdian, khususnya Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Zeni Widiyaningsih, S.Pd. yang sudah membantu, mendukung kesuksesan pengabdian ini
2. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori. (2017). Alat Peraga Pembelajaran Matematika. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Dwijayanti, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Block Dienes terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian. *Skripsi*, 54–66. [https://www.academia.edu/download/40840262/Sita\\_Dwi\\_Jayanti.pdf](https://www.academia.edu/download/40840262/Sita_Dwi_Jayanti.pdf)
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran Orang Tua terhadap Guruan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam. *Perspektif Guruan dan Keguruan*, 10(2), 58-66. Universal Guruan, april 2017, 8–22.
- Fauziah, S. N. Q. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Kuasi Eksperimen di Kelas III SDN Sindang Panon I Tangerang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya Anggota IKAPI.
- Kurniawan, D., , Y., F. (2015). Penerapan media komik matematika terhadap peningkatan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Guruan Dan Pengajaran Matematika*, 1(1), 1–6.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>

## **Implementasi *Digital Marketing* Sebagai Pendongkrak Perekonomian UMKM**

---

**Ririn Febriyanti<sup>1</sup>, Slamet Boediono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan matematika, STKIP PGRI Jombang,

---

### **Abstrak**

Akhir akhir ini banyak sekali dijual produk makanan berupa gorengan (*fries food*). Begitu juga di daerah Sidoarjo khususnya daerah Krembung yang merupakan sentra berbagai kerupuk. Kerupuk yang diproduksi di daerah ini yaitu kerupuk udel, kasandra, mawar, manggar, dan kerupuk impala, kerupuk tahu. Hasil produksi tersebut banyak diproduksi oleh Industri Rumah Tangga (IRT). Home Industri “Azam” ini hampir seluruhnya menjual dalam bentuk curah atau yang disebut kiloan yang nantinya akan dijual dengan harga lebih murah, dikemas dengan baik dan rapi. Pemanfaatan media sosial sangat membantu dalam hal pemasaran suatu barang atau produk dari Home industri. Hal ini diungkapkan oleh pemilik Home industri “Azam” bahwa setelah meningkatnya penggunaan media sosial, pendapatannya mulai turun. Permasalahan yang timbul diantaranya: 1). Kekurangan dalam bentuk pengemasan/*labelling*, 2). Penjualan masih dilakukan dengan cara tradisional, 3). Terbatasnya kemampuan untuk membuat pesan yang persuasif dalam memasarkan produknya di media sosial. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memandang pentingnya urgensi untuk memberikan pemahaman dan aktivitas pemanfaatan instagram dalam meningkatkan pemasaran produk

Metode Pelaksanaan pada pengabdian ini yaitu diadakan pendampingan yang meliputi pemberian materi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang media sosial, label dan manajemen UMKM, praktek langsung dalam media sosial serta dialog dan diskusi dalam menerapkan keterampilan sosial media untuk pemasaran produk. Selama 2 bulan masa pendampingan, peserta diberi kuesioner untuk melihat pemanfaatan media instagram kepada mitra. Secara umum mitra pengabdian merasa memperoleh informasi baru dan membantu dalam memasarkan produk mereka serta Materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam pemasaran produk mitra.

**Kata kunci:** *digital marketing, perekonomian, UMKM*

---

### **Abstract**

Lately, a lot of food products are sold in the form of fried foods (fries food). Likewise in the Sidoarjo area, especially the Krembung area, which is a center for various crackers. The crackers produced in this area are udel, kasandra, rose, manggar, and impala crackers, tofu crackers. Most of these products are produced by the Home Industry (IRT). Almost all of the "Azam" Home Industry sells in bulk or what is called kilos which will later be sold at lower prices, packaged properly and neatly. Utilization of social media is very helpful in terms of marketing an item or product from the home industry. This was disclosed by the owner of the Home industry "Azam" that after increasing use of social media, his income began to fall. The problems that arise include: 1). Deficiencies in the form of packaging/labelling,

2). Sales are still carried out in the traditional way, 3). Limited ability to create persuasive messages in marketing their products on social media. Therefore, this Community Service activity views the importance of the urgency to provide understanding and activities for using Instagram in improving product marketing

The implementation method for this service is holding assistance which includes providing material to add insight and knowledge about social media, labels and MSME management, direct practice in social media as well as dialogue and discussion in applying social media skills for product marketing. During the 2 months of mentoring period, participants were given a questionnaire to see the use of Instagram media to partners. In general, service partners feel that they have obtained new information and help in marketing their products and the material provided is material that is much needed in marketing partner products.

**Keywords:** *digital marketing, economy, UMKM*

---

## **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang banyak sekali macam-macam produk- produk makanan yang dijual di toko ataupun di pinggir-pinggir jalan berupa gorengan (*fries food*), *sea food*, *frozen food* . Begitu pula yang terjadi di daerah Sidoarjo banyak sekali dijumpai makanan tersebut. Salah satunya di daerah Krembung. Daerah Krembung terkenal dengan sentra makanan berbagai keripik dan kerupuk. Khususnya desa Pakem yang sebagian besar mata

pencaharian penduduk desa tersebut bertani dan berdagang kerupuk/ keripik. Kerupuk adalah makanan ringan yang terbuat dari tepung Tapioka, bentuknya berbagai macam, rasanya gurih, ada yang berwarna putih, merah, hijau tergantung dari jenis kerupuk dan kriuk-kriuk kalau dimakan. Kerupuk tersebut tersebut dikemas dalam plastik dengan menggunakan cara manual dan disertai dengan label yang sangat sederhana. Gambar kerupuk disajikan sebagai berikut:



Gambar 1 Produk kerupuk Home Industry “Azam”

Produksi pengolahan kerupuk ini dilakukan oleh masyarakat Desa Pakem dalam bentuk industri rumahan (Home industry). Industri rumah tangga yang memproduksi kerupuk ini diproduksi oleh Mitra yang bernama Pak Imam dan diberi nama Home Industri “Azam”. Berdasarkan dari wawancara yang

dilakukan terdapat permasalahan yang dialami diantaranya 1). kekurangan dalam pengemasan dan *labelling* pada industri tersebut yang tentu saja dapat menyebabkan jumlah produksi kurang berjalan maksimal. Menurut Riani (2018) memberikan kemasan/*labelling* bertujuan untuk memberikan kepuasan pelanggan (konsumen), dikarenakan desain kemasan tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika semata tetapi mempunyai fungsi sebagai *functional benefit* (pengemas, pelindung, serta media informasi dalam proses pembelian) dan *emotional benefit* (nilai yang dirasakan konsumen dalam pembelian produk); 2). penjualan atau pemasaran produk kerupuk tersebut masih dilakukan secara tradisional; 3). Kemampuan dalam membuat pesan yang persuasif dirasa kurang berkaitan dalam memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pemasaran produknya.

Dari permasalahan di atas, maka pengabdian memberikan solusi diantaranya yaitu 1). Melakukan pendampingan kepada mitra masyarakat. Pendampingan berupa berupa pendampingan dalam hal pembuatan label; pendampingan dalam hal bagaimana proses pengemasan yang baik, serta labeling, serta alat pengemas; 2). Tim pengabdian akan merencanakan pendekatan berupa pendampingan ceramah serta praktek langsung dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi berupa media sosial. Promosi melalui jaringan internet khususnya media sosial diharapkan dapat menjadi pilihan yang efektif untuk pelaku

industri dalam mengembangkan bisnis dan mengembangkan jangkauan pasar. Pelaku industri dengan menggunakan *e-commerce* atau *marketplace* dapat menjangkau calon customer dengan lebih luas dan banyak. Pemasaran melalui media *e-commerce* atau *marketplace* dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dibanding pemasaran secara konvensional; 3). Tim pengabdian mengadakan evaluasi berupa diskusi, tanya jawab dan problem solving mengenai kendala-kendala yang mereka rasakan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi khususnya media sosial dalam meningkatkan pemasarannya.

## **METODE**

Sasaran yang terlibat dalam pengabdian masyarakat adalah Home Industri “Azam”. Pemilik usaha ini adalah saudara Imam. Usaha ini bertempat di dusun Pakem RT 18 RW 09 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan usaha ini masih merintis sehingga proses produksi dan pemasarannya masih sangat sederhana.

Untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi mitra Home industri “Azam”, metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Usaha

Pendampingan yang dimaksud disini yaitu dengan melakukan ceramah, tentang wawasan atau pengetahuan tentang proses produksi, labelling, serta pemasaran khususnya pemanfaatan teknologi berupa media sosial.

2. Dialog dan Diskusi dengan Mitra

Melaksanakan dialog dan diskusi dengan mitra terkait mengenai kendala-kendala yang mereka rasakan baik berkaitan dengan proses produksi, *labelling*, maupun pemanfaatan teknologi informasi khususnya media sosial dalam meningkatkan pemasarannya. Metode tersebut akan dilaksanakan dengan cara kondisional yaitu dengan cara menyesuaikan jam kerja mitra di sela sela proses produksinya.

3. Prosedur Kerja

Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan antara lain:

a. Sosialisasi dan rencana program tim pengabdian STKIP PGRI Jombang kepada mitra.

b. Koordinasi tim pengabdian yang berkaitan dengan persiapan dan kelengkapan administrasi serta rencana kegiatan.

c. Pelaksanaan Program melalui pendampingan dan penyuluhan bagi mitra.

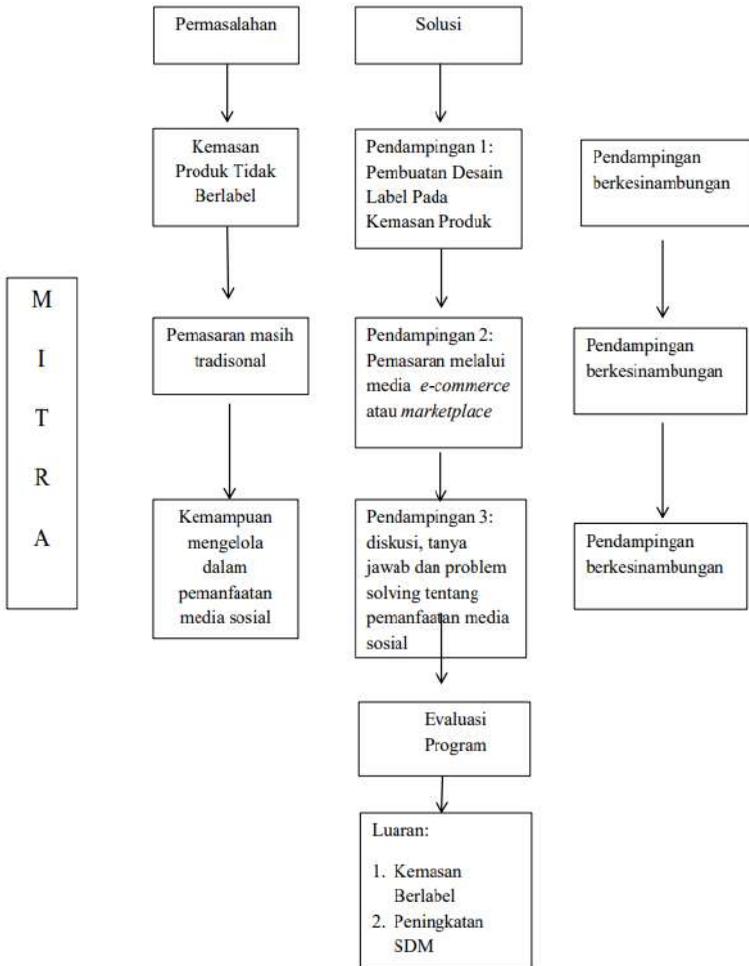
d. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

4. Partisipasi Masyarakat Mitra

Dalam hal ini partisipasi mitra dilihat dari keikutsertaan serta adanya interaksi mitra pada saat sosialisasi, mitra bersedia untuk berdiskusi dan berdialog dalam hal produksinya, mengurus PIRT, dan membenahi pemasaran home industri.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap mitra disajikan dalam tahapan pengabdian masyarakat sebagai berikut:



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal yang dilaksanakan tim pengabdian antara lain melakukan rapat koordinasi yang dihadiri oleh pelaksana kegiatan dan dilanjutkan dengan pertemuan dengan mitra pengabdian masyarakat pemilik home industri Azam. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian setelah rapat yaitu studi pustaka, belanja alat alat dan bahan serta mencari literatur sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra dan evaluasi. Sedangkan mitra pengabdian menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan dan ikut serta dalam mendukung kegiatan mitra pengabdian.

Kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- A. Memberikan pendampingan dalam meningkatkan manajemen wirausaha Home Industri “Azam”

Kegiatan ini diikuti oleh pekerja dari mitra Home Industri Azam. Para pekerja antusias mengikuti jalannya pendampingan yang dilakukan tim pengabdian dan mempraktekan proses pembuatan kerupuk serta pelabelan. Beberapa pertanyaan yang diajukan diantaranya adalah kemasan yang baik untuk produk kerupuk, umur simpannya, serta pembuatan label. Proses pembuatan krupuk, cara membuat label yang baik dan cara pengemasan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pendampingan Kegiatan Pengabdian

Desain toko yang menimbulkan daya tarik dalam pembelian produk. Pembuatan label dan merk dapat menjadi faktor yang penting dalam menentukan persaingan bisnis yang semakin ketat. Label berfungsi untuk memberikan informasi dari suatu produk pada calon konsumen bisa terkait oleh logo, brand, legalitas, kualitas. Adapun ketentuan dan peraturan Label Produk berdasar peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1999 tentang label dan iklan pangan, label produk minimal harus memuat: 1). Nama Produk; 2). Keterangan Bahan yang digunakan; 3). Komposisi dan Nilai Gizi; 4). Berat Bersih; 5). Nama dan alamat pabrik; 6). Tanggal Kedaluwarsa; 7). Nomor Pendaftaran Produk Pangan; 8). Kode Produksi; 9). Penyajian dan penyimpanan pangan.

Sedangkan Aspek penting cara membuat Label yaitu:

1). Pilihlah Software yang sesuai

Ada banyak pilihan dalam membuat label diantaranya adalah software grafis yaitu Adobe

InDesign, PagePlus, CorelDraw, Adobe Illustrator, Xara Designer Pro, Microsoft Publisher, dan lain-lain.

2). Sesuaikan pilihan warna

Warna memiliki peranan untuk mempengaruhi calon konsumen untuk pembelian produk

3). Bahan pembuatan Label

Dalam pembuatan label yang paling umum yaitu warna putih, cream, foil emas ataupun perak.

Berikut label hasil dari pendampingan kegiatan pengabdian:



Gambar 3 Label Produk Krupuk Home Industri Azam Prosentase hasil dari kegiatan pendampingan ini yaitu:

Tabel 1 Prosentase Hasil Kegiatan Pendampingan

No	Kegiatan	Capaian	Prosentase
1	Memberikan wajan penggorengan beserta kompor	Mitra sudah bisa memproduksi krupuk rasa pedas dalam jumlah banyak serta dapat memproduksi bermacam macam produk kemasan	100%
2	Membuat desain bermacam macam desain label untuk produk pada kemasan	Label sudah sesuai dengan kriteria pembuatan label.	100%
3	Pendampingan mengenai pembukuan dan analisa biaya	Mitra sudah bisa membuat pembukuan yang rapi dengan dilampiri pengeluaran dan pemasukan yang rinci serta bisa menganalisa biaya	100%

- B. Memberikan pendampingan ceramah serta praktek langsung dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi berupa media sosial Dengan menerapkan inovasi dan strategi pemasaran yang tepat sangatlah membantu dalam peningkatan penjualan suatu produk.

Inovasi produk dengan menaikkan kualitas sangat menarik perhatian konsumen, terlebih lagi dengan pembuatan toko *online*. Para pekerja home Industri Azam diberikan edukasi dan pendampingan tentang pentingnya pemasaran yang menarik dalam strategi pemasaran *online*. Adapun platform yang dapat digunakan untuk pemasaran produk antara lain aplikasi FaceBook, Shopee, Instagram, Twitter, dan masih banyak lagi. Sedangkan promosi adalah kegiatan yang sangat penting untuk mengenalkan produk kepada calon konsumen.



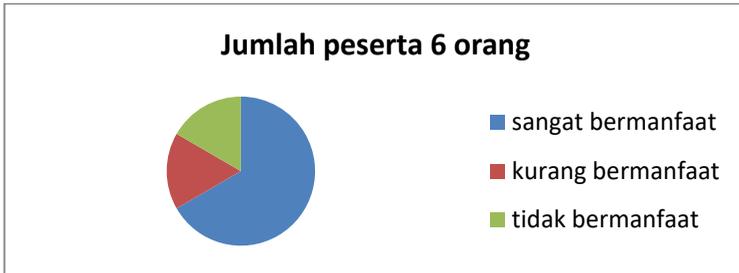
Gambar 4. Hasil pendampingan Media Sosial



Gambar 5. QR kode instagram home industri  
"Azam"

C. Pendampingan diskusi, tanya jawab dan problem solving tentang pemanfaatan media sosial

Dalam kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 6 peserta, 4 orang menyatakan sangat bermanfaat, 1 orang menjawab kurang bermanfaat dan 1 orang menjawab tidak bermanfaat. Secara umum sejumlah 6 orang merasa memperoleh informasi baru dan membantu dalam memasarkan produk mereka. materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam pemasaran produk UKM. Seperti tampak pada diagram pie berikut ini:



Gambar 6. Diagram Tanggapan Peserta Pendamping

Secara umum, dari segi pemanfaatan media sosial, peserta program pemanfaatan media sosial instagram, sejumlah 3 orang mengatakan menginstal dan memanfaatkan, 2 orang mengatakan akan mempelajari, sedangkan 1 orang menjawab tidak mampu memanfaatkan karena tidak bisa menggunakan media instagram dan tidak ada orang yang mengatakan kurang manfaat. Hasil program pemanfaatan media sosial instagram dapat dilihat pada diagram pie berikut ini:



### Gambar 7. Diagram Pemanfaatan Media Sosial Instagram

Selanjutnya, untuk peserta yang sudah menginstall instagram yakni sejumlah 6 peserta pendampingan, sejumlah 4 peserta mengatakan sudah mengoptimalkan pemanfaatan media instagram dalam pemasaran produk, sedangkan 2 orang yang telah menginstall instagram menjawab akan mengoptimalkan pemanfaat media sosial instagram, seperti yang dapat dilihat pada diagram pie berikut ini



Gambar 8. Diagram Pemanfaatan Media Sosial Instagram Secara Optimal

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Media sosial memiliki peranan dalam pemasaran usaha, yaitu dapat digunakan sebagai media yang menyajikan informasi mengenai perusahaan dan produk, baik barang maupun jasa yang ditawarkan; sebagai media yang menghubungkan perusahaan dengan perusahaan lainnya yang mungkin memiliki target pasar yang sama; sebagai media komunikasi antara konsumen dengan perusahaan. Penggunaan media sosial dengan baik melalui blog, facebook, social networking, maupun Instagram adalah Langkah yang terbilang strategis dalam hal pemasaran produk yang dihasilkan. Tidak hanya mengurangi biaya untuk promosi, media sosial diyakini memiliki jangkauan yang lebih luas dan sangat mudah untuk diakses dalam proses kegiatan promosi produk jika dibandingkan dengan proses kegiatan pemasaran yang secara konvensional.

Rencana selanjutnya adalah menyempurnakan pendampingan kepada anggota kelompok secara keseluruhan agar dapat memaksimalkan pemanfaatan media sosial instagram sehingga membantu pelaku home industri khususnya Di Desa Rejeni Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Serta mampu melakukan pemanfaatan media sosial instagram pada kelompok-kelompok home industri di daerah lain.

## **SARAN**

Pelaksanaan pelatihan digital marketing dan e-commerce secara umum sudah berjalan dengan baik Namun ada beberapa hal yang menjadi catatan setelah kegiatan tersebut berlangsung, yaitu, para peserta pelatihan membutuhkan pendampingan secara kontinuitas setelah kegiatan ini, sebab masih banyak peserta pelatihan yang kurang bisa dalam merancang pesan persuasive dan memanfaatkan digital marketing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Pimpinan STKIP PGRI Jombang dan Tim P3M STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan kepada pemilik home industri Azam beserta karyawan di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Sidoarjo

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, M. A., & Zahid, Z. (2014). Role of Social Media marketing to enhance CRM and Brand Equity in terms of Purchase Intentions. *ASIAN JOURNAL OF MANAGEMENT RESEARCH* , 533-549.
- Cahyadi, W. 2009. Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Bumi Aksara. Jakarta.

- Chaffey, D., & Chadwick, F. E. (2016). Digital Marketing 6th Edition: Strategy, Implementation, and practice. Harlow: Pearson Education.
- Charlesworth, A. (2018). Digital Marketing: A Practical Approach 3rd Edition. Abingdon: Routledge.
- Febriyanto, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. Jurnal Manajemen Dewantara Vol. 1 No. 2, 62-76.
- Ginjar, Denis. 2016. "Teori Dasar E-Commerce". Fakultas Industrial Engineering.
- Hasan, A. (2013). Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. Yogyakarta: CAPS.
- Kingsnorth, S. (2016). Digital Marketing Strategy: An Integrated Approach to Online Marketing. Philadelphia: Kogan Page.
- Kurniawati, DN Wendy, (2016). Pemanfaatan Instagram oleh Komunitas Wisata Grobogan dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Daerah, Jurnal Komuniti Vol. VIII, N0.2

- Nasrullah, Rulli, (2015), Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Muchtadi, T. R., dan Fitriyono, A. 2010. Teknologi Proses Pengolahan Pangan. Alfabeta. Bandung
- Prasetio, Adhi. 2012. Smart Guide Jualan Online. PT. TransMedia. Jakarta
- Riani, A., Widyamurti, N. 2018. Panduan Pendirian Usaha Pembuatan Desain Kemasan. Badan Ekonomi Kreatif. Jakarta
- Setiadi, N.J. 2013. Perilaku Konsumen, Edisi Revisi. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Wilantara, R., Indrawan, R. 2016. Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung
- Yasni, S. 2012. Teknologi Pengolahan dan Pemanfaatan Produk Ekstraktif Rempah. IPB Press. Bogor

## **Penerapan Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier Dan Kuadrat (Kepiting Geprek) Di Ma Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang**

---

**Jauhara Dian Nurul Iffah<sup>1\*</sup>, Arif Lukman<sup>2</sup>**

Pendidikan Matematika Program Magister,  
STKIP PGRI Jombang

---

### **Abstrak**

Website tidak hanya dapat digunakan oleh perusahaan atau lembaga besar saja, tetapi banyak digunakan oleh kalangan kecil dan menengah sebagai media promosi yang hemat sekaligus menampilkan profesionalitas, sehingga website menjadi salah satu media yang dapat diandalkan. Website juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran sebagai media atau alat bantu bagi guru ketika mengajar. Proses pembelajaran matematika pada MA Madrasatul Qur'an membutuhkan adanya inovasi media pembelajaran agar membuat siswa lebih termotivasi dan tidak mengantuk di kelas. Sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah siswa kelas X IPA I MA Madrasatul Qur'an yang berjumlah 33 orang. Penerapan media pembelajaran e-learning dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan yang disertai tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan Sistem Penyelesaian PLDV, PTV dan PLK. Metode demonstrasi dipakai untuk menunjukkan suatu proses kerja "KEPITING GEPREK" Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis komputer dan on line, sedangkan metode latihan untuk mempraktikkan "KEPITING GEPREK" Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat. Sementara metode tanya jawab untuk memberi kesempatan para peserta berkonsultasi dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan "KEPITING

GEPREK” Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, seluruh siswa antusias mengikuti proses pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan pengabdian ini antara lain dapat memanfaatkan media pembelajaran “KEPITING GEPREK” Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat untuk menyelesaikan persoalan persamaan linier dan kuadrat. Media pembelajaran “KEPITING GEPREK” Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat diharapkan dapat dikembangkan dengan media berbasis android sehingga dapat lebih luas dalam pengoperasian media tersebut

**Kata kunci:** Media Kepiting Geprek, Materi Persamaan Linier dan Kuadrat, MA Madrasatul Qur’an

---

### Abstract

Websites can not only be used by large companies or institutions, but are widely used by small and medium-sized groups as promotional media that are economical and at the same time display professionalism, so that websites become one of the most reliable media. Websites can also be developed in learning as media or tools for teachers when teaching. The process of learning mathematics at MA Madrasatul Qur'an requires innovative learning media to make students more motivated and not sleepy in class. The targets in this PPM activity were 33 class X IPA I MA Madrasatul Qur'an students. The application of e-learning learning media is carried out using lecture methods, demonstrations and exercises accompanied by questions and answers. The lecture method is used to explain the PLDV, PTV and PLK

Settlement Systems. The demonstration method is used to demonstrate a work process of "KEPITING GEPREK" Graph Calculator for Linear and Quadratic Equations, namely the development of computer-based and online learning media, while the training method is for practicing the "KEPITING GEPREK" Calculator for calculating Graph Linear and Quadratic Equations. While the question and answer method is to give participants the opportunity to consult in overcoming obstacles in the use of "Kepiting Geprek" Graph Calculator for Linear and Quadratic Equations. The community service activities ran smoothly, all students enthusiastically participated in the learning process and the material presented was well understood by students. The benefits that can be obtained by participants from this community service activity include being able to use the learning media "Crab Geprek" Graph Calculator for Linear and Quadratic Equations to solve problems of linear and quadratic equations. The learning media "Kepiting Geprek" Graph Calculator for Linear and Quadratic Equations is expected to be developed with Android-based media so that it can be more extensive in operating the media.

**Kata kunci:** Kepiting Geprek Media, Linear and Quadratic Equation Material, MA Madrasatul Qur'an

---

## PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi ini kemajuan Teknologi Informasi sangatlah pesat, informasi dapat kita ketahui dengan mudah dengan memanfaatkan fasilitas internet. Semakin banyaknya situs-situs web di internet sebagai wadah informasi secara global yang tidak mengenal waktu dan tempat menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Tidak

hanya pada kalangan bisnis kecil hingga besar yang ingin memasarkan produk dan jasanya secara global, tetapi juga pemerintahan, organisasi, yayasan dan lembaga individu yang sudah banyak memanfaatkan website untuk mendapatkan kemudahan dalam memberikan layanan dan informasi, serta untuk kemudahan perluasan dan pengembangan bisnis.

Website merupakan media tercepat dan terluas untuk mengabarkan informasi. Website dapat menyajikan berbagai informasi mengenai profil perusahaan, profil lembaga pendidikan, profil komunitas, kegiatan organisasi, badan usaha pemerintahan dan media berbagi pengetahuan, lembaga pendidikan dan lain-lain. Website tidak hanya dapat digunakan oleh perusahaan atau lembaga besar saja, tetapi banyak digunakan oleh kalangan kecil dan menengah sebagai media promosi yang hemat sekaligus menampilkan profesionalitas, sehingga website menjadi salah satu media yang dapat diandalkan. Website juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran sebagai media atau alat bantu bagi guru Ketika mengajar. Perkembangan zaman juga menuntut guru untuk mengembangkan media dan bergeser ke media berbasis teknologi (Persada, 2017)

Melalui website kami mencoba memanfaatkan sebagai media pembelajaran e-learning. Sebuah kalkulator penyelesaian persamaan yang telah kami susun sebagai bentuk media pembelajaran, dan kami kemas dengan mengunggah di website dengan harapan mudah diakses oleh siapa

saja. Kalkulator tersebut kami berikan nama “KEPITING GEPREK” Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat dengan harapan dapat meningkatkan Literasi Matematika Siswa. Media pembelajaran pada materi persamaan linier berbasis website dapat memberikan motivasi bagi siswa dan memberikan rasa tertarik terhadap materi yang akan dipelajari (Afgani dd, 2008)

MA Madrasatul Qur an berada di Dusun Tebuireng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di desa yang secara geografis berdekatan dengan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang sudah terkenal sejak lama oleh Masyarakat Indonesia secara Nasional. Dengan dukungan publikasi yang relatif meluas, maka madrasah ini diminati oleh seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Prestasi di Tingkat Nasional maupun Internasional di bidang tahfidhul Qur’an. Bahkan madrasah yang pertama kali menggabungkan antara sekolah secara reguler dengan menghafalkan al-Qur’an 30juz. Pendek kata, secara kualifikasi dari menghafal al-Qur’an sudah diakui secara nasional maupun Internasional.

MA Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang memiliki tenaga pendidik sejumlah 52 guru dan 4 tenaga kependidikan, 2 guru Strata Tiga (S3), 22 guru telah berkualifikasi Strata Dua (S2), 28 Guru Sarjana Strata Satu (S1). Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 4 orang dengan latar belakang pendidikan Sarjana Strata 1 (S1).

Disadari bahwa walaupun secara kualifikasi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di MA Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang memenuhi standar, namun ketrampilan siswa masih kurang efisien dan sebagian kurang memahami implementasi informasi dan tehnologi, padahal saat ini dibutuhkan pemahaman dan penerimaan informasi dengan cepat dan akurat secara on line. Indikasinya adalah kurang berfungsinya media pembelajaran berbasis ICT.

MA Madrasatul Qur an Tebuireng memiliki struktur kurikulum bisa dikatakan unik. Sebesar 80% kurikulum menekankan pada pengetahuan Al-Quran melalui ilmu alat dan ilmu kitab, sedangkan 20% memberikan bekal pengetahuan umum pada siswa. Hal inilah yang juga menjadi salah satu alasan siswa sangat terbatas menikmati pembelajaran berbasis ICT sekalipun sarana dan prasarana di madrasah bisa dikatakan cukup memadai.

Persamaan linier maupun persamaan kuadrat sama halnya dengan persamaan aljabar, yaitu merupakan sebuah sisitem hitung dalam ilmu matematika dan dapat digambarkan dalam bentuk garis lurus atau kurva dalam sebuah grafik. Metode dalam menyelesaikan sistem persamaan ada berbagai metode penyelesaian (subtitusi, eliminasi, campuran, grafik, matrik, dll, setiap metode memuat serangkaian konsep yang harus dilalui. Berdasarkan berbagai metode, kami mencoba mengenali karakter konsep penyelesaian sedemikian hingga kami mendapatkan kesimpulan penyelesaian yang dapat

dilakukan dengan cepat dan kami programkan dalam bentuk kalkulator. Kalkulator tersebut kami beri nama “KEPITING GEPREK” Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat.

“KEPITING GEPREK” Kalkulator Penghitung Graph Persamaan Linier dan Kuadrat di desain sebagai media pembelajaran untuk materi pokok bahasan persamaan linier dan kuadrat. Kalkulator dipublikasikan secara on line dengan alamat <https://1drv.ms/x/s!AganwcUztCSOb3edUsPVie7GF1s>. Kalkulator ini dibuat dengan tujuan agar dapat dioperasikan secara online, dapat diakses oleh guru dan siswa, dan untuk memvisualisasikan objek-objek matematika yang bersifat abstrak secara cepat materi pokok bahasan persamaan linier dan persamaan kuadrat. Terbatasnya siswa di madrasah mitra untuk mengakses internet meskipun fasilitas sebenarnya di madrasah mitra sangat memadai, sehingga kami mencoba berkolaborasi dengan guru matematika agar ada kesempatan siswa untuk mengakses internet dengan mendesain pembelajaran e learning untuk materi persamaan linier dan persamaan kuadrat. Berikut alamat website untuk pembelajaran e learning : <https://bit.ly/emathroom>. Tampilan e-learning pada E- MATH ROOM dapat dilihat pada lampiran

## **METODE**

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka

sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pembelajaran matematika materi sistem persamaan linier dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan menggunakan media pembelajaran e-learning dan KEPITING GEPREK. Adapun metode yang digunakan adalah:

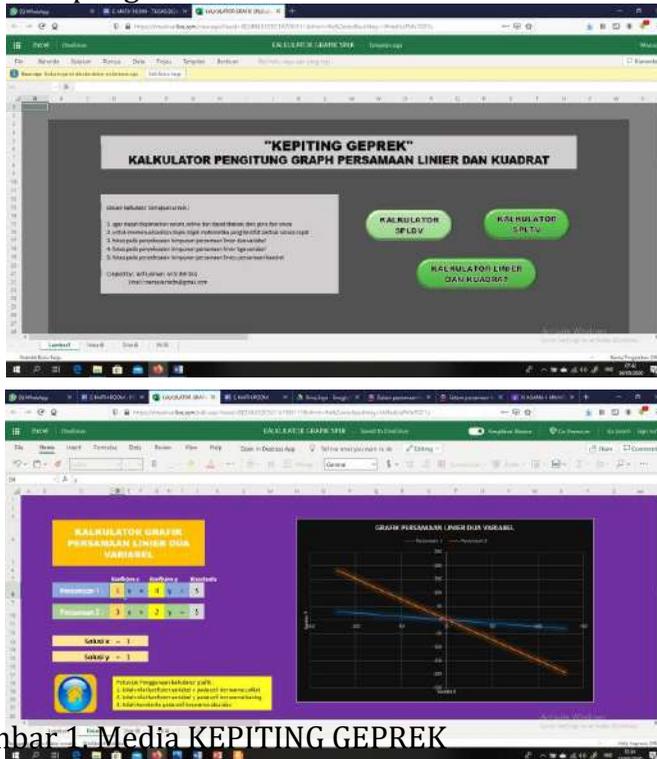
1. Ceramah.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh siswa. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi sistem penyelesaian persamaan linier dua variabel dan tiga variabel, sistem penyelesaian persamaan linier kuadrat.

2. Demonstrasi.

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap menggunakan media pembelajaran berbasis komputer. Demonstrasi dilakukan di hadapan peserta yang masing-masing mengoperasikan satu komputer sehingga siswa dapat mengamati secara langsung metode dan teknik memanfaatkan media pembelajaran berbasis e learning. Berikut adalah

gambar media KEPITING GEPREK yang disiapkan oleh pengabd



Gambar 1. Media KEPITING GEPREK

### 3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa untuk mencoba memanfaatkan kalkulator secara mandiri dan memanfaatkan quiz secara on line.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan siswa secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Ceramah tentang materi sistem penyelesaian persamaan linier dua variabel dan tiga variabel
- b. Ceramah tentang materi sistem penyelesaian persamaan linier dan persamaan kuadrat
- c. Ceramah tentang media pembelajaran e-learning yang digunakan oleh siswa untuk pembelajaran materi persamaan linier dan kuadrat
- d. Demonstrasi tentang langkah-langkah memanfaatkan e learning pada situs <https://bit.ly/emathroom>
- e. Latihan menyelesaikan persamaan linier dengan KEPITING GEPREK di situs <https://1drv.ms/x/s!AganwcUztCSOb3edUsPVIe7GF1s>.
- f. Latihan penilaian pembelajaran dengan menggunakan quizziz

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran e-learning secara umum berjalan dengan lancar. Guru di madrasah mitra membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir siswa. Sebanyak 33 siswa Kelas X IPA 1 MA Madrasatul Qur an Tebuireng menjadi peserta pada kegiatan tersebut. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruangan laboratorium komputer di MA Madrasatul Qur an Tebuireng.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kami memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian

mencoba menggali pengetahuan dasar tentang komputer. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai aplikasi yang pernah digunakan untuk kegiatan pembelajaran matematika. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi persamaan linier dan persamaan kuadrat berbasis e-earning. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi pembelajaran.

Kegiatan pemberian materi dan demonstrasi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan latihan mandiri terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian peserta diberikan laman untuk bisa dipelajari dan dilakukan secara mandiri tentang quiz pembelajaran on line sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pembelajaran adalah siswa kurang mengetahui proses pengoperasian komputer siswa, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa cepat mengikuti alur proses memanfaatkan media e-learning. Kegiatan pembelajaran e-learning dan memanfaatkan KEPITING GEPREK terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait materi matematika. Pengurus madrasah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan literasi siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media berbasis website dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas (Astutik, 2017)

Kegiatan pembelajaran matematika dengan bantuan media KEPITING GEPREK ini membuat siswa bisa mengembangkan proses berpikirnya dikarenakan tampilan media yang begitu menarik, dan juga siswa dapat mencoba-coba sendiri untuk menyelesaikan soal yang diberikan, siswa juga diberi kesempatan untuk bisa menggunakan beragam jawaban untuk dicari manakah jawaban yang paling benar. Hal ini dengan cara mengubah-ubah persamaan dan akan menghasilkan gambar yang berbeda. Sebaliknya, siswa juga bisa menganalisis melalui grafik yang dihasilkan berdasarkan persamaan yang diberikan. Kegiatan ini dapat melatih berpikir kritis siswa melalui media pembelajaran berbasis website (Umam, 2021). Selain berpikir kritis, media berbasis website juga dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa (Ishartono, 2018). Media pembelajaran berbasis website ini juga dapat diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga guru hanya dengan memberikan intruksi dan mengontrol proses pembelajaran, siswa dapat memahami materi secara mandiri (Susanti, 2021)

Berdasarkan evaluasi dan pengamatan yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan tentang kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan literasi siswa terutama mengenai memanfaatkan e-learning.

Kegiatan dapat berupa pembelajaran e-learning secara berkelanjutan untuk mata pelajaran yang lain kepada seluruh siswa MA Madrasatul Qur'an Tebuireng. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran e-learning dan mengembangkan KEPITING GEPREK menjadi aplikasi berbasis android

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan hasil uraian kegiatan pengabdian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media KEPITING GEPREK berjalan dengan lancar. Seluruh siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa termotivasi untuk belajar matematika karena materi matematika disajikan dengan menarik dan tidak membosankan. Kelebihan dari penerapan media ini adalah dapat memberikan variasi baru kepada siswa untuk belajar matematika. Kekurangan dari penerapan media ini adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Siswa diharuskan memahami cara menggunakan media KEPITING GEPREK dengan waktu yang singkat. Selain itu, siswa kurang mengetahui proses pengoperasian komputer siswa, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa cepat mengikuti alur proses memanfaatkan media e-learning.

### **SARAN**

Kegiatan pembelajaran dengan berbasis teknologi perlu secara rutin diberikan kepada siswa agar siswa

terlatih menggunakan teknologi. Dalam pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya, perlu mengembangkan media dengan jenis lain atau pada materi lain untuk bisa diterapkan ke siswa sehingga siswa bisa lebih termotivasi dalam belajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Jombang dan MA Madrasatul Qur'an yang telah memberi dukungan terhadap program pengabdian masyarakat ini .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afgani, M. W., Darmawijoyo, D., & Purwoko, P. (2008). Pengembangan media website pembelajaran materi program linear untuk siswa sekolah menengah atas. *Jurnal pendidikan matematika*, 2(2).
- Astutik, E. P., Faizah, H., & Prayogo, P. (2017). PEMANFAATAN WEBSITE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 7-14
- Ishartono, N., Kristanto, Y. D., & Setyawan, F. (2019, January). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Matematika SMA dalam Memvisualisasikan Materi Ajar dengan Menggunakan Website DESMOS. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 78-86).
- Persada, A. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pengembangan Bahan

- Ajar Berbasis Website. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 62-76
- Susanti, W. D., & Suripah, S. (2021). The effectiveness of website as a mathematics learning media during the online learning period. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01), 73-83
- Umam, K., & Azhar, E. (2021). Bagaimana Bahan Ajar Berbasis Website Membantu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1493-1506

## **Pelatihan *Blended Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Guru-Guru Di Sdn Galengdowo 2 Wonosalam**

---

**Afi Ni'amah<sup>1\*</sup>, Masriatus Sholikhah<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang,

---

### **Abstrak**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menimbulkan pergeseran pola pembelajaran tatap muka konvensional (*offline*) beralih memanfaatkan teknologi mutakhir yang menggunakan bantuan internet (*online*). Selain itu, muncul pula kombinasi kedua pola pembelajaran tersebut yang disebut sebagai pembelajaran *Blended Learning*. SDN Galengdowo 2 memiliki media elektronik yang bisa digunakan untuk menerapkan *Blended Learning* tetapi para guru pengajar di SD tersebut masih kebingungan cara menerapkannya. Terkait masalah tersebut maka ditawarkan kegiatan pendampingan *Blended Learning* kepada guru-guru SDN Galengdowo 2 Wonosalam. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan melalui metode ceramah dan praktek. Kedua metode tersebut dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, para guru sudah mampu membuat *Google Classroom*. Dengan demikian mereka bisa menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa meminimalisir jam kosong melalui pemanfaatan media elektronik berbasis internet.

**Kata kunci:** *internet, Blended Learning, media elektronik*

---

### **Abstract**

The rapid development of increasingly sophisticated information and communication technology has led to a shift in conventional face-to-face (offline) learning patterns to switch to utilizing the latest technology using internet (online) assistance. In addition, there is also a combination of the two learning patterns which is referred to as Blended Learning. SDN Galengdowo 2 has electronic media that can be used to implement Blended Learning but teachers at the school are still confused about how to apply it. Regarding this problem, Blended Learning assistance activities are offered to teachers of SDN Galengdowo 2 Wonosalam. The training activities were carried out through lecture and practice methods. Both methods are carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. After participating in the training activities, the teachers were able to create Google Classroom. Thus they can apply it in learning activities so that they can minimize idle hours through the use of internet-based electronic media.

**Kata kunci:** *internet, Blended Learning, elektronik media*

---

### **PENDAHULUAN**

Pada era teknologi mutakhir dewasa ini menyebabkan mayoritas aktivitas manusia menggunakan bantuan perangkat yang canggih. Demikian pula halnya dengan aktivitas dalam dunia pendidikan yang menuntut para pendidik untuk mampu mengoperasikan perangkat yang canggih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi yang semakin canggih menimbulkan pergeseran pola pembelajaran tatap muka konvensional (offline) beralih memanfaatkan teknologi mutakhir yang menggunakan bantuan internet (online). Hal ini sesuai dengan perkiraan Bishop dalam Prayitno (2019) yang menyatakan pendidikan pada masa berikutnya cenderung menggunakan jaringan informasi untuk berinteraksi dan kolaborasi, dibandingkan gedung atau ruang kelas. Perkiraan mereka benar-benar terealisasi khususnya setelah adanya pandemi yang melanda karena pemerintah menekankan kegiatan pembelajaran *online*.

Salah satu contoh pendidikan yang menggunakan jaringan informasi untuk berinteraksi dan kolaborasi adalah *Blended Learning*. Proses pembelajaran *Blended Learning* melibatkan sedikitnya empat model kombinasi, diantaranya: tatap muka, media elektronik, teks, dan multimedia berbasis web. Keempat model kombinasi tersebut dimiliki oleh SDN Galengdowo 2 tetapi para guru belum memahami cara penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sekolah tersebut bahkan juga memiliki alat yang bisa digunakan untuk menerapkan *Blended Learning*. Dengan demikian, mereka hanya memerlukan pengetahuan tentang cara menerapkan *Blended Learning* supaya media elektronik yang mereka miliki bisa dimanfaatkan. Untunglah Kepala Sekolah SDN Galengdowo 2 menyadari hal tersebut dan berniat membekali para guru di sekolah tersebut

dengan pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran *online*.

Untuk bisa menjalankan UU. No. 14 tahun 2005 yang menyatakan guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sudah sepatutnya para guru berupaya meningkatkan kualitas sumber dayanya sebagai pendidik. Terkait peningkatan kualitas sumber daya pendidik, Kepala Sekolah SDN Galengdowo 2 Wonosalam berencana membekali para guru dengan pelatihan menerapkan *Blended Learning*. Dalam merealisasikan pelatihan tersebut, Kepala Sekolah SDN Galengdowo 2 meminta dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris untuk mendampingi para guru dalam pelatihan menerapkan *Blended Learning*.

Kegiatan pendampingan dalam menerapkan *Blended Learning* merupakan kegiatan yang dikhususkan pada kegiatan pembelajaran *online* karena kegiatan pembelajaran *offline* sudah biasa dilaksanakan oleh para guru. Kegiatan pembelajaran *online* menjadi pertimbangan dalam kegiatan ini mengingat pengajaran berbasis jaringan internet menyediakan manfaat terhadap pembelajaran yang bermakna (Ni'amah & Puspitasari, 2016). Dengan pelatihan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran *online*, para guru hanya perlu menggabungkan kegiatan pembelajaran *offline* dengan kegiatan pembelajaran *online* sehingga waktu kegiatan pembelajaran bisa lebih efisien dan tidak harus selalu

dilakukan pembelajaran secara *offline*. Dalam hal ini penerapan *Blended Learning* yang dimaksud yakni kombinasi tatap muka dengan pemanfaatan media elektronik.

SDN Galengdowo 2 merupakan salah satu dari tiga sekolah dasar yang terdapat di desa Galengdowo kecamatan Wonosalam. Jika dibandingkan dengan SDN Galengdowo 1, wilayah SDN Galengdowo 2 lebih kecil. Meskipun wilayah yang dimiliki lebih sempit tetapi tidak demikian dalam hal sarana prasana. SDN Galengdowo 2 memiliki media elektronik yang bisa mendukung penerapan *Blended Learning* pada kegiatan pembelajaran tetapi kurangnya pembiasaan dan pengetahuan dalam menerapkan media elektronik khususnya dengan bantuan internet menyebabkan media tersebut belum pernah diaplikasikan. Permasalahan tersebut menginisiasi Kepala Sekolah untuk memperoleh pihak yang bersedia membekali dan melakukan pendampingan kepada para guru dalam penerapan *Blended Learning*.

Kecilnya kawasan sekolah menyebabkan jumlah peserta didik yang lebih sedikit dibandingkan SDN Galengdowo 1. Meskipun jumlah, peserta didik lebih sedikit namun dalam hal motivasi tidak kalah sedikit dengan Kepala Sekolah SDN Galengdowo 1. Hal ini terbukti dari keteguhan para guru yang masih tetap berupaya menjalankan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dengan berupaya menambah pengetahuan dan pengalaman mereka tentang *Blended Learning*. Bahkan kendala dana kegiatan yang

minim tidak menghalangi upaya mereka dalam menjalankan UU No. 14 tahun 2005 dengan menambah pengetahuan dan pengalaman. Upaya mereka dalam menambah pengetahuan direalisasikan melalui kegiatan pelatihan oleh dosen prodi pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang.

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberi para guru SDN Galengdowo 2 Wonosalam pelatihan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*. Pelaksanaan program ini merupakan inisiasi penawaran solusi permasalahan yang dihadapi para guru SDN Galengdowo 2 dalam memanfaatkan media elektronik yang dimiliki kedalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan dilaksanakan demi menawarkan solusi permasalahan kepada SDN Galengdowo 2 yang memiliki media elektronik tetapi masih kebingungan maupun kurang memahami cara penggunaan atau pemanfaatan media elektronik. Dengan demikian maka sasaran kegiatan pelatihan ini adalah para guru di SDN Galengdowo 2 Wonosalam. Adapun target dari pelatihan *Blended Learning* dalam meningkatkan sumber daya guru-guru SDN Galengdowo 2 adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman konsep dasar *Blended Learning*
- b) Kemampuan mengoperasikan media elektronik dalam kegiatan pembelajaran
- c) Kemampuan menerapkan pola pembelajaran *Blended Learning*

## **METODE**

Selama ini para guru di SDN Galengdowo 2 belum pernah menerapkan pola pembelajaran *Blended Learning*. Hal tersebut terjadi bukan karena kurangnya sarana maupun prasarana melainkan kurangnya pembiasaan maupun pengetahuan terhadap pemanfaatan media elektronik selain tingkatan peserta didik yang masih berada di tingkat dasar. Mereka berpendapat bahwa peserta didik tingkat dasar tidak seharusnya dikenalkan pada media elektronik karena bisa mengganggu kegiatan pembelajaran mereka. Hal tersebut disebabkan karena karakter anak-anak yang suka bermain menyebabkan mereka ketagihan menggunakan media elektronik dan mengesampingkan kegiatan pembelajaran mereka. Disamping itu, mereka juga khawatir kalau peserta didik yang kurang melek teknologi maupun berada pada tingkat perekonomian menengah ke bawah akan tertinggal oleh mereka yang melek teknologi. Terkait masalah yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ada tiga solusi yang ditawarkan melalui diadakannya pelatihan *Blended Learning* kepada guru-guru di SDN Galengdowo 2. Ketiga solusi tersebut dilaksanakan kedalam tahapan-tahapan sebagaimana pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, tim abdimas melakukan observasi, perizinan, dan kesepakatan lokasi beserta waktu pelaksanaan bersama dengan kepala sekolah. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait materi yang akan disampaikan kepada para peserta pada waktu kegiatan pelatihan. Pada tahap kedua, para guru dibekali tentang konsep dasar *Blended Learning* supaya mereka memiliki pengetahuan dasar tentang konsep *Blended Learning* sehingga mereka dapat dengan mudah ketika mengaplikasikan *Blended Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini mereka dibekali dengan latar belakang adanya *Blended Learning*, perubahan paradigma terhadap munculnya *Blended Learning*, pengertian, aplikasi, kelebihan sekaligus kekurangan *Blended Learning*. Mereka juga dikenalkan dengan macam-macam media pembelajaran, baik manual maupun elektronik supaya mereka memiliki *background knowledge* tentang media yang nantinya akan dibekali cara mengaplikasikannya dalam pola pembelajaran *Blended Learning*. Yang dimaksud dengan media yakni

aplikasi yang disebutkan sebelumnya dalam materi konsep dasar *Blended Learning* pada kegiatan pengenalan konsep dasar *Blended Learning*. Setelah para guru memiliki pengetahuan dasar tentang konsep *Blended Learning* dan media pembelajaran, pola pembelajaran *Blended Learning* dapat disampaikan sekaligus cara mengaplikasikannya. Media pembelajaran yang diaplikasikan merupakan media elektronik, sesuai dengan media yang telah disediakan oleh pemerintah kepada sekolah. Salah satu contoh aplikasi yang bisa diterapkan dalam pola pembelajaran *Blended Learning* adalah *Google Classroom*.

Ketiga solusi di atas dicapai dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Ceramah disampaikan dalam memberikan pengetahuan dasar yang selanjutnya kegiatan praktek sesuai materi yang diceramahkan. Melalui kegiatan praktek dapat diketahui pencapaian target dalam meningkatkan sumber daya guru-guru SDN Galengdowo 2 Wonosalam. Meskipun demikian, pencapaian target juga bergantung kepada penyampaian materi melalui kegiatan ceramah. Jadi, kedua metode yang digunakan dalam menemukan solusi permasalahan saling terkait dan mendukung satu sama lainnya karena tanpa kegiatan ceramah maka kegiatan praktek tidak dapat terlaksana dengan baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, hasil kegiatan pengabdian ini dapat dicapai melalui metode ceramah dan

praktek. Masing-masing metode memiliki kegiatan dan media berbeda. Metode ceramah disampaikan dengan dukungan media *file Powerpoint* untuk membantu para peserta pelatihan agar lebih mudah dalam mengikuti dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh tim abdimas. Kedua metode dengan masing-masing kegiatan dan media tersebut diuraikan lebih lanjut sebagaimana berikut:

a) Ceramah

Kegiatan ceramah dilakukan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dasar kegiatan pembelajaran *Blended Learning*. Dalam menyampaikan materi tentang *Blended Learning* dibutuhkan media yang bisa mempermudah para guru dalam memahami materi yang disampaikan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim abdimas mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan ceramah. Oleh karena itu, tim abdimas menyusun materi dalam bentuk file Powerpoint. File tersebut merupakan materi tentang konsep *Blended Learning* yang digunakan untuk memberikan *background knowledge* kepada para guru (lihat Gambar 2). Materi berikutnya yakni tentang penggunaan *Google Classroom* yang langsung diaplikasikan bersama-sama sekaligus melaksanakan kegiatan praktek.



**Gambar 2.** Pembekalan Konsep *Blended Learning*

#### b) Praktek

Setelah pembekalan konsep dasar *Blended Learning* kepada para guru, selanjutnya tim abdimas memberikan panduan dalam mengaplikasikan *Google Classroom*. Panduan mengaplikasikan *Google Classroom* berbeda dengan pembekalan *Blended Learning* yang menggunakan file Powerpoint. Kegiatan tersebut berbeda karena kegiatan praktek dilakukan dengan cara menerapkan aplikasi sesuai panduan yang disampaikan tim abdimas. Perbedaan kegiatan tersebut juga terletak pada fasilitas yang dibutuhkan berupa jaringan internet. Fasilitas jaringan inilah yang menimbulkan kendala dalam pelaksanaan mengaplikasikan *Google Classroom* karena lokasi kegiatan yang terletak di daerah pegunungan. Lokasi yang berada di pegunungan menyebabkan rendahnya sinyal sehingga menghambat pelaksanaan dalam mempraktekkan aplikasi *Google Classroom*. Untunglah pada saat

kegiatan praktek mengaplikasikan *Google Classroom* kendala tersebut tidak terjadi sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Sebagai medianya, para guru dipersilahkan menggunakan telepon seluler, gadget, ataupun laptop. Dalam hal ini mayoritas guru menggunakan telepon seluler, hanya beberapa yang menggunakan laptop (lihat Gambar 3), dan ada pula yang menggunakan telepon seluler dan laptop secara bersamaan.



**Gambar 3.** Penerapan *Google Classroom* dalam Kelompok Kecil

Kegiatan praktek ini dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdapat satu orang bertindak sebagai guru sedangkan anggota lainnya menjadi siswa. Pada kesempatan berikutnya mereka beralih peran, yang sebelumnya menjadi guru berganti menjadi siswa dan sebaliknya. Karena motivasi mereka yang tinggi, ada juga guru yang melibatkan dirinya sebagai guru sekaligus peserta didik melalui dua media elektronik.

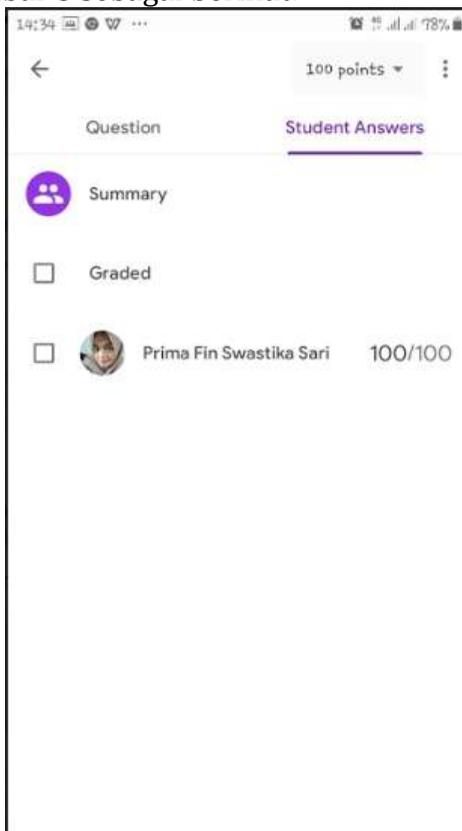
Terkait kendala jaringan, pihak sekolah bisa memfasilitasi para guru dengan cara memasang *wifi* supaya dapat meminimalisir masalah sinyal. Di lain pihak, mengingat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet sudah merajalela maka penyediaan *wifi* bukanlah hal baru ataupun sesuatu yang memerlukan pertimbangan lebih. Dalam hal ini para guru SDN Galengdowo 2 sudah mampu mengaplikasikan kegiatan pembelajaran *online*. Kemampuan para guru SDN Galengdowo 2 dalam menerapkan kegiatan pembelajaran online dengan mengaplikasikan *Google Classroom* tidak kalah dengan guru MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot Banjardowo Jombang sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4. Guru di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot Banjardowo telah menggabungkan *Google Classroom* dengan gambar dalam memandu peserta didiknya menyusun karangan bahasa Inggris tentang suatu tempat (Ni'amah, 2020).



**Gambar 4.** Guru Mengaplikasikan *Google Classroom*

Gambar 4 diatas merupakan praktek mengaplikasikan *Google Classroom* yang dikirimkan oleh salah satu guru sebagai peserta kegiatan

pendampingan. *Screenshot* yang dikirimkan melalui *Google Classroom* menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan *Google Classroom*. Hasil *screenshot* yang dikirimkan tersebut terpampang pada Gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Guru Mengaplikasikan *Google Classroom*

Dengan adanya gambar *screenshot* di atas maka kegiatan pendampingan dapat diakhiri karena tim abdimas sudah berhasil membekali guru dengan

pengetahuan dan pengalaman menerapkan kegiatan pembelajaran *Blended Learning*. Akhir dari kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pelaporan kegiatan pengabdian dengan judul 'Pelatihan *Blended Learning* sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Guru-guru di SDN Galengdowo 2'.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru di SDN 2 Galengdowo Wonosalam membuahkan hal positif. Para guru sangat antusias dengan adanya pelatihan dan pendampingan tersebut sebab mereka bisa mengoperasikan media elektronik yang berupa gadget serta memberikan media pembelajaran beragam bagi para siswa. Dengan keterbatasan jumlah sumberdaya manusia, bukan lagi halangan bagi guru untuk terus mengajar meski ada tugas tambahan lainnya. Selain itu, diakui para guru bahwa siswa juga antusias dengan ragam pembelajaran melalui google classroom. Meski diawal ada beberapa guru yang merasa kesulitan sebab ada beberapa Langkah yang harus mereka lakukan sebelum membuat akun, memposting materi, dan membuat assessment dalam Google Classroom namun pada akhirnya, setelah beberapa kali sesi Latihan beberapa guru merasa terbantu oleh adanya teknologi Google Classroom. Kedepan, pihak sekolah berharap pelatihan serupa yang terkait dengan pemberdayaan media elektronik

berupa gadget dapat dilaksanakan guna peningkatan profesional guru dalam memberikan pengalaman belajar yang beragam dan tidak kalah dengan siswa di sekolah lainnya.

## **SARAN**

Pelatihan dan pendampingan guna peningkatan keterampilan profesional guru sangatlah penting untuk dilakukan, entah dengan pendanaan pemerintah, sekolah, hibah, maupun mandiri oleh guru yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajara yang berragam bagi para siswa seiring berkembangnya jaman. Selain itu, dampak positif lain yang bisa dirasakan oleh guru adalah bertambahnya daya saing pribadi sebab bertambahnya pengetahuan dan keterampilan terutama untuk beradptasi dengan teknologi. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh tim Abdimas, hal ini merupakan indicator positif pada perubahan arah pembelajaran di SDN 2 Galengdowo Wonosalam. Akan jauh lebih baik apabila akun google classroom hasil dari pelatihan juga dimanfaatkan setersnya oleh pihak guru untuk pengealaman belajar yang lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)**

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak terkait atas terlaksananya program pengabdian. Pertama-tama, tim berterimakasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang dan P3M yang telah memberikan Pendanaan Hibah program

Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga acara dapat berjalan tanpa kekurangan apapun. Kedua, tim abdimas juga berterimakasih kepada seluruh peserta pelatihan dan pendampingan untuk kerjasama yang baik dan antusiasme yang tinggi sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Dan utamanya juga kepada Kepala Sekolah SDN 2 Galengdowo Wonosalam atas kepercayaannya kepada tim abdimas untuk menjadi pemateri pada permasalahan yang mereka hadapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Prayitno, W. 2019. *Penerapan **Blended Learning** dalam Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)*, (online), (lmpjogja.kemendikbud.go.id, diakses 19 Februari 2020).

UU. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Ni'amah, A., & Puspitasari, Y. (2016). Web-based Materials for Extensive Reading to Promote Students' Reading Habit. *JEELL*, 3(1), 59–64.

Ni'amah, A. (2020). Penerapan Blended Learning pada Meulis Teks Deskriptif di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot Banjardowo Jombang. *2nd CORCYS Webinar Nasional STKIP PGRI JOMBANG*, 191–200.

## **Pemberdayaan Guru PPKn di MGMP Kabupaten Jombang Untuk Meningkatkan Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran**

---

**Diah Puji Nali Brata<sup>1</sup>, Refi Ika Maulia<sup>2</sup>, Tsamania Ayu Putri Rizqiani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPKn, STKIP PGRI Jombang, Jombang

---

### **Abstrak**

Era perkembangan iptek profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Masalah yang dihadapi guru PPKn diantaranya adalah penyusunan media pembelajaran yang merupakan komponen penting dalam manajemen kelas. Guru menggunakan media IT hanya terbatas pada penggunaan LCD, laptop untuk menjelaskan materi PPT. Guru sebagian belum menggunakan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara *online*. Alasan pemilihan topik pemberdayaan adalah untuk memperkuat potensi yang sudah dimiliki guru PPKn yang tergabung dalam MGMP, melalui pemberdayaan dengan pelatihan dan pendampingan kepada guru, akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan andragogi. Pendekatan dilakukan dengan metode dialog interaktif, demonstrasi, partisipatif, latihan dan praktik. Pemberdayaan dilaksanakan dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan media pembelajaran berbasis IT, materi pelatihan disajikan (20%), partisipasi peserta (40%), dan praktek (40%), hasil kegiatan adalah (94,7%) guru

memahami karakteristik peserta didik, (94,7%) guru memahami komponen pembelajaran, (94,7%) guru memahami pemilihan media dikaitkan dengan indikator pembelajaran, (94,7%) guru memahami pemilihan media dikaitkan dengan model pembelajaran, (94,7%) guru menerapkan media pembelajaran berbasis IT, (89,5%) guru memahami jenis-jenis aplikasi pembelajaran, (94,7%) guru meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menyusun pembelajaran IT dan memilih gambar media yang bermakna. Pentingnya hasil pengabdian adalah guru terampil menyusun media yang dikaitkan dengan perangkat pembelajaran dengan dasar rasional dan logis, maka dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan akademik kepada peserta didik, guru dapat membantu transformasi pengetahuan yang lebih konkrit, dan guru dapat menyediakan informasi dan pengalaman berdasarkan karakteristik peserta didik. Dampaknya mutu pembelajaran menjadi baik dan efektif.

**Kata kunci:** *pemberdayaan, guru PPKn, profesionalisme, mutu pembelajaran*

---

### **Abstract**

In the era of science and technology development, teacher professionalism is not enough only with the ability to teach students, but also must be able to manage information and the environment to facilitate student learning activities. The problems faced by PPKn teachers include the preparation of learning media which is an important component in classroom management. Teachers use IT media only limited to the use of LCDs, laptops to explain PPT material. Some teachers have not used learning applications that are available online. The reason for choosing the topic of empowerment was to strengthen the

potential that Civics teachers who are members of the MGMP already have, through empowerment with training and mentoring for teachers, will be able to improve the quality of learning. The method of implementing service uses an andragogic approach. The approach is carried out using interactive dialogue, demonstration, participatory methods, exercises and practices. Empowerment is carried out with training and assistance in the preparation of IT-based learning media, training material is presented (20%), participant participation (40%), and practice (40%), the results of the activity are (94.7%) teachers understand the characteristics of students, ( 94.7%) teachers understand learning components, (94.7%) teachers understand media selection is associated with learning indicators, (94.7%) teachers understand media selection is associated with learning models, (04.7%) teachers apply learning media IT-based, (89.5%) teachers understand the types of learning applications, (94.7%) teachers increase their knowledge and skills in compiling IT lessons and choosing meaningful media images. The importance of the results of the service is that teachers are skilled at compiling media that is linked to learning tools on a rational and logical basis, so they can increase teacher professionalism in providing academic services to students, teachers can help transform knowledge more concretely, and teachers can provide information and experience based on characteristics learners. The impact is the quality of learning to be good and effective.

Keywords: empowerment, Civics teachers, professionalism, quality of learning

---

## PENDAHULUAN

Salah satu prioritas pembangunan pendidikan adalah meningkatkan relevansi lulusan melalui peningkatan mutu pembelajaran. Relevansi lulusan dengan dunia kerja untuk era revolusi 4.0, menjadi perhatian khusus bagi pendidik. Dunia kerja dengan wilayah tidak terbatas, waktu, dimana saja dan kapan saja, membutuhkan pelayanan pembelajaran yang bermakna dan inovatif. Dalam era perkembangan iptek, profesionalisme pendidik tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. [1] mengemukakan bahwa terdapat masalah yang ada kaitannya dengan masalah pendidikan salah satunya rendahnya kualitas hasil belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik di Indonesia antara lain: pendidik dalam pembelajaran tidak memfokuskan pengembangan karakter dan menumbuhkan motivasi belajar, pendidik sebagai *transfer knowledge* bukan fasilitator, dan pendidik terkait aspek pedagogis dan efektifitas pengajaran masih perlu evaluasi.

Komponen-komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterkaitan secara logika dari komponen-komponen pembelajaran perlu diperhatikan guru. Bagaimana guru menyusun tujuan pembelajaran yang hirarki, memetakan materi secara logis, sistematis sesuai dengan jenis materi,

bagaimana materi diberikan ke peserta didik dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok, bagaimana penyampaian materi apakah penguatan media pembelajaran IT maupun non IT yang cocok dan rasional, dan bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran yang terukur, otentik, dan transparan. Menurut [2] mengatakan bahwa peran media merupakan unsur penting untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih pendidik dituntut untuk melakukan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMP se-Kabupaten Jombang sebagai mitra pengabdian, merupakan forum atau wadah pemberdayaan dan pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran PPKn negeri dan swasta SMP. Dalam forum MGMP dapat *sharing* dan *update* yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme dan pengembangan diri guru. Anggota MGMP PPKn se-Kabupaten Jombang berjumlah 50 guru sekolah negeri. Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara dengan Ketua MGMP PPKn SMP Kabupaten Jombang dan hasil studi dokumentasi modul ajar/RPP mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi guru PPKn adalah diantara penyusunan media pembelajaran, yang juga merupakan komponen penting dalam manajemen kelas. Guru menggunakan media IT hanya terbatas pada penggunaan LCD, laptop untuk menjelaskan materi PPT. Pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan MGMP PPKn masih belum fokus yang berkaitan dengan

penyusunan media pembelajaran berbasis IT terutama penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Gambaran permasalahan yang berkaitan dengan tema pengabdian yang akan dilakukan, antara lain: (1) guru dalam menentukan media pembelajaran belum optimal memperhatikan logis dan rasionalnya media yang dipilih dengan materi pembelajaran, (2) minimnya pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis IT terutama aplikasi pembelajaran *online* yang dapat berinteraksi dengan peserta didik, (3) guru masih menggunakan pembelajaran IT dengan memanfaatkan laptop untuk menjelaskan PPT yang berkaitan dengan materi guru, dan (4) guru belum mengoptimalkan beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* seperti *nearpod*, *canva*, *assamblr education*, *kinemaster*, *wordwall*, *edmodo*, dan *propofs*.

Berdasarkan salah satu tujuan MGMP PPKn SMP bahwa untuk memperluas wawasan, pengetahuan, ketrampilan guru yang berkaitan dengan pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar berbasis ICT, dan pengembangan diri profesi guru maka urgensi untuk dilaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk solusi permasalahan yang dapat membantu guru dalam pembelajaran yang berdampak langsung dengan perubahan tingkah laku peserta didik. Tim Pengabdian (dosen dan mahasiswa) melalui Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis IT dapat memberikan kontribusi positif untuk peningkatan profesionalisme guru PPKn, khususnya pelatihan

aplikasi media *Nearpod* dan media *ProProfs*. Tim Pengabdian melalui sosialisasi dan pelatihan akan memaparkan secara logis bagaimana guru dalam memilih media pembelajaran baik berbasis IT dengan prosedur yang benar, runtut, sistematis, dengan menggunakan lembar kerja aplikasi media pembelajaran.

Pengabdian yang sudah pernah dilaksanakan oleh pengabdian yang berkaitan dengan pemberdayaan guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis IT terutama penggunaan media *nearpod* dan media *proprofs* antara lain [3] bahwa pengabdian diberikan pada guru IPA yang masih terbatas dalam memanfaatkan model pembelajaran dengan perangkat lunak interaktif. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kreatifitas guru IPA dalam proses pembelajaran daring berbasis *android* dengan menggunakan aplikasi *Nearpod*. Aplikasi tersebut sudah terintegrasi dengan sistem pembelajaran audio visual dan fitur-fitur *nearpod* dapat digunakan untuk presentasi dan mengajukan pertanyaan sehingga dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif meskipun *online*. [4] hasil pengabdian menunjukkan penggunaan telegram untuk kuis interaktif dan *ProProfs* sebagai alat evaluasi yang komprehensif sehingga dapat memudahkan guru melaksanakan pembelajaran *online*. Kelebihan dari aplikasi tersebut juga adanya interaksi penilaian yang dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Pada akhir simulai pelatihan guru juga ditunjukkan peserta didik akan

mendapatkan sertifikat apabila berhasil mencapai nilai sesuai KKM sekolah.

Tujuan dari pemberdayaan guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn SMPN di kabupaten Jombang (1) memperluas wawasan, pengetahuan, ketrampilan guru menyusun media pembelajaran yang terintegrasi dengan perangkat pembelajaran, (2) membantu guru untuk menciptakan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan inovatif berpusat pada peserta didik, (3) berbagi informasi *update* dan pengalaman melalui pelatihan dan pendampingan. Kebermanfaatn pengabdian adalah

## **METODE**

### **1. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat**

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan andragogi. [5] bahwa pendekatan andragogik-partisipatif merupakan pembelajaran orang dewasa yang dalam pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Ciri-cirinya antara lain belajar dari pengalaman, melibatkan emosi dan budi, terjalin kebersamaan dan kerjasama. Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat adalah melakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun media pembelajaran IT yang terintegrasi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain:

#### **a. Tahapan Persiapan Pengabdian**

Pada tahap persiapan pengabdian melaksanakan: (1) pemilihan substansi dan lokasi penelitian yang didasarkan pada kontribusi positif terhadap Prodi PPKn STKIP PGRI Jombang, dan MGMP PPKn SMP se-Kabupaten Jombang, (2) observasi awal dan persetujuan mitra untuk mengetahui jumlah guru yang tergabung dalam MGMP, permasalahan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran dan persetujuan mitra dari substansi program pengabdian. Dengan tahapan tersebut pengabdian dapat menyusun bahan dan praktek pelatihan penyusunan media pembelajaran berbasis IT.

b. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahapan pelaksanaan pemberdayaan dengan kegiatan inti pelatihan, materi pelatihan lebih banyak praktek daripada teori. Substansi pelatihan sebagai berikut: (1) Tahap sosialisasi karakteristik perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan guru PPKn sebelum menentukan media pembelajaran, (2) pelatihan penyusunan media pembelajaran berbasis IT, pemilihan dan penggunaan aplikasi pembelajaran (*Nearpod* dan *proprofs*), (3) pendampingan penyusunan media pembelajaran berbasis IT

c. Tahapan Evaluasi Pengabdian

Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi berkaitan dengan substansi teori dan praktek. Evaluasi melalui angket berupa pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam media pembelajaran berbasis IT. Angket diberikan secara *online*. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan minimal 75%. Kriteria keberhasilan dari aspek ketrampilan 80% peserta yang terlibat dalam pelatihan dapat mengembangkan ketrampilan menyusun media dan mampu mempraktekkan cara menyusun media berdasarkan aplikasi pembelajaran.

## **2. Analisa kebutuhan program.**

Masih dijumpai guru kurang memahami bagaimana memilih, menerapkan media pembelajarannya secara logis, sistematis, rasional dan benar. Peserta didik mendapatkan pemahaman yang kurang, ada yang tidak dimengerti, dan salah pengertian materi dari pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru.. Guru juga belum mengintegrasikan media yang dipilih dalam pembelajaran dengan indikator pembelajaran, materi pembelajaran, dan model pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut

merupakan satu kesatuan yang utuh. Kondisi ini tentunya tidak bijak apabila digunakan secara berulang-ulang, rasa bosan, pembelajaran menjadi tidak efektif. Berdasarkan hal tersebut, guru memerlukan *update* substansi dan peningkatan ketrampilan menyusun media berbasis IT, sehingga tim pengabdian memberikan pelatihan sebagai upaya peningkatan profesionalisme MGMP PPKn SMP se-Kabupaten Jombang.

### **3. Model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program.**

Pendekatan pemberdayaan kepada guru dilakukan dengan beberapa metode yaitu dialog interaktif, demonstrasi, partisipatif, latihan dan praktek. Materi pelatihan disajikan materi (20%), partisipasi aktif peserta (40%), dan praktek (40%). Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni: 80% peserta yang terlibat dalam pelatihan dapat mengembangkan keahlian dalam penyusunan media pembelajaran berbasis IT; 80% peserta yang terlibat dalam pelatihan memperoleh keahlian teknik dan mampu mempraktkannya dalam membuat media pembelajaran berbasis IT.

### **4. Peserta yang terlibat,**

Terdapat 50 guru SMP mata pelajaran PPKn yang tergabung di MGMP PPKn wilayah Kabupaten Jombang yang berasal dari (SMPN 1 Mojoagung, SMPN 2 Peterongan, SMPN 3

Peterongan, SMPN 1 Kesamben, SMPN 4 Jombang, SMPN 2 Sumobito, SMPN 2 Perak, SMPN 5 Jombang, SMPN 1 Diwek, SMPN 2 Diwek, SMPN 1 Jombang, SMPN 3 Jombang, SMPN 2 Bareng, SMPN 1 Bareng, SMPN 2 Gudo, SMPN 1 Mojowarno, SMPN 1 Kabuh, SMPN 1 Kudu, SMP Islam Muawanah). Tempat pelatihan dilakukan di sekretariat MGMP PPKn SMP di aula SMPN 2 Peterongan. Rata-rata usia guru umurnya 35 tahun keatas. Kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru PPKn (50 guru) untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Di samping itu, tim pengabdi memberikan agar guru dapat memanfaatkan secara maksimal aplikasi pembelajaran *online*.

## **5. Penyelesaian masalah dilapangan ataupun dilingkungan kegiatan pengabdian.**

- a. Sosialisasi Profesionalisme Guru dalam memahami tahapan dan karakteristik peserta didik SMP. Proses belajar memberikan stimulus pengalaman berdampak adanya perubahan tingkah laku pengetahuan, afektif, dan psikomotor. Stimulus yang diberikan pendidik akan mengalami respon yang berbeda. Pebelajar memiliki karakteristik, kepribadian yang berbeda.
- b. Guru diberikan pelatihan dalam penyusunan media pembelajaran berbasis IT, mulai tahapan penentuan media yang terintegrasi dengan

indikator, materi, dan model pembelajaran yang disusun guru pada modul ajar atau RPP;

- c. Pendampingan penyusunan media pembelajaran berbasis IT sesuai dengan aplikasi pembelajaran yang dipilih. Guru diberikan lembar kerja dan langkah-langkah memilih aplikasi pembelajaran. Lembar kerja terdapat poin-poin cara mengintegrasikan indikator, materi, model pembelajaran dengan media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih guru.
- d. Pendampingan unggah hasil penyusunan media berbasis IT pada *Youtube*.

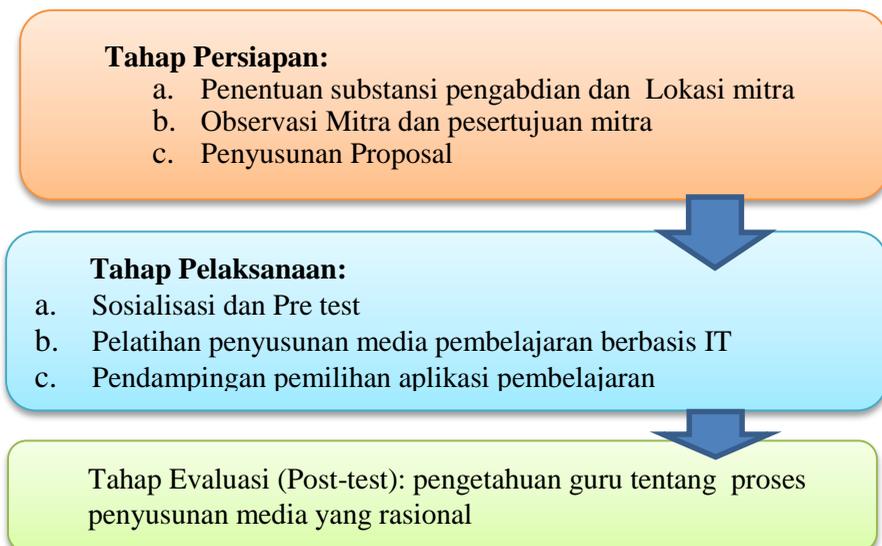
## **6. Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program.**

Hasil pengabdian masyarakat melalui pelatihan penyusunan media pembelajaran berbasis IT diharapkan: (a) dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan akademik kepada peserta didik, (b) guru dapat membantu proses perubahan pengetahuan dengan memfasilitasi pembelajaran yang lebih konkrit sehingga pemahaman pengetahuan peserta didik lebih dalam, dan (c) guru dalam penyediaan informasi dan pengalaman pembelajaran, didasarkan pada tingkat kemampuan dan perkembangan pembelajar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat sebagaimana dipaparkan pada metoda pelaksanaan,

pengabdian telah melakukan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat memandu efektifitas pelaksanaan pengabdian. Gambaran tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:



### **Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kegiatan inti pengabdian melaksanakan (1) sosialisasi pentingnya pelatihan dan pre test untuk mengetahui wawasan guru yang berkaitan dengan pemahaman guru pada karakteristik peserta didik, pemilihan media dikaitkan dengan indikator, materi dan model pembelajaran, pemahaman guru pada jenis-jenis aplikasi pembelajaran, pemahaman guru pada penerapan aplikasi dan penggunaan gambar dalam

media IT. Peserta pre test sebanyak 35 guru SMPN dari 50 yang tergabung dengan MGMP PPKn di Kabupaten Jombang, dari hasil pre test ada substansi jawaban guru yang kurang dari 75 % dari target ketercapaian pelatihan yaitu pemahaman guru pada jenis-jenis aplikasi pembelajaran (67%), pemahaman guru menyusun media pembelajaran yang terintegrasi dengan perangkat pembelajaran (42,9), pemahaman guru pada pemilihan gambar/symbol pada aplikasi pembelajaran yang bermakna (60,7%), ketrampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran (32,1%). Yang menarik guru sudah 100 % menggunakan media pembelajaran IT tetapi masih terbatas menggunakan PPT, (2) Pelatihan penyusunan media pembelajaran ada tiga substansi yang diberikan yaitu karakteristik peserta didik SMP, rasionalisasi dan integrasi media dengan perangkat pembelajaran, dan contoh penerapan aplikasi pembelajaran *Nearpod* dan *ProProfs*. Antusias peserta pelatihan sangat tinggi karena penggunaan media pembelajaran di kelas sebagian besar masih belum menggunakan rasionalisasi sehingga tidak terintegrasi dengan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan indikator, materi, dan model pembelajaran, (3) pendampingan penyusunan media pembelajaran *Nearpod* dan *ProProfs* berdasarkan RPP yang dimiliki guru. Pelaksanaan Post test dilaksanakan setelah pelatihan dan pendampingan. Berikut situasi pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Tim Pengabdian:



**Gambar 2. Pembukaan Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis IT oleh Ketua MGMP**



**Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis IT**

Hasil pre test ada substansi jawaban guru melebihi 75 % dari target ketercapaian pelatihan yaitu pemahaman guru pada jenis-jenis aplikasi pembelajaran (89,57%), pemahaman guru menyusun media pembelajaran yang terintegrasi dengan

perangkat pembelajaran (94,7%), pemahaman guru pada pemilihan gambar/symbol pada aplikasi pembelajaran yang bermakna (94,7%), ketrampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran (94,7%). Berikut hasil pre test dan post test secara rinci:

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian MGMP PPKn  
Kabupaten Jombang

No	Aspek	Pre Test	Post Test
1.	Pemahaman Guru pada katakarakteristik peserta didik SMP	82,%	94,7%
2.	Pemahaman guru pada komponen pembelajaran	85,%	94,7%
3.	Pemahaman guru pada pemilihan media dengan indikator pembelajaran	78,%	94,7%
4.	Pemahaman guru pada pemilihan media dengan materi pembelajaran	85,%	94,7%
5.	Pemahaman guru pada pemilihan media dengan model pembelajaran	78,6%	94,7%
6.	Pemahaman guru pada penerapan media pembelajaran IT	100%	100 %
7.	Pemahaman guru pada jenis-jenis aplikasi pembelajaran	67,9%	89,5%
8.	Pemahaman guru pada menyusun media pembelajaran IT	42,9%	94,7%
9.	Pemahaman guru pada pemilihan gambar/symbol pada media pembelajaran yang bermakna	60,7%	94,7%
10.	Ketrampilan guru mengoperasikan aplikasi pembelajaran	32,1%	94,7%

Dari hasil pengabdian menunjukkan peminatan guru pada saat pelatihan dan pendampingan

penyusunan media pembelajaran *Nearpod* sangat besar pada jenis aplikasi *Nearpod* dan *ProProfs*, disamping belum pernah mengaplikasikan juga rasional manfaat media tersebut setelah dilaksanakan penjelasan dari Tim Pengabdi. Media *Nearpod* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan persaingan yang sehat, karena memiliki layanan fitur yang menarik peserta didik di era milenial. Sebagaimana pendapat [6] bahwa *Nearpod* merupakan platform ruang pembelajaran yang berbeda dalam hal interaksi guru dan peserta didik. Pembelajaran secara *online* dengan *nearpod* terdapat fasilitas gambar, teks, video, dan kuis, terutama fitur *Time to Climb* dapat memberdayakan peserta didik untuk melaksanakan kuis secara unik dan menarik dengan pemilihan karakter peserta didik, jika menjawab benar sesuai karakter maka akan mendapatkan poin tinggi, sehingga dapat meningkatkan persaingan sehat dan minat belajar peserta didik. Demikian juga pendapat [7] mengemukakan bahwa melalui media *ProProfs* lebih praktis dapat menggunakan HP sehingga pembelajaran lebih efektif dan fitur media game online untuk membuat peserta didik senang dalam pembelajaran. Hermelia (2021) dalam [7] bahwa *ProProfs* menyiapkan berbagai fitur untuk pembelajaran lebih berbeda, terdapat fitur *Quiz Maker*, *Training Maker*, *Knowledge Base*, *Collaborate*, *Projet*, *Brain Games* dan lain-lain. Keunggulan lainnya memiliki fitur unggulan berupa sertifikat kelulusan

dan laporan hasil tes belajar peserta didik yang dapat diunduh langsung oleh peserta didik.

Dampak positif dari hasil pengabdian bahwa guru meningkat dalam pemahaman dan ketrampilan menerapkan media pembelajaran adalah guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. sebagaimana pendapat [8] bahwa dampak penggunaan media dalam komunikasi pembelajaran yaitu: peserta didik memiliki sikap positif terhadap apa yang dipelajari, peran guru berubah ke arah yang positif, proses pembelajaran lebih menarik, penyampaian pembelajaran lebih standar, proses pembelajaran interaktif, durasi pembelajaran lebih efisien, dan kualitas hasil belajar meningkat. Hal tersebut merupakan ciri-ciri dari mutu pembelajaran yang baik.

Dampak positif dari hasil pengabdian adanya peningkatan ketrampilan menerapkan media pembelajaran IT maka akan berdampak pada pelayanan akademik kepada peserta didik terutama materi pembelajaran dapat lebih konkrit dipahami peserta didik. Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Berkaitan dengan kontinum konkrit-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran.[9] mengemukakan bahwa tinjauan psikologi kognitif, psikologi sosial merupakan suatu proses perubahan. Peserta didik melakukan perubahan tentang pengetahuannya memerlukan peran guru sebagai fasilitator, mediator,

dan pembimbing. Guru membantu proses perubahan pengetahuan dengan memfasilitasi pembelajaran yang lebih konkrit sehingga pemahaman pengetahuan peserta didik lebih dalam. Dengan demikian penyediaan informasi dan pengalaman didasarkan pada tingkat kemampuan dan perkembangan pebelajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Pemaparan tim pengabdian secara logis bagaimana guru dalam memilih media pembelajaran berbasis IT dengan prosedur yang benar, runtut, sistematis, dengan menggunakan lembar kerja aplikasi media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan guru dan ketrampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis IT sebesar 94,7%
2. Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis IT dapat memberikan kontribusi positif untuk peningkatan profesionalisme guru PPKn.
3. Pengabdian masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada guru PPKn dapat memperkuat potensi yang sudah dimiliki guru PPKn yang tergabung dalam MGMP, melalui langkah-langkah konkrit yang akan membuat guru-guru semakin berdaya, dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

## **SARAN**

1. Guru seharusnya terus memiliki komitmen dan konsisten menerapkan pembelajaran IT yang diintegrasikan dengan perangkat pembelajaran dan tidak sebatas saat mengikuti pelatihan, karena mengingat pentingnya media dalam pembelajaran adalah posisi peserta didik sebagai partner interaktif di kelas yang memiliki keterbatasan dalam daya serap pembelajaran.
2. Sekolah seharusnya secara berkelanjutan memberikan dukungan, fasilitas peningkatan profesionalisme guru dalam pelatihan media pembelajaran berbasis IT dengan aplikasi pembelajaran yang lain. Pelatihan yang dilaksanakan pengabdian masih terbatas pada aplikasi *Nearpod* dan *ProProfs*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Jombang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Kemendikbud (2017) 'Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- [2] Kristanto, A. (2020) 'Media pembelajaran'.

- [3] Oktaviani, et al. 2021. Pengenalan Media Pembelajaran Daring Berbasis STEM Untuk Guru IPA di SMAN 9 Bandar Lampung. (Online). *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*. <http://jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home>
- [4] Albab. 2021. Strategi Sekolah Dikdasmen Kabupaten Kendal dalam Menghadapi Pembelajaran di Era New Normal. *Pelita (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Volume 1 Nomor 2, 20 April 2021. (Online): <https://journal.kualitama.com/index.php/pelita>
- [5] Wicaksono, Khairani, dkk. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Nuwo Abdimas*. Vol.1.No.1,2022, pp 48-57.
- [6] Inanta. 2022. Peningkatan hasil Belajar IPS Melalui Media Nearpod pada Peserta Didik SMP Penabur Kelapa Gading Jakarta. (Online). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 1, Januari-April 2022
- [7] Nurkhasanah. 2022. Penggunaan Media Game Online Melalui ProProfs Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMP Negeri 1 gangga. (Online). *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian*

dan Pengembangan Pendidikan, Volume 9, Nomor 2: April 2022. e-ISSN: 2722-4627 pp248-254. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>

- [8] Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021) *Media Pembelajaran, Tahta Media Group.*
- [9] Santyasa, I. W. (2007) 'Landasan Konseptual Media Pembelajaran', *Universitas Pendidikan Ganesha*, pp. 1–23.

**Program Selektif *Screening* Pelajar Terhadap Kesehatan Mental Dalam Upaya Menangani Maraknya Kasus Bunuh Diri Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas**

---

**Eva Eri Dia<sup>1</sup>,**

**Faradhiza Alifya Adz Zahro<sup>2</sup>,**

**Siti Maymatus Solehah<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang,

---

**ABSTRAK**

Bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atas merupakan masalah yang sangat serius, kurangnya pengawasan, hilangnya harapan dan tidak adanya teman cerita merupakan faktor yang dapat mempengaruhi para pelajar untuk melakukan percobaan bunuh diri. Selain itu masalah internal dalam keluarga juga berpengaruh terhadap kondisi mental pelajar. Program Selektif *Screening* Pelajar terhadap Kesehatan Mental ini dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat keinginan seorang pelajar untuk melakukan percobaan bunuh diri dengan mengidentifikasi pelajar yang beresiko untuk mengakhiri hidupnya serta memberikan pendampingan khusus untuk pelajar yang terindikasi akan mencoba untuk bunuh diri. Program ini terbukti berhasil walau tidak mencapai tingkat keberhasilan 100%, sebagian pelajar mengurungkan niatnya untuk mencoba bunuh diri setelah adanya program ini.

***Kata Kunci:*** *bunuh, diri, mental, pelajar, screening*

---

### **ABSTRACT**

Suicide among high school students is a very serious problem, a lack of supervision, the loss of hope and the lack of a roommate are factors that can influence students to commit suicide attempts. Additionally, internal problems in the family also affect a student's mental condition. This student screening program on mental health may be done to reduce a student's level of desire to attempt suicide by identifying a student at risk for life and providing a special escort to the designated student will attempt suicide. Although the program has been successfully successful, while taidak has reached a 100% success rate, some students have avoided trying to commit suicide after the program.

**Key words:** kill, self, mental, student, screening

---

### **PENDAHULUAN**

Gangguan Mental adalah salah satu bentuk gangguan mood yang terjadi pada seseorang tanpa memandang umur. Pada era saat sangat marak sekali kasus bunuh diri yang dialami oleh pelajar sekolah, khususnya pada sekolah menengah atas. Organisasi WHO (*World Health Organization*) mencatat ada 514 kasus bunuh diri sepanjang tahun 2022 dengan rincian 17 murid SD, 143 murid SMP dan 354 murid SMA. Di Jawa Timur sendiri sangat marak kasus bunuh diri pada pelajar sekolah menengah atas. Terakhir tercatat ada dua kasus yang sangat menghebohkan masyarakat Jawa Timur, khususnya daerah Malang. Seorang siswa yang memilih mengakhiri hidupan di Jembatan Suhat,

Malang(Rinanda, 2023). Bunuh diri merupakan masalah Kesehatan yang menjadi perhatian utamadi banyak negara, terutama pada kelompok anak-anaka dan usia parubaya (AACAP, 2001). WHO juga mengungkapkan penyebab kematian nomor 2 terbanyak di dunia ialah bunuh diri.

Penyebab dari gangguan mental pada pelajar sekolah menengah pertama sendiri ada beberapa faktor, bisa dari genetika dan faktor lingkungan. Psikologi dan biologis saling berkaitan dalam penyebab terjadinya depresi(Batterham, Calear, Xue, & Spijker, 2018). Pemerintah sendiri sudah memberikan pembinaan terhadap orang tua, guru dan murid-murid secara primer dalam rangka pencegahan upaya bunuh diri dengan adanya modifikasi kondisi sosial, ekonomi dan biologis serta bimbingan anti bullying terhadap pelajar sekolah menengah pertama. Pencegahan secara sekunder sendiri diatasi dengan cara mengenal kondisi psikologis setiap pelajar sekolah menengah atas dan memberi penanganan untuk pelajar-pelajar yang merasakan tekanan batin dan pikiran. Namun, sampai saat ini pun program-program dari pemerintah baik secara primer maupun sekunder masih belum bisa menekan angka kematian akibat dari bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atas (Susilawati, 2018).

Pertimbangan-pertimbangan khusus juga telah dilakukan oleh WHO untuk menekan angka kematian akibat dari bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atasseperti strategi pencegahan universal yang sebenarnya dapat digunakan untuk seluruh populasi dan bukan hanya di sekolah(Rokom, 2014). Namun strategi

tersebut masih belum relevan karena sampai saat ini kematian akibat dari bunuh diri semakin bertambah. Ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir kematian akibat dari bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atas yaitu dengan pencegahan selektif dan strategi pencegahan terindikasi untuk seisi sekolah, terutama pelajar yang diduga memiliki faktor resiko untuk bunuh diri.

Strategi pencegahan secara selektif dan strategi pencegahan terindikasi untuk seisi sekolah, terutama pelajar yang diduga memiliki faktor resiko untuk bunuh diri ini ialah dengan memfokuskan kepada seseorang yang kemungkinan tinggi untuk melakukan bunuh diri. Sekolah bisa mengadakan *screening* terhadap setiap pelajar untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin saja menyebabkan pelajar untuk bunuh diri. Setelah masalah diketahui, sekolah bisa melakukan pencegahan dengan memberi dukungan dan pelatihan khusus untuk pelajar yang terduga kuat ingin melakukan bunuh diri. Untuk strategi pencegahan terindikasi terfokuskan pada pelajar yang memiliki resiko tinggi, program ini adalah dukungan untuk pelajar dan bimbingan serta pelatihan untuk orang tua. Sekolah juga harus bisa berhubungan dan memiliki rekomendasi dengan lembaga yang bisa memberikan intervensi krisis dan perawatan untuk korban bunuh diri. Tujuan dari program ini adalah untuk mengidentifikasi langsung para pelajar yang beresiko untuk bunuh diri agar penanggulangannya dapat segera dilakukan.

## **METODE**

### A. Pertanyaan Penelitian

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyediakan ringkasan tentang program selektif *screening* pelajar yang beresiko untuk bunuh diri. Sehingga, pihak sekolah atau orang tua dapat mencegah tindak bunuh diri yang bisa dilakukan secara sederhana dan spesifik untuk para pelajar. Adapun pertanyaan penelitian yang perlu dijawab sebagai berikut:

1. Apa penyebab seorang pelajar ingin melakukan tindakan mengakhiri hidup (bunuh diri)?
2. Bagaimana program selektif *screening* pelajar terhadap kesehatan mental dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri dikalangan sekolah menengah atas?

### B. Jenis Penelitian

Program ini adalah analisis dari 5 artikel tentang kasus bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atas. Terkait dengan beberapa artikel tersebut terutama artikel Seorang Pelajar di Malang yang memilih untuk mengakhiri hidupnya di jembatan Suhat. Penulis tertarik untuk mengidentifikasi seperti apa seseorang yang akan melakukan tindakan bunuh diri dan berupaya menemukan solusi untuk seseorang yang akan melakukan tindakan bunuh diri sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh pelajar.

Program selektif *screening* pelajar terhadap kesehatan mental sendiri menggunakan pendekatan secara langsung terhadap para pelajar sekolah menengah atas dengan adanya sesi curhat secara

langsung. Setelah mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh pelajar program ini akan menemukan upaya dalam menangani permasalahan tersebut dengan memberi dukungan dan penyelesaian terhadap masalah tersebut. Dengan metode ini diharapkan percobaan bunuh diri di kalangan pelajar akan lebih ditekankan angka peningkatannya.

#### C. Pencarian dan Seleksi Literatur

Literatur dicari dengan menggunakan beberapa sumber diantaranya, *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan *Google*. Adapun kata kunci yang dipakai adalah “Program Selektif *Screening* Pelajar yang Mencoba Bunuh Diri”, “Penyebab Bunuh Diri Para Pelajar” dan “Kesehatan Mental Para Pelajar”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### A. Ide Percobaan Bunuh Diri Terhadap Pelajar Sekolah Menengah Atas

Ide bunuh diri merupakan pikiran-pikiran tentang menyakiti dan mengakhiri hidup diri sendiri. Ide percobaan bunuh diri sendiri ialah adanya gejala depresi, pesimis, putus asa, dan tujuan yang gagal untuk diraih. Selain itu adanya masalah finansial, tuntutan dan masalah internal lainnya juga pemicu terjadinya tindak bunuh diri. Oleh karena itu, pelatihan terhadap sekolah dan orang tua serta dukungan terhadap psikis para pelajar perlu dilakukan untuk mencegah timbulnya faktor-faktor penyebab bunuh diri (Urme, Islam, Begum, & Chowdhury, 2022).

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi kesehatan mental seorang pelajar sekolah menengah

atas. Pelajar yang masih menginjak masa sekolah menengah atas sangat rentan terpengaruh hal negatif, sensitif dan labil dalam memilih sesuatu. Hal ini yang menyebabkan para pelajar sekolah menengah atas sangat beresiko untuk melakukan percobaan bunuh diri. Selain karena tekanan dari pelajaran yang ada di sekolah, para pelajar juga beralasan untuk mengakhiri hidupnya karena masalah ekonomi, perundungan dan masalah percintaan.

Para pelajar juga mengaku bahwa masalah internal lainnya seperti tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam setiap mata pelajaran juga membuat para pelajar frustrasi dan sering ingin melakukan tindakan mengakhiri hidup. Beberapa para pelajar yang beresiko untuk melakukan tindakan bunuh diri juga disebabkan oleh depresi. Depresi adalah kondisi kesedihan yang mendalam di mana seseorang kehilangan harapan, memiliki gangguan tidur dan makan serta merasa tidak memiliki harga diri. Faktor lain penyebab para pelajar melakukan tindakan bunuh diri ialah karena masalah internal seperti konflik keluarga dan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada pelajar. Pada tahun 2019 hingga 2022 kemarin kasus bunuh diri juga meningkat akibat adanya Covid 19 dan tekanan pembelajaran melalui daring menjadi penyebab dari depresinya para pelajar, sehingga mempunyai keinginan untuk bunuh diri. Penyebab para pelajar kurang mampu menghadapi masalah-masalah tersebut ialah kurangnya dukungan dari orang terdekat, dan tidak adanya tempat untuk

bercerita sehingga seseorang pelajar merasa sangat tertekan dan memilih jalan untuk bunuh diri.

#### B. Program Selektif *Screening* Pelajar Terhadap Kesehatan Mental Dalam Upaya Pencegahan Kasus Bunuh Diri Dikalangan Sekolah Menengah Atas

Program selektif *screening* pelajar ini adalah program untuk mengidentifikasi ciri-ciri pelajar yang paling rentan untuk melakukan percobaan bunuh diri dan memberikan psikoedukasi dengan pelatihan dan menumbuhkan kembali semangat hidup serta jiwa kepemimpinan para pelajar yang beresiko untuk melakukan tindakan bunuh diri. Kemudian memberikan pelatihan *gatekeeping* kepada para guru, tenaga kependidikan serta konselor dalam pengembangan kurikulum terkait kesehatan mental para pelajar. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka tercapainya program selektif *screening* pelajar terhadap kesehatan mental dalam upaya pencegahan percobaan bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atas sebagai berikut:

1. Memberikan arahan berupa asesmen untuk melihat resiko yang terjadi jika melakukan percobaan bunuh diri. Para pelajar akan diberikan sebuah gambaran jika bunuh diri berhasil dan gagal. Mengenai dampak negatif yang terjadi pada diri sendiri dan orang disekitarnya jika nanti melakukan percobaan bunuh diri. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan berdiskusi singkat antar konselor, penyelenggara program dan para pelajar.

2. Kegiatan memberikan beberapa pertanyaan mengenai psikologis para pelajar, jika nanti ada yang terindikasi beresiko untuk melakukan percobaan bunuh diri. Maka akan diberikan pendampingan khusus untuk pelajar tersebut.
3. Melakukan sesi diskusi panjang untuk para pelajar yang terindikasi beresiko untuk melakukan percobaan bunuh diri. Menyiapkan portal *chat online* untuk mendengarkan cerita pelajar tersebut kapan pun dan di mana pun. Serta menyiapkan ruang untuk para pelajar agar bisa mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa ada halangan, tetapi tetap dengan pendampingan khusus.
4. Bekerja sama kepada komunitas terkait dengan masalah kesehatan mental para pelajar, serta memberikan pelatihan *gatekeeping* kepada para guru, konselor, serta tenaga kependidikan lainnya.
5. Program berfokus kepada sekolah menengah atas. Dalam hal ini sekolah bersedia bekerja sama dalam menjalankan program selektif screening terhadap kesehatan mental dalam upaya pencegahan maraknya kasus percobaan bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atas.
6. Pelatihan para pelajar untuk menghadapi serta menemani teman sebaya agar para pelajar yang mencoba untuk melakukan percobaan bunuh diri merasakan adanya teman untuk diajak berdiskusi. Serta memberikan wawasan tentang anti-bullying karena sebagaimana pelajar yang mencoba untuk bunuh diri adalah korban dari perundungan di sekolah.

Dari beberapa program yang dijabarkan di atas langkah pertama untuk menjalankan program ini ialah dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar psikologi dan kesehatan mental setiap individu kepada beberapa pelajar di daerah Jombang dengan menyasar pelajar SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 3 Jombang dan MAN 8 Jombang. Setelah melakukan sesi tanya jawab melalui kuisioner, maka dibuat data sebagai berikut.

*Tabel 1. Pelajar yang Berkeinginan Untuk Melakukan Percobaan Bunuh Diri*

Lokasi	Jumlah Peserta	Pelajar yang Beresiko untuk Bunuh Diri setelah diberikan pertanyaan Psikologis
MAN 8 Jombang	20	4
SMAN 1 Jombang	20	5
SMAN 3 Jombang	20	3

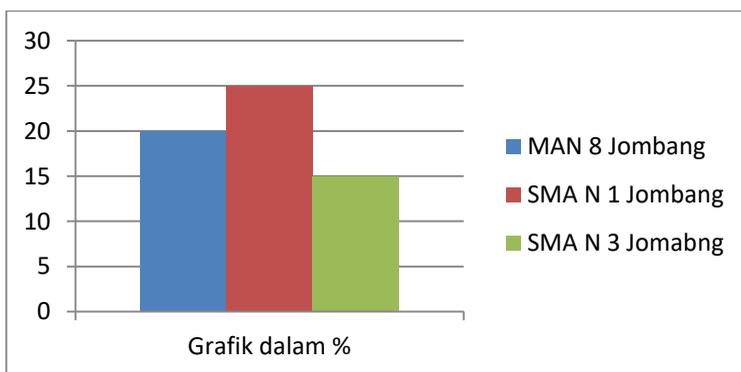
Dari data yang sudah didapat dapat ditarik hasil bahwa sebagian pelajar mempunyai keinginan untuk melakukan percobaan bunuh diri dengan berbagai alasan baik internal maupun eksternal. Kemudian data tersebut dianalisis, dan analisis yang telah dilakukan ditarik data sebagai berikut:

*Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Program Screening Pelajar di Beberapa sekolah daerah Jombang*

Lokasi	Waktu	Kegiatan	Tingkat keinginan untuk bunuh diri dalam %
--------	-------	----------	--

MAN 8 Jombang	1 Hari	Selektif Screening Pelajar Terhadap Kesehatan Mental Melalui Kuisisioner	20%
SMAN 1 Jombang			25%
SMAN 3 Jombang			15%

Gambar 1. Grafik Data Program Selektif Screening Pelajar dalam (%)



Sehingga dapat disimpulkan bahwa 12% dari 60 pelajar yang ada di Jombang, Jawa Timur mempunyai keinginan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Secara garis besar Program Selektif *Screening* Pelajar Terhadap Kesehatan Mental ini ialah program yang berfokus pada kondisi psikis pelajar dan melihat tingkah laku para pelajar yang mengalami tekanan batin, program ini juga berfokus untuk menanggulangi percobaan bunuh diri untuk para pelajar dengan cara menganalisis kondisi

mental para pelajar terlebih dahulu. Kondisi mental pelajar adalah suatu hal yang sangat perlu dan sangat penting untuk diperhatikan. Demi keselamatan para pelajar dan kemajuan bangsa sendiri, orang tua serta guru sampai ke orang-orang terdekat menjadi faktor berhasil atau tidaknya pencegahan upaya bunuh diri dan dukungan-dukungan dari orang terdekat dapat membuat para pelajar merasa nyaman dan tidak kesepian sehingga kesehatan mentalnya pun terjaga. Dari data yang tertera dapat dikatakan bahwa program selektif *screening* pelajar ini mampu dan cukup efektif dalam menanggulangi masalah mental para pelajar dalam upaya mengurangi korban bunuh diri di kalangan pelajar sekolah menengah atas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Para Pelajar sangat rentang mengalami masalah kesehatan mental dan sangat beresiko untuk melakukan percobaan bunuh diri. Mulai dari masalah kegiatan sekolah sampai dengan masalah internal dalam keluarga dapat membuat pelajar depresi, selain itu tidak adanya tempat untuk bercerita juga menjadi faktor yang sangat serius dalam masalah kesehatan mental pelajar. Sehingga, para pelajar berkeinginan kuat untuk melakukan percobaan bunuh diri akibat dari faktor-faktor tersebut.

Terakut dengan program ini, hasil analisis menunjukkan bahwa hampir sebagian para pelajar berkeinginan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Program selektif *screening* pelajar ini mampu

mengidentifikasi para pelajar yang berkeinginan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Upaya-upaya yang telah dilakukan mampu membuat para pelajar berfikir dua kali untuk mengakhiri hidupnya. Walaupun dalam program kali ini masih belum dapat dikatakan sempurna untuk dilakukan dalam jangka panjang, tetapi berhasil untuk menekan paling tidak 20% percobaan bunuh diri.

## B. Saran

Diharapkan untuk kedepannya terdapat program-program yang lebih dari selektif screening pelajar terhadap kesehatan mental, seperti adanya program penyuluhan jangka panjang dan releksi serta pendampingan khusus untuk para pelajar dengan tekanan metal yang beresiko untuk melakukan percobaan bunuh diri.

## REFERENSI

- AACAP. (2001). Practice Paramenter for the assesment and treatment of childern and adolescents With Suicidal Behavior'. *J Am ACAD Child Adolesc Psychiatry*, 40(7).
- Aminudin, M. (2022, Agustus 1). *Aksi Bunuh Diri Pelajar di kota Malang Loncat dari Atas Jembatan Digagalkan*. Diambil kembali dari detikjatim: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6210620/aksi-bunuh-diri-pelajar-di-kota-malang-loncat-dari-atas-jembatan-digagalkan>
- Batterham, Calear, Xue, & Spijker, V. (2018). Development and Pilot Evaluation of An Online

- Psychoeducational Program For Suicide Prevention Among University Students: A Randomised Controlled Trial. *Internet Interventions*, 111-120.
- Brann, K. L.-M. (2021). ameta-analysis of suicide prevention program for school youth. *Children and Youth Service Review*, 121.
- Durkheim, E. (1987). *Suicide*. New York: The Free Press.
- Farid. (2021, Oktober 06). *Data WHO: Tiap 40 Detik, Ada yang Tewas Karena Bunuh Diri*. Diambil kembali dari Gatra.com: <https://www.gatra.com/news-525028-kesehatan-data-who-tiap-40-detik-ada-yang-tewas-karena-bunuh-diri.html>
- Gamayanti, W. (2014). Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfanbraner. *Ilmiah psikologi* , 204-230.
- Herlinda, W. D. (2017, Agustus 24). *Mengungkap Fenomena Bunuh Diri dari Kacamata Bunuh Diri*. Diambil kembali dari kabar24.bisnis: <https://kabar24.bisnis.com/read/20170824/79/683394/mengungkap-fenomena-bunuh-dir-dari-kacamata-sosiologis>
- Karisma, N. W. (2000). Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri. *Bulletin Ilmiah Psikologi*, 1-6.
- Maris, R. W. (2000). *Comprehensive Text Books Of Suicidology*. New York: The Guild Frod Press.
- Molock, S. D. (2006). Relationship Between Religious Coping and Suicidal Behavior Among Afrikan

- Amerikan Adolescents. *Black psychology*, 366-389.
- Rinanda, H. M. (2023, Mei 27). *Akhir Hayat Pria Malang yang 2 Kali Bunuh Diri di Jembatan Suhat*. Dipetik Juni 29, 2023, dari detikjatim.com: <https://www.detikjatim.com/jatim/berita/d-6741609/akhit-hayat-pria-malang-2-kali-bunuh-diri-di-jembatan-suhat>
- Rokom. (2014, September 16). *10 September, Hati Pencegahan Bunuh Diri Sedunia*. Dipetik Juni 29, 2023, dari [sehatnegeriku.com](https://sehatnegeriku.com): <https://sehatnegeriku.kemendes.go.id/baca/rilis-media/20140916/0410653/10-september-hari-pencegahan-bunuh-diri-sedunia/>
- Susilawati. (2018). *Angka Bunuh Diri di Anak Muda Meningkat*. Dipetik Juni 29, 2023, dari [republika.co.id](http://republika.co.id): <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/18/10/16/pgoqeo328-angka-bunuh-diri-di-anak-muda-meningkat>
- Urme, Islam, Begum, & Chowdhury. (2022). *Risk Factors Of Suicide Among Public University Students of Bangladesh: A Qualitative Exploration*. Bangladesh: Heliyon.
- WHO. (2018, Agustus 24). *Suicide*. Diambil kembali dari [who.int](http://who.int): <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>

## Lampiran Pengumpulan Data

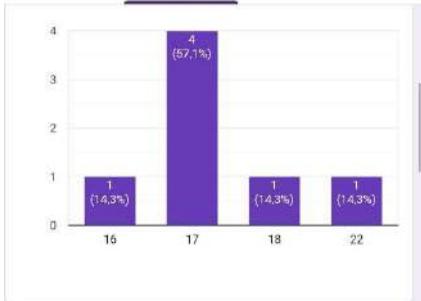
PROGRAM SELEKTIF SCREENING PELAJAR TERHADAP KESEHATAN MENTAL	Hal apa yang membuatmu paling sedih dan bahagia?
Apakah kamu memiliki masalah perasaan yang tak bisa diucapkan? 7 jawaban	Ditinggal pas lagi sayang-sayangnya
Tidak	Teman
tidak	Ketika mengingat masalah/kejadian yang diu untuk bahagia tidak ada
Ada, menyukai doi tapi tak dapat diungkapkan	Sedih karena tidak diizini ortu majelisan Bahagiaku ketika diizini peti majelisan
Sulitnya kompeten dengan hal hal yang mau di lakukan kedepan	Paling sedih karna tidak bisa menjadi pribadi yang di inginkan... Bahagia karna mendapatkan keluarga dan teman yang baik
Ada	perpisahan dan pencapaian
	kalah ngeslot

Apakah kekhawatiran kamu terlalu berlebihan? 7 jawaban	Apakah kekhawatiran kamu terlalu berlebihan? 7 jawaban
Iya	Iya
Binggung dengan hal kedepan	Binggung akan kedepan
Mungkin aj	Mungkin ya
Ya	Ya
Sedikit berlebihan	Sedikit berlebihan
cukup berlebihan	cukup berlebihan
tidak	tiddak

PROGRAM SELEKTIF SCREENING PELAJAF

Pertanyaan Jawaban 7 Setelan



Adakah mengetahui gangguan psikologis dalam dirimu?

7 jawaban

- Tidak
- tidak
- Tidak ada
- Bingung dalam melakukan sebua hal
- Ya

Sekolah Asal

Salin

7 jawaban



**Pendampingan Pembelajaran Bahasa Jawa Pada  
Aspek Pelafalan Melalui Desain Perangkat  
Pembelajaran Berbasis Media Digital Untuk Guru  
Sekolah Menengah Pertama Smp Negeri 2  
Jombang**

---

**Susi Darihastining<sup>1\*</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2\*</sup>, Siti  
Maisaroh<sup>3\*</sup>, Chalimah<sup>4</sup>, Ahmad Faris<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

---

**Abstrak**

Zaman milenial sekarang ini siswa kita sudah gandrung dengan digital. Dalam belajar bahasa Jawa yang masuk dalam muatan lokal di Sekolah Menengah Pertama, siswa disajikan dengan bahasa ibu atau bahasa daerah yang sudah banyak bergeser penggunaannya. Siswa jarang menggunakan bahasa Jawa yang susah dalam bentuk pelafalannya. Permasalahannya (1) siswa dalam membaca dan menulis dan berbicara bahasa Jawa belum paham dan susah menerapkan dalam aspek pelafalan dan fonetik dalam penggunaannya. (2) kurangnya minat siswa milenial untuk melestarikan bahasa daerah mereka. (3) berdasarkan pengamatan, siswa zaman sekarang banyak yang kurang, menguasai bahasa Jawa atau bahasa daerah mereka masing-masing atau disebut "ora njawani". (4) kurangnya bahan ajar penarik minat siswa terutama pada trend sekarang yakni dengan media digital. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Guru dapat menggunakan media digital

Produk Buku Saku Siswa yang dapat berisi Konten dari hasil kreativitas siswa dan guru yang dijelaskan melalui perangkat pembelajaran. Pengabdian ini dimulai dengan mengujicobakan desain perangkat mengajar dan pendampingan bagi guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang berbasis digital dan mempertahankan budaya dan kearifan lokal. Spesifikasi solusi produk buku digital kamus Jombang dapat digunakan sebagai sarana media luring maupun daring. Buku ini dilengkapi dengan barcode yang berisi konten infografis atau konten Youtube Jawa Jombang pada beberapa bab yang dapat memicu motivasi siswa dalam mengaplikasikan bahasa Jawa. Sehingga siswa dapat menggunakan kamus digital secara mandiri dan inovatif. Pengabdian kegiatan ini dapat membantu memberikan solusi siswa dan guru dalam belajar pelafalan Bahasa Jawa dan menerapkan variasi bahasa Jawa atau dialek Jombang. Kegiatan pengabdian ini terbatas pada eksplorasi desain perangkat mengajar guru dengan penggunaan digital media. Kegiatan pengabdian berikutnya dapat fokus untuk membantu menyelesaikan permasalahan lainnya, misalnya digital media sebagai alat pengukur kemampuan berbahasa.

**Kata kunci:** *Digital, buku saku siswa, pendampingan, Basa Jombang, dialek, variasi bahasa*

---

### **Abstract**

Recent millennial era, the students like digital media. In learning Javanese as local content in Junior

High School, the students are delivered in mother tongue or local language that has been in shifting use. The students seldom use difficult pronunciation in Javanese. The problems are (1) the students do not understand in reading, writing and speaking Javanese and they do not understand and they find difficulties in the aspect of pronunciation and use of phonetics. (2) the less students' desire to conserve their local language. (3) based on observation, the students are less master Javanese or their local language called "ora njawani".(4) the less interesting learning material to attract students' interest, mainly in recent trend by using digital media. Based on the consideration, the teachers can use digital media of students' pocket book product which contains the result of students' and teachers' creativity explored in the form of teachers' lesson plan. The devotion is started by experimenting the design of teaching device and accompaniment for teachers and students in learning media with digital based and maintain the culture and local wisdom. The specification of solution by using digital Jombang dictionary can be used as online and offline media. The book is completed with the barcode contained with infographic content and YouTube content in several chapters that can support students' motivation in applying Javanese so the students can use digital dictionary independently and innovatively. The community servants help to give solution to teachers and students in pronouncing

Javanese and apply Javanese variations or Jombangan dialect. The community service is limited on the exploration of the teachers' lesson plan design with digital media use. The next community service can focus to help other problems, such as digital media as tool of language assessment.

***Key Words:*** *Digital, students' pocket book, accompaniment, Jombangan language, dialect, language variation*

---

## **PENDAHULUAN**

Zaman milenial sekarang ini kita dimudahkan dengan sumber informasi pendidikan pada dunia maya atau internet. Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama pada sisi sudut pandang siswa yang notabene kaum remaja yang mencapai pubertas pertama (ABG) banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Namun hal ini dapat mempengaruhi secara negative pada siswa jika siswa tidak kita arahkan dengan penerapan digital juga. Karena mau tidak mau siswa kita sudah gandrung dengan digital. Pembelajaran bahasa Jawa yang masuk dalam muatan lokal di Sekolah Menengah Pertama, siswa disuguhkan dengan bahasa ibu atau bahasa daerah yang sudah banyak bergeser penggunaannya. Siswa jarang menggunakan bahasa Jawa yang susah dalam bentuk pelafalannya. Beberapa kasus yang harus dipecahkan solusinya (1) siswa dalam mengaplikasikan keterampilan berbicara

bahasa Jawa belum paham dan susah menerapkan dalam aspek pelafalan dan fonetik dalam penggunaannya. (2) kurangnya minat siswa milenial (3) hasil observasi siswa zaman sekarang banyak yang kurang menguasai bahasa Jawa atau bahasa daerah, dan (4) Diperlukan pendampingan kepada guru dan siswa dalam penerapan desain dan media digital.

Untuk memotivasi guru dan siswa dalam menyelesaikan masalah desain dan media perlu adanya pendampingan. Dengan menggunakan contoh media digital Produk Buku Saku Siswa yang dapat berisi Konten dari hasil kreativitas siswa dan guru. Selain itu para siswa sudah terbiasa cekatan dalam menggunakannya, fitur-fitur media digital. Buku Teks atau kamus yang sudah tersedia hanya sebentar atau dibaca apabila ada muatan tugas pekerjaan rumah oleh siswa. Karena siswa lebih canggih dengan gawainya. Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis blended learning ditawarkan dapat membantu pada zaman digital. Berdasarkan latar belakang maka perlu dipersiapkan pendampingan pembelajaran bahasa Jawa pada aspek pelafalan dengan media Kamus Jombangan Digital untuk Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Jombang.

Yuliana & Firmansah (2017) menerapkan pembelajaran berbasis Blended Learning berbantuan media sosial. Dan berimplementasi pada pembelajaran ini terbukti mampu memberikan respon positif kepada mahasiswa bahwa pembelajaran statistika menjadi menarik serta

meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah (Kamdi, 2007). Pengembangan media pembelajaran menggunakan media digital yang telah dilakukan oleh (Darihastining & Islam, 2021) mengaplikasikan bahan ajar E-PUB responsive budaya lokal, dikemas dalam bentuk buku digital format E-PUB, bentuk fitur yang mampu menjawab era milenial. Mahasiswa dapat mengaplikasikan atau membaca EPUB melalui gawai atau HP yang sudah diinstal menggunakan aplikasi Lithium pada EPUB Reader yang sangat mudah, praktis dan fleksibel. Penggunaan EPUB tidak menghabiskan kuota pulsa namun hanya memerlukan space memori pada gawai yang memadai.

Sekolah yang menjadi tempat pengabdian kali ini, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Jombang beralamat di Jl. Bupati Raa Soeroadiningrat No. 10 Jombatan Jombang, Jawa Timur. (SMP) 2 merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di tengah kota Jombang. Yang terletak tepat di depan alun-alun kota Jombang. Sekolah ini mempunyai peringkat Akreditasi A, dengan siswa sebanyak kurang lebih 959 siswa. Siswa menurut gender laki-laki sejumlah 411 siswa dan gender perempuan sebanyak 548 siswa. Berdasarkan umur ada 1 siswa berumur 13 tahun, 758 yang berusia antara 13 sd 15 tahun dan yang berusia 15 tahun ada 200 siswa. Guru berjumlah 60 orang dan guru bahasa Jawa berjumlah 3 orang.



**Gambar. 1 Pintu depan masuk kantor sekolah**

Kurikulum pendidikan yang diselenggarakan di SMP 2 Jombang adalah kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan kelas 9 dan untuk kelas 7 menggunakan Kurikulum Merdeka. Di samping menyelenggarakan aktivitas pendidikan yang bersifat akademik, dengan baik. Dilaksanakan juga aktivitas-aktivitas pendidikan yang bersifat non akademik. Aktivitas non-akademik tersebut bahkan menjadi ciri khas dan keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut. Siswa juga aktif bergerak organisasi siswa, yaitu OSIS dengan berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Banyak prestasi siswa yang diperoleh, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama pada sisi sudut pandang siswa yang notabene kaum remaja yang mencapai pubertas pertama (ABG) banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Apalagi di zaman milenial sekarang ini dimana kita di mudahkan dengan sumber informasi pendidikan pada dunia maya atau internet. Namun hal ini dapat mempengaruhi secara negative pada

siswa jika siswa tidak kita arahkan dengan penerapan digital juga. Karena mau tidak mau siswa kita sudah gandrung dengan digital. Di Sekolah Menengah Pertama dalam belajar bahasa Jawa dimasukan dalam muatan lokal disuguhkan dengan bahasa ibu atau bahasa daerah yang sudah banyak bergeser penggunaannya. Siswa jarang menggunakan bahasa Jawa yang karena merasa susah dalam bentuk pelafalannya. Permasalahannya

1. Siswa dalam **mengaplikasikan keterampilan** berbicara bahasa Jawa belum paham dan susah menerapkan dalam aspek pelafalan dan fonetik dalam penggunaannya
2. Kurangnya minat siswa milenial.
3. Siswa kurang menguasai bahasa Jawa atau bahasa daerah. Kurangnya minat siswa milenial untuk melestarikan bahasa daerah mereka.
4. Diperlukan pendampingan kepada guru dan siswa dalam penerapan desain dan media digital.

Mempertimbangkan beberapa masalah tersebut, Guru dapat menggunakan media Gawai atau WhatsApp dalam proses pembelajaran yang bermuatan digital. Selain para siswa sudah terbiasa menggunakannya, melalui WhatsApp kita dapat berinteraksi melalui fitur-fiturnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan guru. Buku Teks atau kamus yang sudah tersedia hanya sebentar atau dibaca apabila ada muatan tugas pekerjaan rumah oleh siswa. Karena siswa lebih banyak waktu dengan permainan gawainya. Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis blended

learning ditawarkan dapat membantu pada zaman digital. Namun dari semua kendala tersebut, kendala terbesar adalah kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyebab terbesarnya adalah media pembelajaran yang cenderung kurang membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Diperlukan perlakuan khusus yang dilakukan guru agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Latar belakang usia guru dan pemahaman terhadap kemajuan teknologi yang berbeda menyebabkan setiap pembelajaran bahasa Jawa mengalami perbedaan perkembangan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu upaya pendampingan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan upaya literasi digital siswa di SMP Negeri 2 Jombang. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditekankan pada Guru dan siswa bahasa Jawa SMP Negeri 2 Jombang. Melakukan pembelajaran yang lebih inovatif berbantuan media digital. Tujuan dari program ini adalah menambah wawasan dan inovasi guru dalam menciptakan desain pembelajaran yang berbentuk RPP dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan digitalisasi literasi.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian memerlukan beberapa persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan studi literatur dalam berbagai hal seputar media pembelajaran dan literasi digital dalam pembelajaran basa Jawa yang sesuai.
  - a. Mempersiapkan Perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan digital.
  - b. Memilih media pembelajaran basa Jawa melalui Kamus digital.
  - c. Memilih model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran *inovasi digital* yang berbasis kearifan lokal.
  - d. Materi yang dipilih akan digunakan untuk uji coba pembelajaran basa Jawa
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian.
3. Pelatihan: Menentukan dan mempersiapkan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, materi yang disampaikan adalah seputar penggunaan media pembelajaran kamus digital dengan menghasilkan konten-konten yang kreatif dari siswa dan berbasis pada kearifan lokal.
4. Pendampingan: (a) membentuk kelompok membuat konten kreatif digital dan inovatif, dan pembuatan buku saku Siswa digital (b) menerapkan bentuk pelafalan yang betul menurut tata bahasa bahasa Jawa yang standard dan siswa dapat menambah khasanah bahasa atau variasi bahasa Jawa Jombang bersama guru.
5. Evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kegiatan Pengabdian

Sesuai dengan tahapan pengabdian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jombang. Pengabdi mendampingi pada proses pembelajaran dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan pada jejaring pada sekolah-sekolah yang lain dan berkolaborasi mensosialisasikan invasi digital pada pembelajaran bahasa Jawa. Pengabdi sudah melakukan beberapa kegiatan untuk mendukung proses pendampingan. Dari enam tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya, beberapa tahapan sudah dilakukan. Pengabdi telah melakukan studi literatur tentang berbagai hal seputar media pembelajaran dan literasi digital dalam pembelajaran basa Jawa yang sesuai. Kegiatan tersebut memilih media pembelajaran basa Jawa melalui Kamus digital, memilih model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran *inovasi digital* yang berbasis kearifan lokal, Memilih materi yang akan digunakan untuk uji coba pembelajaran bahasa Jawa, Mempersiapkan Perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan digital.

Tahapan kegiatan selajtnya, yaitu menentukan dan mempersiapkan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, materi yang disampaikan adalah seputar penggunaan media pembelajaran kamus digital dengan menghasilkan konten-konten yang dihasilkan dari kreativitas siswa dan berbasis pada kearifan lokal.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan bersama 2 guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Jombang dan ketua MGPM Bahasa Jawa. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi Persiapan bahan ajar dan media digital menyesuaikan rencana yang telah dipersiapkan tim pengabdian. Desain media tersebut dalam bentuk Contoh pembuatan konten-konten kamus bahasa Jombangan untuk memudahkan contoh pelafalan nantinya dalam belajar bahasa Jawa, yang selanjutnya dapat dinikmati melalui you tube dan setiap saat bisa dilakukan siswa dalam belajar.

Berikut link video yang dapat menstimuli dalam mempelajari bahasa Jawa dan mengetahui budaya lokal dan lingkungan Jombang.

[https://www.youtube.com/watch?v=n2wdnVPYo\\_to](https://www.youtube.com/watch?v=n2wdnVPYo_to)

Link yang kedua testimoni dari Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa (MGMP) yang mengikuti pendampingan guru-guru Bahasa Jawa. Mereka sangat antusias untuk mengikuti proses pendampingan.



**Gambar 6 Ketua MGMP Bahasa Jawa berkomentar tentang kamus bahasa Jawa**

<https://youtube.com/shorts/Zkl3pZ1E5tQ?feature=share>

Link yang ke 3 yaitu tentang review buku yang diharapkan siswa SMP Negeri II Jombang, berupa buku fisik datau buku digital.

<https://youtube.com/shorts/Zkl3pZ1E5tQ?feature=share>

Tahapan berikutnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melaksanakan Pendampingan pada Guru dan siswa dengan membentuk kelompok membuat konten kreatif digital dan inovatif, dan pembuatan buku saku Siswa digital serta menerapkan bentuk pelafalan yang betul menurut tata bahasa bahasa Jawa yang standard dan siswa dapat menambah khasanah bahasa atau variasi bahasa Jawa Jombang bersama guru. Disamping itu siswa perlu mengetahui beberapa luaran hasil penelitian yang berkaitan dengan budaya, seperti yang telah dilakukan oleh pengabdi , yaitu pernah menulis tentang budaya sastra pentas Jidor Sentulan dengan berbagai pakem dan non pakemnya sastra pentas (Darihastining, 2016). Pengungkapan nilai-nilai budaya Jawa dalam study etnolinguistik juga telah digali (Darihastining & Maryaeni, 2017). Sastra pentas Jidor yang menggunakan bahasa Jawa dapat juga media penguat karakter budaya (Darihastining et al., 2019). Media pembelajaran dapat juga berbasis kearifan budaya lokal (Darihastining et al., 2020). Media digital pada saat ini menjadi transformasi

budaya millennial untuk berbudaya (Darihastining et al., 2021).

Sasaran untuk kegiatan selanjutnya adalah siswa, difokuskan dalam pembuatan konten-konten berbahasa jawa yang selanjutnya dapat dijadikan buku saku siswa yang dapat membantuk siswa dalam aspek pelafalan Bahasa Jawa. Pembuatan dan pengoperasian

Guru berhasil menstimulasi siswa dalam proses keterampilan membuat konten melalui video digital dan menerapkan dalam Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru dan ditawarkan oleh peneliti untuk mengobati siswa yang lemah dalam berbicara. Penerapan aplikasi konten pelafalan dalam bahasa Jawa diantaranya telah tersusun dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan kreatif siswa, perhatian terhadap budaya bangsa melalui buku saku siswa dan desain RPP berbasis digital. Sebagai berikut berikut:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING  
(RPP)**

---

**Satuan Pendidikan : SMP/MTs**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : VII / Genap**

**Materi : Puisi Rakyat [ Ciri-ciri Puisi Rakyat dan Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat ]**

**Tahun Pelajaran : 2019 / 2020**

**Alokasi Waktu : 4 x 30' [ Pertemuan 1,2 ]**

---

## **A. Kompetensi Dasar**

3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis

## **B. Tujuan pembelajaran**

### **Pertemuan pertama**

☑ Melalui model pembelajaran discovery learning, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi rakyat.

### **Pertemuan kedua**

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

☑ Menyimpulkan isi puisi rakyat.

---

## **C. Materi Esensial**

Puisi Rakyat [ Ciri-ciri Puisi Rakyat dan Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat ]

## **D. Media Pembelajaran**

1. Whatsapp
2. Google Form

## **E. Sumber Belajar**

a. Link :

[https://docs.google.com/forms/d/1\\_v7VvMgCKpp8kRRfhyfYKsOMSeXmlnGdsrMFlxOJ0X4/edit](https://docs.google.com/forms/d/1_v7VvMgCKpp8kRRfhyfYKsOMSeXmlnGdsrMFlxOJ0X4/edit)

b. LKS

## **F. Kegiatan Pembelajaran**

### **a. Pendahuluan**

1. Peserta didik mengisi daftar hadir melalui link [https://docs.google.com/forms/d/1\\_v7VvMgCKpp8kRRfhyfYKsOMSeXmlnGdsrMFlxOJ0X4/edit](https://docs.google.com/forms/d/1_v7VvMgCKpp8kRRfhyfYKsOMSeXmlnGdsrMFlxOJ0X4/edit)
2. Guru menyapa, mendata kehadiran, dan menanyakan kondisi peserta didik serta menganjurkan mengikuti aturan pemerintah berkaitan dengan Covid 19
3. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari dalam 2 kali pertemuan, yaitu

Puisi Rakyat [ Ciri-ciri Puisi Rakyat dan Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat ]

---

### **b. Kegiatan Inti Pertemuan 1**

1. Stimulasi : Peserta didik menyaksikan tayangan video/materi tentang Ciri-ciri Puisi Rakyat melalui link [https://docs.google.com/forms/d/1\\_v7VvMgCKpp8kRRfhyfYKsOMSeXmlnGdsrMFlxOJ0X4/edit](https://docs.google.com/forms/d/1_v7VvMgCKpp8kRRfhyfYKsOMSeXmlnGdsrMFlxOJ0X4/edit) yang dibagikan melalui Google Form.
2. Pengumpulan Data : Peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa untuk memahami Ciri-ciri Puisi Rakyat

3. Pengolahan Data : Peserta didik menjelaskan Ciri-ciri Puisi Rakyat

4. Verifikasi : 1. Perwakilan peserta didik yang terpilih menyajikan hasil kerjanya dari tayangan video yang dikirim melalui Google form .

2. Peserta didik lainnya mengomentari melalui kolom komentar.

5. Generalisasi : 1. Peserta didik membuat simpulan materi secara bersama-sama.

2. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap jawaban peserta didik melalui rekaman suara.

---

## **Kegiatan Inti Pertemuan 2**

1. Stimulasi : Peserta didik menyaksikan tayangan video/materi Menimpulkan isi Puisi Rakyat melalui link

[https://docs.google.com/forms/d/1\\_v7VvMgCKpp8kRRfhyFYKsOMSeXmInGdsrMFlxOJ0X4/edit](https://docs.google.com/forms/d/1_v7VvMgCKpp8kRRfhyFYKsOMSeXmInGdsrMFlxOJ0X4/edit)

2. Pengumpulan Data : Peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa untuk

Menyimpulkan isi puisi rakyat tersebut.

3. Pengolahan Data : Peserta didik menyimpulkan isi puisi rakyat tayangan video.

4. Verifikasi : Peserta didik menyerahkan hasil pekerjaannya melalui WA

5. Generalisasi : 1. Peserta didik membuat simpulan materi secara bersama sama.
6. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap jawaban peserta didik melalui rekaman suara.

---

### **c. Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan tugas sesuai jadwal dan waktu yang tepat melalui google form.
2. Peserta didik dapat menghubungi guru via WA pribadi atau WA grup jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
3. Guru memantau hasil kerja peserta didik.

### **G. Penilaian**

1. Penilaian Pengetahuan : Lembar kerja siswa yang diberikan berisi soal uraian tentang ciri-ciri puisi rakyat dan kesimpulan isi puisi rakyat
2. Penilaian Keterampilan : Menyimpulkan ciri-ciri puisi rakyat dan isinya yang didengar dan dibaca.
3. Penilaian Sikap : Menunjukkan sikap disiplin & tepat waktu dalam mengisi mengumpulkan tugas, aktif, santun dan penuh percaya diri .

Jombang, 17 Maret 2023

## **Pembuat RPP Guru MTS**

**NINIK GUNAWAN, S.Pd**

**NIP 197504212007102005**

Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mengerti tentang media berbasis on line dan *You tube* budaya yang berkembang secara milenial. Pada materi membaca dan melantunkan puisi dan menulis puisi. Selain itu peserta didik juga dilatih unuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka temukan untuk berbagi informasi dengan teman yang lainnya. Siswa belajar dengan melalui on line atau digital berbasis *Youtube* dan konten-konten asli siswa yang sudah diinput dalam *You tube*.

Peserta didik diberikan stimuli dengan konten-konten yang menarik secara digital Peserta didik diminta untuk membuat konten dan buku saku siswa. Dengan aplikasi *You tube* mereka setelah diberikan contoh pemodelan oleh guru. Siswa mengerjakan dengan membuat konteen-konten yang menarik. Setelah selesai peserta didik akan melaporkan hasil karyanya kepada guru untuk selanjutnya disimpan dan dikumpulkan.

Guru dapat bervariasi RPP atau desain pembelajaran pada peminatan siswa. Konten dan buku siswa nantinya akan dipresentasikan secara bergantian dan digunakan sebagai bahan diskusi dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan

berikutnya. Hasil evaluasi pada proses pembelajaran siswa tampak siswa merasa antusias dalam mengerjakan pembuatan konten yang kreatif dan inovatif, siswa tampak dapat mengaplikasikan media digital. Guru SMP hendaknya mau berkolaborasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Pengabdian kegiatan ini dapat membantu memberikan solusi siswa dan guru dalam belajar pelafalan Bahasa Jawa dan menerapkan variasi bahasa Jawa atau dialek Jombang. Kegiatan pengabdian ini terbatas pada eksplorasi desain perangkat mengajar guru dengan penggunaan digital media. Kegiatan pengabdian berikutnya dapat fokus untuk membantu menyelesaikan permasalahan lainnya, misalnya digital media sebagai alat pengukur kemampuan berbahasa.

### **SARAN**

Saran-saran untuk untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut untuk menutup kekurangan pada kegiatan program pengabdian secara on line atau paduan. Guru dan ortu ikut mengamati kelanjutan perkembangna perserti didik yang telah dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Darihastining, S. (2016). *Etnopuitika Sastra Pentas Jidor Sentulan*. Aditya Medi Publishing.

- Darihastining, S., Ambarwati, A., Kustiyarini, K., & Sulistyaningsih, E. (2019). Jombang Local Stage Literary As The Strengthening Media For Character Education of Cultural Literacy. *SSRN Electronic Journal*.  
[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3493601](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3493601)
- Darihastining, S., & Islam, A. F. (2021). MENULIS NARASI KREATIF DENGAN BAHAN AJAR e-pub RESPONSIF BUDAYA LOKAL DI ERA DISRUPSI. In *Researchgate.Net* (1st ed., Issue September). Erhaka Utama.  
[https://www.researchgate.net/profile/Aang-Fatihul-Islam/publication/354598302\\_MENULIS\\_NARASI\\_KREATIF\\_DENGAN\\_BAHAN\\_AJAR\\_e-pub\\_RESPONSIF\\_BUDAYA\\_LOKAL\\_DI\\_ERA\\_DISRUPSI/links/614187db97d4d7602076288c/MENULIS-NARASI-KREATIF-DENGAN-BAHAN-AJAR-e-pub-RESPONSIF-BUD](https://www.researchgate.net/profile/Aang-Fatihul-Islam/publication/354598302_MENULIS_NARASI_KREATIF_DENGAN_BAHAN_AJAR_e-pub_RESPONSIF_BUDAYA_LOKAL_DI_ERA_DISRUPSI/links/614187db97d4d7602076288c/MENULIS-NARASI-KREATIF-DENGAN-BAHAN-AJAR-e-pub-RESPONSIF-BUD)
- Darihastining, S., & Maryaeni, M. (2017). UNFOLDING VALUES OF JAVANESE CULTURAL WISDOM IN JIDOR SENTULAN JOMBANG: AN ETHNOLINGUISTIC STUDY. *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), 274–290.  
<https://doi.org/10.17977/UM006V1I12017P274>
- Darihastining, S., Ningsih, P. R., Islam, A. F., & Indarti, T. (2021). The Application of Online Caricature Momentcam as A Media for Biography Text Writing About Jokowi’s Outstanding Character By

Senior High School Students. *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 5(1), 18–27.

<https://doi.org/10.17977/UM006V5I12021P18-27>

Darihastining, S., Nur Aini, S., Maisaroh, S., Mayasari, D., Bahasa Indonesia, P., & Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang, S. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602.

<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.923>

Kamdi. (2007). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (online) tersedia:*

<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based.html?m-1>. Diakses 02 Januari 2021.

<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based.html?m-1>

Yuliana, & Firmansah, F. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Sosial dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Statistika. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*.

## **Penguatan Jiwa *Enterpreneur* Dan *Employability* Siswa Smk N 1 Jombang**

---

**Agus Prianto<sup>1\*</sup>, Firman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang,

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP  
PGRI Jombang

---

### **Abstrak**

Tujuan daripengabdian masyarakat ini adalah Memperkuat model pembelajaran yang berkontribusi pada budaya wirausaha (*entrepreneur*) dan kemampuan untuk memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses (*employability*) di kalangan siswa SMK . Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah prinsip pendekatan bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan *internalisasi* aset, potensi, kekuatan, dan pendaaygunaannya secara mandiri dan maksimal. Untuk identifikasi aset mitra berdasarkan sinkronisasi antara ketersediaan *social assets* dan program kerja dilakukan dengan pendekatan tiap individu melalui FGD sehingga dapat dikaji secara langsung. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan yang akan diselesaikan dengan berbagai solusi yang ditawarkan yaitu Pelatihan ***Behaviour Change Communication*** bertujuan **untuk memberikan perubahan pola pikir melalui *stimulus* dari luar dan dari dalam**. Menanamkan sesuai dengan gelora bahwa siswa SMK BISA sekolah yang

memiliki *employability*, kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan yang lain dan **FGD tentang penguatan kurikulum kewirausahaan berbasis Merdeka Belajar**, Hasil dari penguatan melalui FGD adalah Terdapat 3 model pembelajaran berbasis TF yang dianggap paling mampu membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, secara berurutan sebagai berikut: pembelajaran berbasis kegiatan produksi, pembelajaran berbasis layanan masyarakat, dan penempatan kerja. Meskipun hanya diungkapkan oleh sebagian kecil lulusan, model pembelajaran berbasis layanan masyarakat dan penempatan kerja dipersepsikan sangat baik oleh para lulusan. Informasi ini tentunya dapat dipertimbangkan oleh sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis usaha produksi dipersepsikan responden paling kuat dalam membangun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** *Penguatan, Jiwa Wirausaha, Keahlian, Nyaman bekerja, Employability*

---

### **Abstract**

The purpose of this community service is to strengthen learning models that contribute to an entrepreneurial culture and the ability to have expertise, knowledge, understanding and personality that allows a person to choose and feel comfortable with his work so that he becomes satisfied and ultimately achieves success (employability) in among SMK students. The implementation method uses the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, which is an approach that all leads to the context of understanding and

internalizing assets, their potential, strength, and utilization independently and optimally. To identify partner assets based on synchronization between the availability of social assets and work programs, an individual approach is carried out through FGDs so that they can be studied directly. Based on the problems that have been identified and which will be solved with various solutions offered, namely the Behavior Change Communication Training aims to provide a change in mindset through external and internal stimuli. Instilling in accordance with the enthusiasm that SMA's SMK students have employability, strengths, kindness, priority when compared to others and FGDs on strengthening the entrepreneurship curriculum based on Freedom to Learn, The results of strengthening through FGDs are There are 3 TF-based learning models that are considered the most capable of building student involvement in learning activities, sequentially as follows: production activity-based learning, community service-based learning, and work placements. Although only expressed by a small number of graduates, the community service-based learning model and work placements are perceived very well by graduates. Of course, this information can be considered by schools to develop learning activities in schools. Production-based learning is perceived by respondents as the strongest in building involvement in learning activities.

*Keywords: Strengthening, Entrepreneurial Spirit, Expertise, Comfortable working, Employability*

---

## PENDAHULUAN

Data yang dirilis oleh Diputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kemenko Bidang Perekonomian mengungkapkan rasio kewirausahaan Indonesia sebesar 3,47%, masih di bawah target pemerintah sebesar 3,95%, dengan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4% pada tahun 2024. Rasio kewirausahaan Indonesia masih jauh di bawah Singapura (8,76%), Malaysia (4,74%), dan Thailand (4,26%). Berbagai data ini menunjukkan urgensi penguatan orientasi kewirausahaan, terutama di kalangan anak-anak muda, termasuk kepada para siswa SMK; untuk menyambut adanya bonus demografi dimana penduduk Indonesia masa depan mayoritas berusia muda. Survei yang dilaksanakan oleh WEF (2019) yang mengungkapkan bahwa sebanyak 35,5% dari penduduk Indonesia berusia 15 – 35 tahun memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pewirausaha. Sedangkan data yang dirilis oleh Global Entrepreneurship Index mengungkapkan koefisien GEI penduduk Indonesia berada pada skor 26.0 (skala 1 – 100), dan berada di peringkat 75 dari 137 negara di dunia. Berdasarkan laporan GEI, diketahui berbagai data kewirausahaan penduduk Indonesia sebagai berikut: sikap kewirausahaan berada pada skor 32,3 (peringkat 63), kemampuan berwirausaha berada pada skor 28,4 (peringkat 65), dan aspirasi kewirausahaan berada pada skor 17,2 (peringkat 102). Peringkat Index kewirausahaan Indonesia masih berada di bawah Vietnam (73), Thailand (54), Brunei Darusalam (48), Malaysia (43), dan Singapura (27). Secara spesifik, [2] melaporkan aspek aspirasi kewirausahaan penduduk Indonesia berada pada skor yang sangat rendah, yaitu

17,2 (peringkat 112), jauh di bawah negara tetangga di Kawasan Asean, seperti Vietnam (66), Thailand (45), Brunei (54), Malaysia (47), dan Singapura (21). Rendahnya aspirasi kewirausahaan penduduk Indonesia disebabkan oleh faktor ekosistem kewirausahaan yang dipersepsikan penduduk belum memberikan dukungan yang kuat bagi berkembangnya aktifitas kewirausahaan. Untuk merespon situasi lingkungan yang belum kondusif bagi tumbuhnya aktifitas kewirausahaan, maka pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2024. Peraturan Presiden no 2 tentang pengembangan kewirausahaan tahun 2024 ini diharapkan menjadi pedoman bagi seluruh stakeholder yang terlibat dalam penguatan ekosistem kewirausahaan. Penguatan ekosistem kewirausahaan di SMK perlu dilakukan dengan melibatkan semua stakeholder dalam rangka untuk percepatan tumbuhnya budaya wirausaha sejak dini di kalangan siswa SMK. Hasil kajian yang dilakukan oleh Prianto, 2019 mengungkapkan lulusan SMK memiliki orientasi kerja yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan orientasi kewirausahaan. Artinya, mayoritas lulusan SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan spesifikasi kompetensinya, dan sangat sedikit dari mereka yang tergerak untuk berwirausaha.

Di Indonesia, adanya pendidikan kejuruan ini dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang trampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. SMK di desain sedemikian rupa agar setiap lulusannya mampu

bersaing dengan lulusan dari pendidikan lainnya baik secara akademis maupun secara kompetensi di bidang keahlian tertentu. Lulusan SMK diharapkan lulusan yang siap bekerja sesuai dengan kompetensinya. Lulusan SMK juga diharapkan menjadi tenaga kerja yang berdaya saing dan trampil sesuai kompetensinya. Namun teori tak selamanya sesuai dengan praktik, banyak lulusan SMK yang tidak dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini dikarenakan banyak lulusan SMK yang tidak memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Ironisnya banyak bidang-bidang pekerjaan yang seharusnya diisi lulusan SMK, justru diambil alih oleh lulusan lembaga lainnya. Maka jika dilihat dari kasus ini, ada beberapa hal yang karus menjadi *concern* penuh stakeholder untuk menyelesaikan kasus ini. Untuk memperkuat rasio kewirausahaan sebagaimana yang menjadi target pemerintah, maka perlu ada upaya sistematis yang diarahkan untuk memperkuat orientasi kewirausahaan para siswa SMK.

SMK Negeri 1 Jombang merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan yang didalam penyelenggaraannya mengemban Visi-Misi untuk menjadikan tamatannya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan tamatannya profesional di masing-masing bidang keahliannya, mampu bersaing di era globalisasi serta mampu berwirausaha. Didalam rangka penyelenggaraan pendidikannya SMK N 1 Jombang berupaya untuk terus memenuhi standar pendidikan nasional secara plus. Plus yang dimaksud kami tekankan agar supaya penyelenggaraan pendidikan itu setara dengan pendidikan yang ada di luar negeri, sehingga faktor keunggulan yang ada dapat diterapkan di SMK Negeri 1 Jombang. Negara-negara maju yang dimaksud adalah

kalau di Asia seperti Korea, Jepang kalau di Eropa seperti Inggris, Prancis juga negara tetangga kita Australia. SMK Negeri 1 Jombang berupaya untuk terus menerus mensinkronisasikan kurikulumnya dengan kurikulum di negara-negara maju dan mensinkronisasikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Jombang juga disinkronisasikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri sehingga pembelajaran yang ada dapat mendekati Dunia Usaha/Dunia Industri. Upaya-upaya itu semua adalah berupa mengemban Visi dan Misi yang telah dijabarkan.



Berikut dibawah ini profil Gedung SMK Negeri 1 Jombang .[5]

Gambar 1 : Profil Gedung Depan SMK N 1 Jombang

Saat ini SMK Negeri 1 Jombang berpredikat sebagai Sekolah Penggerak di kabupaten Jombang, dimana sesuai dengan arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan bahwa perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tak bisa sukses tanpa ada perubahan di dalam sekolah. Menurutnya, perubahan di sekolah bisa dimulai dari sekolah-sekolah penggerak yang bisa menjadi contoh dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam sekolah penggerak, guru memberikan pelajaran tak hanya satu arah, melainkan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif. Salah satu Ciri - ciri dari sekolah penggerak adalah adanya dukungan komunitas dalam proses pendidikan mulai dari orangtua, tokoh masyarakat, pemerintah setempat DU/DI yang semuanya mendukung kualitas belajar siswa. Sehingga tercapai tujuan dari sekolah menengah kejuruan yakni dapat meluluskan calon - calon wirausaha muda dan pekerja dengan kompetensi yang diharapkan oleh DU/DI serta lulusan terserap sebagai tenaga kerja yang potensial.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa data-data yang dirilis BPS dari berbagaitahun mengungkapkan karakteristik besaran TPT lulusan yang naik turun, seiring dengan naik turunnya angka pertumbuhan ekonomi. Data [6] mengungkapkan pertumbuhan ekonomi tahun 2017 - 2021 masing-masing sebesar: 5,07%; 5,17%; 5,02%; -2,07%; dan 3,69%. Ketika pertumbuhan ekonomi naik, ada kecenderungan TPT lulusan SMK turun. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi turun, maka TPT lulusan SMK naik. Dengan demikian terlihat bahwa tingginya TPT lulusan SMK tidak sekedar menunjukkan adanya *problem link and*

*match* antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang menjadi tuntutan dunia kerja. TPT lulusan yang sangat tinggi juga menunjukkan tingkat ketergantungan lulusan SMK dengan dunia kerja sangat tinggi. Selain itu, data-data ketenagakerjaan tersebut juga mengindikasikan spirit kewirausahaan lulusan SMK yang perlu terus diperkuat guna menurunkan tingkat ketergantungan lulusan SMK dengan ketersediaan lapangan kerja. Berdasarkan paparan diatas adapun prioritas permasalahan mitra adalah : Penguatan kurikulum pendidikan kewirausahaan Untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada di Mitra / SMK N 1 Kabupaten Jombang, tim melakukan penerapan sesuai dengan hasil riset sebelumnya berupa penerapan dengan pelatihan dan pendampingan pada seluruh siswa dan guru KWU. Melalui **Pelatihan berbasis *Behaviour Change Communication* bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir melalui stimulus dari luar dan dari dalam.** Menanamkan sesuai dengan gelora bahwa siswa SMK BISA sekolah yang memiliki *employability*, kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan yang lain dan **FGD tentang penguatan kurikulum kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneur* dan *employability* siswa berbasis Merdeka Belajar.** Berikut peta jalan proses menyelesaikan masalah dengan mitra :



Gambar 2. Peta jalan pengabdian masyarakat

## METODE

Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah prinsip pendekatan bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Untuk identifikasi asset Mitra berdasarkan sinkronisasi antara ketersediaan social assets dan program kerja dilakukan dengan pendekatan tiap individu sehingga dapat dikaji secara langsung. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan menempatkan sumber daya manusia yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Selanjutnya digunakan *Appreciative Inquiry* yaitu cara positif untuk melakukan perubahan perubahan agar

efektif dan berhasil.[8] Berikut tahapan pelaksanaan PKM sesuai dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) :

a) Tahap *Discovery*

Tahapan dimana terdapat proses pencarian yang mendalam tentang hal hal positif yang ada pada mitra , hal hal positif yang telah atau pernah diraih oleh mitra. Tahap ini dilaksanakan pada saat observasi melalui wawawawancara apresiatif

b) Tahap *Dream*

Tahap dream adalah tahapan dimana hal hal yang telah dipunyai mitra selanjutnya digali menjadi harapan harapan dan berpikir *out the box* dengan hasil hasil yang ingin dicapai

c) Tahap *Desain*

Tahap desain adalah tahapan dimana tim bersama mitra merumuskan strategi, sistem , proses, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sesuai dengan harapan yang ingin di capai.

d) Tahap *Destiny*

Tahapan Destiny adalah tahapan dimana setiap orang pada mitra bersama tim mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum hasil dan pembahasan berikut disajikan jadwal pelaksanaan kegiatan tim PKM pada tabel 3.1. Berikut jadwal kegiatan PKM antara lain :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Tim PKM

No	Uraian Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1.	Observasi dan wawancara	8 Juni 2022	Pelaksanaan Tim dilakukan secara luring (wawancara dengan KS di SMK N 1 Jombang ) dan Daring saat pengisian angket
2.	Tahap Desain	11 Juni 2022	Tim bersama mitra merumuskan strategi, sistem , proses, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sesuai dengan harapan yang ingin di capai.
3	FGD 1 dan 2	14 Juni 2022	Tim dan Mitra di SMKN 1 Jombang
4	FGD 3 dan 4	15 Juni 2022	Tim dan Mitra di SMKN 1 Jombang
5	Simulasi dan Ujicoba	18 Juni 2022	Daring / Zoom
6	Pelatihan berbasis <i>Behaviour Change Communication</i> bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir melalui stimulus dari luar dan dari dalam	20 Juni 2022	Dilakukan masing masing guru KWU program keahlian

## Tahapan Pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan PKM sesuai dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) :

### a. Tahap *Discovery*

Pada Tahap ini yang dilakukan pengabdian adalah melakukan observasi melalui wawancara secara apresiatif terhadap pelaksana pembelajaran (Kepala Sekolah, Guru, dan masyarakat sekolah), DU/DI, dan pengguna lulusan . Observasi berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek kepribadian, yaitu kepercayaan diri (*self-confidence*) dan daya juang (*hardiness*) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan bekerja lulusan sekolah kejuruan. Pekerjaan masa depan membutuhkan calon pekerja yang terbiasa bekerja di bawah tekanan, seiring dengan perubahan lingkungan kerja yang berubah cepat. Calon pekerja yang terbiasa bekerja di bawah tekanan akan berpotensi menjadi pekerja yang produktif. Aspek Kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi, tangguh dalam menghadapi situasi sulit, percaya diri, dan kemampuan beraktifitas di bawah tekanan merupakan faktor utama yang dipersepsikan calon lulusan dalam membentuk *employabilitas*.

### b. Tahap *Dream*

Berdasarkan wawancara dan pengisian angket , maka dilakukan pendataan terhadap aspek-aspek yang telah dipenuhi oleh mitra antara lain sebagai berikut : 1). Sebagai sekolah Penggerak, 2) SMK N dengan akreditasi A, 3) Tenaga Pendidik yang Kompeten dibidangnya, 4) Kepercayaan masyarakat yang tinggi.

### c. Tahap *Desain*

Tim bersama mitra merumuskan strategi, sistem, proses, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sesuai dengan harapan yang ingin di capai. 5 model pembelajaran berbasis TF yang dipersepsikan para lulusan memberikan pengalaman mendalam dan berperan besar dalam membentuk kesiapan bekerja, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 1: Model Pembelajaran Berbasis TF Pilihan Para Lulusan

<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Keterangan</b>
Magang (Internship)	75	46	Oleh lulusan lebih familier disebut "Prakerin".
Pembelajaran berbasis produksi	35	21,5	Berupa kegiatan membuat produk dan memasarkan.
Penempatan kerja	9	5,5	Penempatan pada dunia usaha dan industri yang bekerja sama dengan sekolah.
Praktek kerja pada unit produksi	34	20,9	Praktek kerja pada unit usaha yang ada di sekolah.
Pembelajaran berbasis layanan masyarakat	10	6,1	Program kegiatan yang dikembangkan berbasis permasalahan yang ada di masyarakat.
<b>Jumlah</b>	163	100	

Berdasarkan 5 Model Pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan entrepreneur dan

employbilty siswa SMK , maka Tim bersama mitra akan melakukan diskusi dan ceramah untuk membuat implementasi yang disajikan pada tahap *destiny*

d. Tahap *Destiny*

Tahapan *Destiny* adalah tahapan dimana tim dan mitra bersama mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan Tim dan mitra berhasil mengungkapkan ada 3 model *pembelajaran* berbasis TF utama yang dipilih para lulusan, dan dipersepsikan memberikan pengalaman yang mendalam dan berperan besar dalam membentuk kesiapan bekerja, yaitu: (1) kegiatan magang atau prakerin (46%), (b) pembelajaran berbasis produksi, yang berupa kegiatan pembuatan produk sampai dengan pemasaran produk (21,5%), dan (3) pembelajaran berbasis praktek kerja pada unit produksi yang dimiliki sekolah (20,9%). Dua model pembelajaran lainnya, yaitu program penempatan kerja (5,5%) dan pembelajaran berbasis layanan (6,1%) terlihat belum familier bagi sebagian besar lulusan. Hal ini mungkin karena kedua model pembelajaran ini belum banyak dikembangkan di sekolah.

Berdasarkan tahapan diatas selanjutnya pengabdian bersama mitra melaksanakan Focus Grup Diskusi (FGD) yang diikuti oleh Mitra, Adapun tahapan diskusi dan pelaksanaan di sajikan pada tabel 2 berikut ini .

Tabel 2 tahapan pelaksanaan dan indikator ketercapaian

No.	Tahapan	Indikator ketercapaian
1.	Diskusi tentang jenis pengembangan	Terwujudnya karakter yang dominan membentuk kesiapan

	kurikulum dan kompetensi lulusan SMK	bekerja dan terlibat responden dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran berbasis TF yaitu Keterlibatan dalam belajar dijelaskan dalam 10 indikator yang meliputi: (1) peran serta (PrSt), (2) perhatian (Pht), (3) kerja sama dalam tim kerja (TWk), (4) inisiatif (Inst), (5) komitmen (Kmt), (6) dorongan untuk menjadi yang terbaik (Dr-Tb), (7) tanggung jawab (Tg-Jw), (8) bangga dengan hasil pekerjaan (Bg-Hsl), (9) menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpikir optimal (Bpk-Opt), dan (10) kemampuan berkomunikasi (Komk).
2	Diskusi tentang teori <i>enterpeneur</i> dan <i>employbilty</i> siswa SMK	Mampu merumuskan pembelajaran apa yang mampu membangkitkan inisiatif pada siswa
3	Diskusi tentang pengembangan media	Terwujudnya media pembelajaran yang sesuai untuk

	pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK	pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK
4	Demonstrasi tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK	Dihasilkan Model Pembelajaran TF untuk meningkatkan jiwa <i>enterpeneur dan employbility</i> siswa SMK
5	Simulasi atau uji coba	M9itra mampu membuat atau mengimplementasikan dalam pembelajaran KWU
6	Evaluasi hasil pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK yang telah disusun.	Mitra mampu menilai hasil pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK yang telah disusun. (Untuk evaluasi dimonitor berdasarkan kurikulum dan jenjang pendidikan secara bertahap)

Berikut foto kegiatan saat pelaksanaan FGD



Gambar 1 FGD 1 sd 2



Gambar 2 Foto Bersama Peserta guru KWU pada FGD 1 sd 2



Gambar 3 Tim saat memberikan umpan balik diskusi



Gambar 4 FGD 3 dan 4



Gambar 5 Simulasi dan Evaluasi melalui ZOOM



Gambar 6 Simulasi dan Evaluasi melalui ZOOM

### Pembahasan

Berdasarkan hasil FGD dengan mitra maka pembahasan disajikan berikut ini:

### **Kesiapan Bekerja**

Kesiapan bekerja merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan jiwa *enterpreneur dan employbilty* siswa SMK. Berdasarkan analisis angket kesiapan bekerja sesuai dengan model pembelajaran yang dipersepsikan memberikan pengalaman mendalam oleh responden terlihat pada tabel 4.

Tabel 4: Rerata Kesiapan Bekerja Sesuai Model Pembelajaran yang Dipilih

<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Rerata Kesiapan</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Kualitas Kesiapan</b>
Magang (Internship)	74.6	64	86	Siap
Pembelajaran berbasis produksi	78.4	70	86	Siap
Penempatan kerja	83.8	76	88	Siap
Praktek kerja pada unit produksi	78.6	66	84	Siap
Pembelajaran berbasis layanan masyarakat	81.4	80	88	Siap

Kelima model pembelajaran berbasis TF mampu menumbuhkan aspek peran serta, perhatian, komitmen dengan tugas, dan kemampuan komunikasi yang relatif seragam, dengan rentang skor antara 84 – 88 (keterlibatan belajar sangat tinggi). Perbedaan keterlibatan dalam

pembelajaran mulai teridentifikasi untuk beberapa indikator antara lain kerjasama tim, daya insentif, dorongan untuk menjadi yang baik, tanggung jawab, bangga dengan hasil pekerjaan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Sehingga berdasarkan hasil **FGD** dan **Pelatihan berbasis *Behaviour Change Communication*** kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir melalui stimulus dari luar dan dari dalam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat 3 model pembelajaran berbasis TF yang dianggap paling mampu membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, secara berurutan sebagai berikut: pembelajaran berbasis kegiatan produksi, pembelajaran berbasis layanan masyarakat, dan penempatan kerja. Meskipun hanya diungkapkan oleh sebagian kecil lulusan, model pembelajaran berbasis layanan masyarakat dan penempatan kerja dipersepsikan sangat baik oleh para lulusan. Informasi ini tentunya dapat dipertimbangkan oleh sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis usaha produksi dipersepsikan responden paling kuat dalam membangun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mitra atau guru kewirausahaan dapat merekomendasikan Model pembelajaran TF dalam pembelajaran dengan diawali memberikan arahan kepada siswa berbasis *Behaviour Change*

*Communication* . Hal ini ternyata mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga dapat merubah pola pikir siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab 4, maka dapat di simpulkan sebagai berikut : Terdapat 3 model pembelajaran berbasis TF yang dianggap paling mampu membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, secara berurutan sebagai berikut: pembelajaran berbasis kegiatan produksi, pembelajaran berbasis layanan masyarakat, dan penempatan kerja. Meskipun hanya diungkapkan oleh sebagian kecil lulusan, model pembelajaran berbasis layanan masyarakat dan penempatan kerja dipersepsikan sangat baik oleh para lulusan. Informasi ini tentunya dapat dipertimbangkan oleh sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis usaha produksi dipersepsikan responden paling kuat dalam membangun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

### **SARAN**

- a) Pihak Sekolah dapat mencantumkan program pelatihan ditingkat program studi keahlian yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun, sehingga sasaran lebih luas.
- b) Keberlanjutan program pelatihan dapat diagendakan dengan materi dan sasaran yang

berbeda , misal sasaran pengguna lulusan atau DU/Di atau stakeholder

- c) Pendampingan langsung bagi para guru atau siswa yang kreatif, bakat dan minat terhadap kewirausahaan sebagai bekal bekerja

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dana. Program pengabdian pada masyarakat dengan dana hibah Lembaga STKIP PGRI Jombang menjadikan terwujudnya salah satu Tri Dharma perguruan tinggi. Untuk itu ucapan yang setinggi tingginya kepada Lembaga STKIP PGRI Jombang dan P3M STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi pengabdian untuk berpartisipasi dalam pengabdian pada masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biro Pusat Statistik. (Februari 2020). Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99%  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- GEI, 2019 : The Global Entrepreneurship Index Rank of AllN Countries, 2019  
[https://thegedi.org/wp-content/uploads/2020/01/GEI\\_2019\\_Final-1.pdf](https://thegedi.org/wp-content/uploads/2020/01/GEI_2019_Final-1.pdf)

- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian,  
2022. Siaran Pers Jakarta  
<https://www.ekon.go.id>
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022  
tentang Pengembangan  
Kewirausahaan Nasional Tahun 2024.  
<https://peraturan.bpk.go.id>
- Prianto, Winardi; dan Qomariah, U. (2019).  
Penguatan Employability dan  
Entrepreneurability Siswa SMK.  
Yogyakarta: Kaizen Sarana Edukasi
- SMKN 1 Jombang: Profil Sekolah Kita  
([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id))
- Prianto, A.; Winardi; dan Qomariah, U. (2021).  
Memperkuat Pembelajaran Praktik  
Mengharap Employabilitas Lulusan  
SMK. Malang: Intelegensia Media
- Umi hanifah dkk, 2020: Modul Pelatihan  
Pengembangan Program Literasi  
dengan Pendekatan ABCD, Universitas  
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
published

## **Pendampingan Inovasi Produk Dan Pemasaran Digital Pada Industri Tas Daur Ulang Desa Banjaragung Kecamatan Bareng**

---

**Siti Dinarti<sup>1\*</sup>, Agung Kesna Mahatmaharti<sup>2</sup>, Siti Munawaroh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika,

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila,

<sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi,

STKIP PGRI Jombang, Jombang

---

### **Abstrak**

Pengabdian masyarakat *Kelompok ibu-ibu PKK pelaku usaha tas daur ulang* bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam melakukan inovasi pada produk dan pemasaran secara digital. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah *community based participatory action* yang tahapannya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan pada ibu-ibu PKK desa Banjaragung. Adapun langkah-langkah dalam PKM menggunakan metode PAR adalah Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas), Tahap *to Understand* (Memahami masalah Komunitas), Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas), Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah), Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan). Permasalahan yang

dihadapi pelaku usaha tas daur ulang khas Banjaragung adalah kurangnya motivasi berwirausaha sehingga belum maksimal menjalankan usaha, kurangnya inovasi produk yang dibuat, masih menggunakan metode promosi konvensional. Setelah dilakukan pendampingan mindset pelaku usaha menjadi lebih terbuka dan bersemangat melakukan inovasi juga pembaharuan cara pemasaran produk. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan serta pelatihan pemasaran digital yang lebih intens untuk membuka pemikiran serta pemahaman bisnis secara digital kepada pelaku usaha tas daur ulang banjaragung.

**Kata kunci:** *pendampingan, tas daur ulang, inovasi produk, pemasaran digital.*

---

### **Abstract**

Community service The group of PKK women who are recycled bag business actors aims to provide assistance in innovating products and marketing digitally. The method used to achieve the objectives of service activities is community-based participatory action whose stages consist of planning, implementation and evaluation applied to PKK mothers in Banjaragung village. The steps in PKM using the PAR method are Stage to Know (Knowing the Real Conditions of the Community), Stage to Understand (Understanding Community Problems), Stage to Plan (Planning Community Problem Solving), Stage to Act (Conducting Problem Solving

Action Programs), Stage to Change (Building Awareness for change and sustainability). The problems faced by Banjaragung typical recycled bag business actors are the lack of entrepreneurial motivation so that they have not maximized running a business, the lack of product innovation made, still using the promotion method.

**Kata kunci:** *mentoring, recycled bags, product inoation, digital marketing.*

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti “kemampuan” atau “kekuatan”, lebih dikenal dalam bahasa Inggris sebagai “power”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah (Yunus et al., 2017). Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat (Hamid, 2018). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi permasalahannya sendiri. Pemberdayaan melibatkan memberikan akses, peningkatan kapasitas, dan penguatan komunitas sehingga masyarakat dapat mengambil tindakan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Pemberdayaan masyarakat dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik dari masyarakat yang menjadi fokusnya. Setiap komunitas memiliki karakteristik, tantangan, dan potensi yang berbeda, sehingga pendekatan pemberdayaan juga perlu disesuaikan. Pentingnya mengenali kondisi masyarakat sebelum merancang program pemberdayaan adalah agar upaya tersebut lebih relevan dan efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Setiap langkah harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan pemahaman mendalam tentang konteks local.

Desa Banjaragung terletak di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Desa Banjaragung terletak di bagian selatan Kabupaten Jombang, berbatasan dengan kecamatan Ngoro, Wonosalam, Mojoagung dan Mojowarno. Jarak lokasi Desa Banjaragung dengan ibu kota kabupaten Jombang sekitar 30 kilometer. Meskipun berbatasan langsung dengan Kecamatan Wonosalam, Kondisi geografis Desa Banjaragung sebagian berupa dataran rendah. Luas wilayah Desa Banjaragung mencakup 5.61 km<sup>2</sup> terdiri dari pemukiman, persawahan, dan tegalan/ladang.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada 14 Januari 2023 diperoleh beberapa informasi mengenai kegiatan ekonomi warga Desa Banjaragung. Sebelum pandemic Covid-19 melanda, sebagian besar penduduk Banjaragung memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin tas dan dompet dari bahan sintetis. Hampir setiap RT

memiliki pusat pembuatan tas dan dompet. Sistem pemasaran yang dilakukan adalah melalui pengepul. Beberapa warga mengerjakan tas dan dompet dari rumah masing-masing kemudian disetorkan pada pengepul. Sehingga sebagian besar warga Desa Banjaragung mampu dalam mengoperasikan mesin jahit dengan baik. Pesanan dalam jumlah besar dari berbagai daerah di Indonesia selalu dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga perekonomian warga sangat tergantung dengan industri tas dan dompet ini.

Permasalahan mulai terjadi ketika pengurangan, bahkan penghentian pemesanan tas dan dompet dari berbagai daerah saat pandemi Covid-19. Sebagian besar pemesanan tas dan dompet dihentikan karena tidak dapat melakukan pengiriman jarak jauh. Kebijakan yang disampaikan pemerintah saat pandemi untuk mengurangi penyebaran virus berimbas pada menurunnya produksi tas dan dompet warga secara drastis. Ketergantungan para pengrajin terhadap orderan membuat mereka terlena dan tidak kreatif.

Para pengrajin yang dulunya mendapatkan penghasilan di atas UMK kini dikategorikan sebagai warga miskin tanpa penghasilan yang jelas. Mesin jahit sebagai alat utama pengrajin dalam meraup penghasilan terpaksa dibiarkan begitu saja tanpa perawatan. Dari banyak sentra industri yang ada, hanya ada 1 yang masih bertahan dengan kondisi pesanan yang jauh menurun dari sebelum covid.

Pengrajin yang pada mulanya sebagian besar dari kalangan ibu rumah tangga pada akhirnya kehilangan lapangan pekerjaan. Pengrajin harus menerima kenyataan bahwa terdapat kesulitan untuk kembali bangun membuka usaha, diantaranya modal dan link pemasaran. Di sisi lain pandemi Covid-19 memberi motivasi para pengrajin untuk maju dan berkembang, terutama karena kebutuhan mereka tidak terpenuhi mendorong mereka untuk maju. Namun motivasi pengrajin ini masih terkendala kondisi alur pemesanan barang yang belum stabil.

Pada awal Januari 2023, tim KKN dari STKIP PGRI Jombang melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan tas daur ulang sebagai solusi atas masalah yang dihadapi pengrajin. Kegiatan ini disambut antusias oleh warga dan juga jajaran pemerintahan Desa Banjaragung. Bekal berupa kemampuan menjahit yang baik, mesin jahit yang telah tersedia dan bahan baku berupa kain limbah fashion yang melimpah membuat motivasi usaha ibu-ibu Desa Banjaragung kembali. Sayangnya pelaksanaan KKN hanya berlangsung 1 bulan sehingga diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan untuk menuntaskan program dengan baik.

Dalam pelaksanaan pelatihan, ibu-ibu PKK sebagai mitra telah diberikan pengetahuan tentang cara mendaur ulang limbah fashion menjadi tas belanja lipat yang praktis dan berguna. Hasilnya adalah berdirinya industri tas

daur ulang khas Banjaragung. Keterbatasan dalam pelatihan ini adalah kurangnya inovasi produk yang dapat dibuat akibat singkatnya waktu pelatihan. Ditambah lagi mitra sasaran pelatihan belum mahir dalam hal pemasaran yang menjadi hal pokok dalam menjalankan usaha. Kemampuan produksi yang baik diharapkan dapat berkembang dengan maksimal diiringi dengan kemampuan pemasaran yang baik.

Sebagai lanjutan dari kegiatan tersebut diperlukan suatu kegiatan pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam hal inovasi pembuatan produk baru yang mengikuti tren pasar sekaligus sebagai ciri khas tas produksi Banjaragung. Potensi mitra berupa kemampuan menjahit diharapkan dapat menjadi modal utama bangkitnya Usaha Tas dan dompet Banjaragung yang sebelumnya gulung tikar. Kegiatan pendampingan dalam hal pemasaran digital juga diperlukan agar pengrajin dapat menjangkau pasar yang lebih luas sehingga tidak tergantung pada pesanan pengepul. Pendampingan Serta Pengembangan Inovasi Produk dan Pemasaran Digital ini diharapkan dapat menjadikan awal geliat usaha tas Banjaragung yang lebih berkembang dan luas pemasaran.

Pendampingan ini diambil sebagai salah satu cara untuk mewujudkan masyarakat atau mitra yang mandiri dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dalam hal ini pendampingan berfokus pada pengembangan

inovasi produksi usaha tas yang baru dirintis oleh mitra. Suatu usaha yang dijalankan oleh mitra sangat tergantung dengan seberapa besar motivasi dalam membangun dan mengembangkan usaha. Diperlukan dorongan dari pihak-pihak tertentu agar mitra selalu termotivasi untuk menjaga dan mengembangkan usahanya. Wirausahawan dapat digambarkan sebagai orang yang memiliki kemauan yang kuat untuk mentransfer ide-ide inovatif ke dunia bisnis nyata dan terus mengembangkannya. (Alifuddin & Razak, 2015).

Seseorang dikatakan punya jiwa wirausaha bila jeli melihat peluang, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, dan berani mengambil risiko. Karakteristik seperti itulah yang mendorong maju tidaknya sebuah usaha (Alifuddin & Razak, 2015). Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan untuk membangun keyakinan dan motivasi bagi mitra. Motivasi adalah kegiatan yang telah mendorong dan berkelanjutan (bertahan terus-menerus), artinya tanpa ada dorongan yang terus-menerus, mustahil motivasi akan muncul (Hamid, 2018).

Untuk menjaga agar motivasi wirausaha mitra terus terjaga, diperlukan penanaman keyakinan bahwa usaha yang sedang dijalani akan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil optimal. Salah satu cara optimalisasi hasil usaha tas daur ulang Banjaragung adalah dengan melakukan proses pemasaran. Tujuan pemasaran adalah mengetahui dan memahami pelanggan

dengan baik sehingga produk atau jasa itu sesuai dengan pelanggan dan selanjutnya mampu menjual dengan sendirinya (Elida & Raharjo, 2019). Di era digital saat ini pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik, atau yang biasa dikenal dengan pemasaran digital. Pemasaran digital merupakan suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah brand atau produk dengan menggunakan media digital atau internet (Ayesha et al., 2022).

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Tim pengabdian kepada Masyarakat mencoba menawarkan solusi dengan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui Pendampingan Serta Pengembangan Inovasi Produk dan Pemasaran Digital. Sasaran pendampingan yang dimaksud adalah mitra yang dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK Desa Banjaragung yang kehilangan pekerjaan sebagai pengrajin Tas dan dompet akibat covid-19.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah *community based participatory action* yang tahapannya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan pada ibu-ibu PKK desa Banjaragung. *Community based participatory action* adalah bagian dari *Participatory action research* (PAR) yaitu

metode yang melibatkan peneliti dan peserta untuk bekerjasama memahami situasi yang bermasalah dan mengubahnya menjadi berubah lebih baik (Cathy, 2014). Metode PAR menurut (Mubuuke, 2013) memiliki potensi untuk menghasilkan inovasi yang mudah diterima dan berkelanjutan karena semua terlibat antara pemangku kepentingan. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai solusi yang ditawarkan atas masalah mitra. Adapun langkah-langkah dalam PKM menggunakan metode PAR adalah Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas), Tahap *to Understand* (Memahami masalah Komunitas), Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas), Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah), Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) (Afandi et al., 2022). Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian:

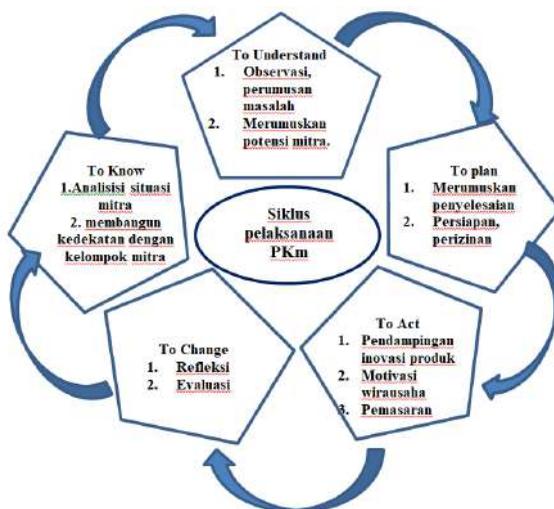
- e. Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)
  - a. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan analisis situasi mitra, namun belum mendalam pada permasalahan. Tim pengabdian mencari gambaran keadaan apa adanya secara detail, menyeluruh, dan mendalam baik secara geografi, ekonomi, pertanian serta profil pembangunan desa (termasuk politik pembangunan) sebagai data untuk

- melengkapi seluruh rangkaian sembilan aspek proses *to know*.
- b. Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan kelompok masyarakat untuk menjalin hubungan baik, dalam hal ini dengan kelompok masyarakat dan pemerintah Desa Banjaragung.
- f. Tahap *to Understand* (Memahami masalah Komunitas)
- a. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi secara mendalam terkait masalah yang terjadi pada mitra serta mensistematisasikan masalah yang ada.
  - b. Tim pengabdian merumuskan potensi mitra yang dapat digunakan sebagai penyelesaian masalah
- g. Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)
- a. Tim pengabdian merumuskan penyelesaian atau pemecahan atas masalah yang terjadi pada mitra, dalam hal ini adalah pendampingan serta pengembangan inovasi produk dan pemasaran digital.
  - b. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendampingan, diantaranya surat kesediaan mitra, perizinan, dan proposal.

- h. Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)
  - i. Pelaksanaan pendampingan inovasi produk dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan produk baru yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan tren pasar serta kontrol secara berkala hasil pembuatan produk.
  - ii. Sharing session mengenai motivasi dalam berwirausaha dilaksanakan sejalan dengan kegiatan pendampingan.
  - iii. Pendampingan pemasaran digital dilaksanakan dengan branding produk melalui logo, kemasan dan foto produk. Dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan akun *e-commerce*, pengisian foto produk, video promosi dan pengelolaan akun penjualan.
- i. Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)
  - a. Tahap ini dilaksanakan melalui refleksi atas pengabdian yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan bersama antara tim pengabdian dengan mitra. Hasil refleksi akan dievaluasi bersama dan digunakan sebagai pertimbangan tindak lanjut atas kegiatan yang sudah terlaksana.

Berikut adalah gambar tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat pendampingan inovasi produk dan pemasaran

digital pada industri tas daur ulang Desa Banjaragung Kecamatan Bareng.

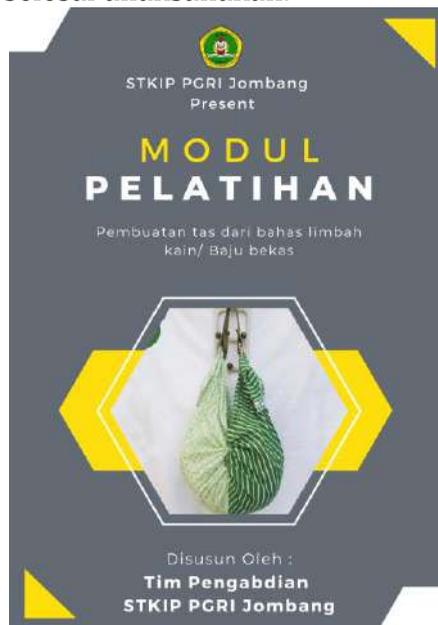


Gambar 2 Siklus pelaksanaan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas) dilaksanakan pada Februari 2023. Tahap kedua yaitu Tahap *to Understand* (Memahami masalah Komunitas) dilaksanakan dibulan yang sama, bersamaan dilaksanakan Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas). Tim pengabdian merumuskan penyelesaian atau pemecahan atas masalah yang terjadi pada mitra, dalam hal ini

adalah pendampingan serta pengembangan inovasi produk dan pemasaran digital. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendampingan, diantaranya surat kesediaan mitra, perizinan, dan proposal. Tim pengabdian menyiapkan materi inovasi produk baru dalam bentuk modul. Modul ini berisi tentang cara membuat tas daur ulang dengan beberapa model. Dengan adanya modul ini diharapkan lebih memudahkan mitra mengembangkan produk setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan.



**Gambar 3 Sampul modul pelatihan**

Tahap keempat yaitu Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah). Pelaksanaan

pendampingan inovasi produk dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan produk baru yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan tren pasar serta kontrol secara berkala hasil pembuatan produk. Pendampingan pemasaran digital dilaksanakan dengan branding produk melalui logo, kemasan dan foto produk. Dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan akun *e-commerce*, pengisian foto produk, video promosi dan pengelolaan akun penjualan.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023 bertempat di rumah Ibu Endang Susiati ketua Pokja 4 dusun Serning Desa Banjaragung. Pemilihan lokasi pelatihan ini dengan mempertimbangkan kesediaan mesin jahit, sekaligus Bu Endang sebagai ketua sentra penghasil tas daur ulang. Kegiatan ini terlaksana dengan membagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama membahas tentang motivasi berwirausaha bagi perempuan. Sesi kedua adalah pembuatan inovasi produk tas yang diawali dengan membagikan modul pembuatan tas daur ulang. Sesi ketiga membahas tentang materi pemasaran digital atau *digital marketing*.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 13 peserta yang terdiri dari kader PKK desa Banjaragung. Sesi pertama mengenai motivasi berwirausaha. Materi disampaikan oleh fasilitator 1 meliputi Pengertian Wirausaha, Wanita sebagai Pewirausaha, Potensi & tantangan Wanita sebagai entrepreneur, Karakter Entrepreneur, Potensi Bisnis Rumahan (Home business), serta Cara mengelola Bisnis Rumahan (Home business). Antusiasme peserta terlihat ketika

beberapa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab umpan balik yang diberikan oleh fasilitator. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab, peserta dibagikan materi yang sudah dicetak sehingga dapat mengikuti yang disampaikan oleh fasilitator.



**Gambar 1 Sesi 1 Pelatihan mengenai motivasi berwirausaha bagi wanita**

Sesi kedua adalah materi mengenai inovasi produk tas daur ulang dari pakaian bekas. Dimulai dengan menyiapkan bahan pembuatan yang meliputi Gunting, benang, naju bekas, penggaris, dan semua perlengkapan menjahit. Pada dasarnya sebagian peserta sudah bias menjahit sehingga proses pembuatan produk baru ini berlangsung dengan cepat. Dalam modul pengabdian menyertakan petunjuk pembuatan tas sebanyak 7 model. Namun pada saat pelatihan dibuat hanya 1 model. Model-model lain disampaikan melalui penjelasan dalam modul. Konsep pembuatan inovasi produk ini adalah tas yang bias

dilipat menjadi dompet sehingga praktis dibawa kemanapun. Tetap ketika dibuka tas tampil besar dan mampu menampung banyak barang bawaan.



**Gambar 2 Proses Pemotongan Bahan**



**Gambar 3 Penjelasan cara pemotongan dan pola**



**Gambar 4 Proses Penjahitan**



**Gambar 5 Hasil pembuatan tas pada saat dilipat dan dibuka**

Sesi ketiga yaitu penyampaian tentang materi digital marketing meliputi pentingnya perubahan cara berkomunikasi dari sistem manual ke sistem digital, manfaat pemasaran digital. Cara menggunakan akun media sosial sebagai sumber penghasilan, cara mempromosikan produk, branding produk melalui

logo, kemasan dan foto produk. Fasilitator mendampingi ketua PKK membuat akun berjualan online, namun karena waktu yang terbatas sehingga pembuatan akun ini perlu diberikan tambahan waktu dilain hari agar lebih maksimal.



**Gambar 6 Materi Digital Marketing**

Pelatihan diakhiri dengan Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan). Tahap ini dilaksanakan melalui refleksi atas pengabdian yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan bersama antara tim pengabdian dengan mitra. Hasil refleksi menunjukkan bahwa mitra berkeinginan kuat untuk mengembangkan usaha tas

daur ulang, rencana terdekat adalah memulai promo melalui media social dan membawa serta produk pada pameran PKK kecamatan.

Berdasarkan hasil pelatihan dan pengumpulan data yang dilakukan tim pengabdian melalui penyebaran kuesioner kepada 13 peserta pengabdian, maka dapat diketahui sebagian besar mitra antusias terhadap kegiatan pelatihan. Hasil pelatihan pembuatan inovasi produk diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dimasa sekarang dan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Karakteristik responden yang dapat disajikan dalam pengabdian ini meliputi kepuasan pengetahuan mengenai motivasi wirausaha, inovasi produk dan digital marketing . Dari hasil angket menunjukkan bahwa 10 orang menunjukkan presentase 76,9 % sangat setuju, 3 orang menunjukkan presentase 13,1 % setuju.

Media sosial yang digunakan untuk pemasaran adalah instagram dan shopee, dikarenakan mudah untuk dioperasikan dan dijangkau oleh semua orang. Namun peserta pelatihan lebih condong memilih instagram, tema-tema pesan tersebut dilihat melalui image dan caption yang merupakan bagian dari media penyampaian pesan pada posting di instagram.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sangat membantu mitra serta meningkatkan pemahaman atas inovasi

produk dan pemasaran digital produk tas daur ulang khas Desa Banjaragung. Mitra telah berhasil membuat beberapa model tas mengikuti modul yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Media social juga telah berhasil dibuat sebagai wadah melakukan promosi dan penjualan secara daring. Kegiatan pendampingan pelatihan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan begitu usaha tas daur ulang ini dapat berkembang pesat dan menjadi sumber penghasilan bagi mitra. Respon positif juga diberikan oleh mitra mengenai materi pelatihan dan perlakuan tim pengabdian.

## **SARAN**

Program pengabdian masyarakat ini perlu dilanjutkan mengingat pentingnya peningkatan dari berbagai sisi, diantaranya.

1. Inovasi produk bisa dilakukan dengan mempertimbangkan bahan baku dan tren kebutuhan masyarakat akan tas yang multifungsi tapi tetap mengikuti gaya yang ada.
2. Ukuran kemasan disesuaikan dengan kebutuhan pasar, yaitu berupa pouch. Dapat pula dikembangkan menjadi kardus jika pemesanan dalam jumlah banyak.
3. Perlu adanya pelatihan pemasaran digital yang lebih intens untuk pengembangan media promo produk, baik tentang pengelolaan akun media social, cara membuat tampilan iklan yang baik, serta cara mengambil foto produk yang baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)**

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang ini. Kepada pihak STKIP PGRI Jombang terima kasih telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada pelaku usaha tas daur ulang Desa Banjaragung yang telah menjadi mitra dan sangat antusias menyambut tim pengabdian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahud, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed.). Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). *KEWIRAUSAHAAN Strategi Membangun Kerajaan Bisnis* (1st ed.). MAGNAScript Publishing. <http://repo.handayani.ac.id/47/1/e-Book Kewirausahaan.pdf>
- Ayesha, I., Pratama, I. W. A., Hasan, S., Amaliyah, Effendi, N. I., Yusnanto, T., Diwyarthi, N. D. M. S., Utami, R. D., Firdaus, A., Mulyana, M., Fitriana, Norhidayati, & Egim, A. S. (2022). *DIGITAL*

- MARKETING (TINJAUAN KONSEPTUAL* (R. Wujarso (ed.); 1st ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Cathy, M. (2014). Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. *Canadian Journal Of Actions Research*, 13(2), 34.
- Elida, T., & Raharjo, A. (2019). *Pemasaran Digital* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Hamid, H. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* (T. S. Razak (ed.); 1st ed.). PENERBIT DE LA MACCA MAKASSAR.
- Mubuuke. (2013). Participatory Action Research: The Key To Successful Implementation Of Innovations Inhealth Professions Education. *AJHEP (African Journal Of Health Profession Education*, 5(1).
- Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERPADU* (Y. Jamali (ed.); 1st ed.). Bandar Publisher.